

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DALAM MEMPELAJARI LAGU –LAGU DAERAH  
MELALUI PRAKTIK MUSIK ANSAMBEL CAMPURAN**

**(sebuah penelitian tindakan kelas**

**pada siswa kelas VA SD St. Vincentius Jakarta Timur**

**Semester II tahun ajaran 2014 – 2015)**



**Yulianus Sanggu R. Demu  
2815115654**

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK  
JURUSAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2015**

## ABSTRAK

**Yulianus, 2015.** *Abstrak Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mempelajari Lagu Daerah Menggunakan Musik Ansambel Campuran (Sebuah Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VA SD St. Vincentius Jakarta Timur Semester II Tahun Ajaran 2014 – 2015)*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah praktik musik ansambel campuran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Manfaatnya antara lain, meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam bidang seni musik, membantu guru dalam pengembangan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran di kelas, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Subjek penelitian adalah siswa kelas VA SD St. Vincentius yang berjumlah 33 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar St. Vincentius Jalan Otista Raya, kelurahan Bidaracina, kecamatan Jatinegara, kota Jakarta Timur, Propinsi DKI Jakarta dan berlangsung sejak tanggal 1 Februari 2015 sampai tanggal 31 Mei 2015

Hasil yang diperoleh adalah adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai motivasi belajar siswa sebesar 55 % dan peningkatan nilai hasil belajar siswa sebesar 52 %. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai motivasi belajar siswa sebesar 91 % dan peningkatan nilai hasil belajar siswa sebesar 82 %.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa praktik musik ansambel campuran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VA SD St. Vincentius Jakarta Timur dalam mempelajari lagu - lagud daerah.



## **LEMBAR PERYATAAN**

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yulianus S.R.Demu  
No. Reg. : 2815115654  
Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Jurusan : Seni Musik  
Fakultas : BahasadanSeni  
Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mempelajari Lagu – lagu Daerah Melalui Praktik Musik Ansambel Campuran (sebuah penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VA SD St. Vincentius Jakarta Timur Semester II tahun ajaran 2014 – 2015)

Menyatakan adalah benar, skripsi ini merupakan karya saya sendiri. Apabila saya mengutip karya orang lain, maka saya mencantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari fakultas dan UniverstasNegeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sesungguhnya.

Jakarta, 01 Juli 2015  
Yang menyatakan

Yulianus S.R.Demu  
No. Reg. 2815115654

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
**PUBLIKASIKARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN**  
**AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yulianus Sanggu R. Demu  
No. Reg. : 2815115654  
Program Studi : PendidikanSeniMusik  
Jurusan : SeniMusik  
Fakultas : BahasadanSeni  
Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mempelajari Lagu – lagu Daerah Melalui Praktik Musik Ansambel Campuran (sebuah penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VA SD St. Vincentius Jakarta Timur Semester II tahun ajaran 2014 – 2015)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini. Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta  
Pada tanggal 01 Juli 2015  
Yang menyatakan

Yulianus S.R.Demu  
No. Reg. 2815115654

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan, atas rahmat dan berkat-Nya sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Mempelajari Lagu –lagu Daerah melalui Praktik Musik Ansambel Campuran*.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari akan kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bpk.DidinSupriadi, S.Sen, M.Pd, selaku dosen Pembimbing I yang telah memimbing peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini khususnya dalam bidang metodologi.
2. Ibu Lucy Martiati, Nst,M.Pd, selaku dosen Pembimbing II, yang juga telah memimbing peneliti dalam proses merampungkan skripsi ini khususnya dalam bidang kajian materi.
3. Bpk. Arly Budiono, M.Phil, selaku ketua jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengambil mata kuliah skripsi
4. Segenap dosen jurusan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta
5. Sr. Theresia Sri Biastuti, OSU selaku kepala sekolah SD St. Vincentius yang telah memberikan tempat dan waktu untuk penelitian skripsi ini
6. Ibu Rosa Dalima, S.Pd dan Ibu Christina Indarsih, S.Pd yang telah menjadi kolaborator dalam penelitian ini
7. Segenap rekan guru dan karyawan SD St. Vincentius Jakarta Timur yang turut mendukung proses penelitian dalam skripsi ini

8. Orang Tua Peneliti, Alm. Bapak Yohanes Demu dan Ibu Elisabeth Ndiki, serta saudara – saudariku, Yestin, Marsel, Yendris, Nita, Kenny, Shanti dan Vincent.
9. Orang terdekatku, De Haas Kristianova yang dengan setia dan sabar mendoakan dan mendukung kelancaran proses pengerjaan skripsi ini
10. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu

Jakarta, Juli 2015  
Penyusun,

Y.S.R.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iii
LEMBAR PUBLKASI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR DIAGRAM LINGKARAN .....	xi
DAFTAR DIAGRAM BATANG .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	7
2.1 Motivasi .....	7
2.1.1 Teori Motivasi .....	7
2.1.2 Jenis –jenis motivasi.....	8
2.2 Belajar .....	8
2.3 Motivasi Belajar dalam Pembelajaran di Sekolah.....	9
2.4 Lagu Daerah .....	10
2.5 Musik Ansambel Campuran.....	10
2.5.1 MusikAnsambel .....	10
2.5.2 Musik Ansambel Campuran.....	11
2.6 Gambaran Umum Sekolah Dasar St. Vincentius .....	12



BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	13
3.1	Tujuan Penelitian.....	13
3.2	Tempat Penelitian.....	13]
3.3	Metode Penelitian.....	16
3.3.1	Defenisi Metode Penelitian Tindakan.....	14
3.3.2	Langkah-langkah Penelitian.....	15
3.4	Subjek Penelitian.....	16
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	16
3.6	Metode Analisis Data.....	17
3.7	Rancangan Penelitian Tindakan.....	29
BAB IV	HASIL PENELITIAN .....	38
4.1	Profil Sekolah Dasar St. Vincentius.....	38
4.2	Model Musik Ansambel Campuran .....	39
4.3	Kegiatan Pra Observasi .....	43
4.4	Implementasi Model Musik Ansambel Campuran.....	50
4.5	Siklus 1 .....	51
4.6	PerbandinganData Pra Observasi dan Siklus 1.....	60
4.7	Siklus 2 .....	66
4.8	Perbandingan Data Siklus I dan Siklus II.....	76
4.9	Triangulasi Data .....	82
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	84
5.1	Kesimpulan .....	84
5.2	Saran .....	84
	DAFTAR PUSTAKA .....	86
	LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Silabus Materi Pelajaran Seni Musik.....	4
Tabel 3.1	Indikator Motivasi Siswa .....	18
Tabel 3.2	Komponen Indikator Motivasi Siswa .....	19
Tabel 3.3	Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	27
Tabel 3.4	Rancangan Kegiatan Siklus .....	35
Tabel 4.1	Data Nilai Siswa .....	45
Tabel 4.2	Data Observasi Motivasi Siswa .....	47
Tabel 4.3	Data Motivasi Siswa .....	55
Tabel 4.4	Data Nilai Siswa Siklus I.....	57
Tabel 4.5	Data Observasi Motivasi Siswa Siklus II .....	60
Tabel 4.6	Data Nilai Siswa Pada Siklus II.....	59
Tabel 4.7	Data Observasi Motivasi Siswa Siklus II .....	70
Tabel 4.8	Data Nilai Siswa pada Siklus II .....	73
Tabel 4.9	Perbandingan Data NilaiSiswa .....	76
Tabel 4.10	Perbandingan Data Motivasi Siswa Siklus I danSiklus II .....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Ilustrasi Siklus dalam PTK ala Kemmis Taggart.....	16
Gambar 4.1 Data Ketentuan Belajar Siswa .....	40
Gambar 4.2 Tingkat Motivasi Siswa .....	40
Gambar 4.3 Tingkat Motivasi Siswa .....	41
Gambar 4.4 Tingkat Motivasi Siswa .....	41
Gambar 4.5 Tingkat Motivasi.....	60
Gambar 4.6 Persentase Ketuntasan Siswa.....	62
Gambar 4.7 Tingkat Motivasi Siswa .....	57
Gambar 4.8 Persentase Motivasi Siswa.....	58
Gambar 4.9 Persentase Nilai Siswa.....	60
Gambar 4.10 Nilai Rata-Rata Motivasi .....	62
Gambar 4.11 Rata-Rata Nilai Siswa.....	65

## DAFTAR DIAGRAM LINGKARAN

Diagram Lingkaran 4.1	Data Ketuntasan Belajar Siswa.....	46
Diagram Lingkaran 4.2	Tingkat Motivasi Siswa .....	49
Diagram Lingkaran 4.3	Tingkat Motivasi .....	57
Diagram Lingkaran 4.4	Persentase Ketuntasan Siswa .....	59
Diagram Lingkaran 4.5	Persentase Hasil Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Observasi dan Siklus I.....	62
Diagram Lingkaran 4.6	Persentase Perbandingan Nilai Motivasi Pra Observasi dan Siklus I.....	64
Diagram Lingkaran 4.7	Persentase Motivasi Siswa.....	73
Diagram Lingkaran 4.8	Persentase Nilai Siswa .....	75
Diagram Lingkaran 4.9	Persentase Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	78
Diagram Lingkaran 4.10	Persentase Perbandingan Nilai Motivasi Siswa Siklus I dan II.....	80

## DAFTAR DIAGRAM BATANG

Diagram Batang 4.1	Tingkat Motivasi Siswa .....	48
Diagram Batang 4.2	Tingkat Motivasi Siswa .....	56
Diagram Batang 4.3	HasilPerbandinganNilaiBelajarSiswaPraObservasi danSiklus I .....	61
Diagram Batang 4.4	PerbandinganNilaiMotivasiSiswapadaPraObservasi danSiklus I .....	64
Diagram Batang 4.5	Tingkat Motivasi Siswa .....	72
Diagram Batang 4.6	Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I Dan Siklus II .....	77
Diagram Batang 4.7	Perbandingan Nilai Motivasi Siklus I dan II .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Materi Pelajaran Musik Ansambel Campuran .....	88
Lampiran 2. RPP .....	89
Lampiran 3. Materi Musik Ansambel Campuran Siklus.....	96
Lampiran 4. Data Nilai Hasil Belajar Siswa .....	100
Lampiran 5. Data Nilai Observasi Motivasi.....	109
Lampiran 6. Data Wawancara Siswa pada Kegiatan Pra Observasi .....	123
Lampiran 7. Transkrip Wawancara .....	132
Lampiran 8 Catatan Lapangan .....	138
Lampiran 9 Biodata Peneliti dan Kolaborator.....	139
Lampiran 10 Dokumentasi.....	142

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu pembahasan materi pelajaran seni budaya pada sekolah formal di Indonesia adalah tradisi kesenian dari berbagai daerah di nusantara. Dalam pelajaran Seni Budaya tersebut, terdapat tiga cakupan bidang seni yang dipelajari, yakni seni rupa, seni tari, dan seni musik<sup>1</sup>.

Dalam bidang seni musik, salah satu materi yang diajarkan adalah musik daerah.<sup>2</sup> Musik daerah itu sendiri merupakan musik yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah<sup>3</sup>. Contoh-contoh musik daerah, salah satunya bisa diamati dari beragamnya lagu-lagu daerah di Indonesia, misalnya lagu *Cublak –cublak Suweng* dari Jawa Tengah, *Ampar-ampar Pisang* dari Kalimantan, *Bolelebo* dari NTT, ataupun lagu-lagu dari Betawi contohnya, *Kicir-kicir*, *Sirih Kuning* dan *Si Jali-jali*.

Pembelajaran di sebuah sekolah pasti direncanakan, disusun dan dilaksanakan berdasarkan kurikulum tertentu. Ada sebuah pernyataan tentang kurikulum yang berhubungan dengan pembelajaran seni budaya di sekolah, yakni,

*Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat*

---

<sup>1</sup>Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Pranamedia Group, hlm.263

<sup>2</sup>Ali Matius, *Seni Musik untuk SMP dan MTs kelas VIII*, Jakarta:Esis-Erlangga, 2010, hlm.9

<sup>3</sup>*Ibid.*

*harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.<sup>4</sup>*

Kutipan di atas, merupakan salah satu acuan dalam penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang juga dikenal dengan singkatan KTSP 2006 yang diterbitkan oleh Badan Standar Pendidikan Nasional (BSPN). Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa budaya Indonesia yang terdiri dari budaya local (kedaerahan), harus dipelajari oleh peserta didik dalam lembaga pendidikan formal tertentu. Dalam hal ini, sekolah dihimbau untuk menggiatkan pembelajaran seni budaya lokal yang sesuai dengan wilayah di mana sekolah itu berada. Musik daerah sebagai sebuah bentuk budaya lokal tersebut menjadi salah satu materi atau bahan ajar dalam pelajaran seni budaya dimaksud.

Sebagai tempat atau lembaga yang mengajarkan hal-hal pokok dari setiap bidang ilmu dan pengetahuan, sekolah dasar di Indonesia menjadi sebuah tempat atau wadah yang sesuai untuk mengajarkan musik daerah dalam bidang pendidikan seni musiknya, secara khusus pada kelas IV sampai VI. Musik daerah yang dipelajari di sekolah dasar biasanya terdiri dari pembahasan tentang alat musik dan lagu daerah.

Sekolah dasar St. Vincentius yang berlokasi di Jalan Otista Raya, kelurahan Bidaracina, kecamatan Jatinegara, kota Jakarta timur, terus berusaha mengedepankan musik daerah dalam pembelajaran seni musiknya baik itu dalam materi pelajaran di dalam kelas atau intrakurikuler maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan musik, misalnya paduan suara. Kurikulum

---

<sup>4</sup> Widyastono Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah, dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014, hlm. 93



yang digunakan dalam sekolah ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP),yang salah satu butir acuannya menekankan aspek pengembangan budaya lokal sebagaimana tertulis di bagian atas. Sekolah dasar St.Vincentius, dalam salah satu butir misinya menekankan pentingnya *menanamkan kecintaan pada budaya bangsa dan tanah air Indonesia kepada para siswanya*.<sup>5</sup>Acuan KTSP tentang pengembangan budaya lokal serta misi sekolah Vincentius yang berkaitan dengan apresiasi,terlihat memiliki kesamaan dalam hal pengembangan budaya.

Berbeda dengan sekolah –sekolah dasar pada umumnya,yang menggabungkan materi seni musik, seni rupa dan seni tari dalam satu mata pelajaran yang disebut dengan istilah pelajaran seni budaya, sekolah dasar St.Vincentius menjadikan materi seni musik sebagai sebuah materi pelajaran yang berdiri sendiri yang disebut dengan istilah Pelajaran Seni Musik, di mana materinya tetap mengacu pada materi seni musik dalam pelajaran Seni Budaya sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Diharapkan SD St.Vincentius dapat mengangkat kesenian musik daerah DKI Jakarta, yakni kesenian musik Betawi secara khusus dalam bentuk lagu –lagunya.Contoh lagu – lagu Betawi yang sederhana untuk para siswa sekolah dasar baik dari segi syair dan interval nadanya adalah *kicir –kicir,sirih kuning dan lenggang kangkung*.

Materi musik daerah ini, dipelajari di kelas V dengan kompetensi tertentu sebagaimana terlampir pada kutipan tabel silabus di bawah ini;

---

<sup>5</sup> Tim Buku Kenangan 75 tahun Sekolah St.Vincentius, *Mengikuti Jejak Para Penabur*, Jakarta:SD Vincentius 2012, hlm. 58

**Tabel 1.1 : Silabus Materi Pelajaran Seni Musik**

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator pencapaian kompetensi
2.1.Memainkan alat musik melodis dan ritmis sederhana dalam bentuk ansambel campuran	1.Permainan musik ansambel campuran menggunakan musik(lagu)daerah	2.1.1.Siswa memainkan alat musik melodis dan ritmis dalam ansambel campuran menggunakan musik(lagu) daerah

Dari tabel di atas, terlihat bahwa musik daerah secara khusus lagu–lagunya,dipelajari dalam bentuk musik ansambel campuran.

Musik ansambel campuran dalam pelajaran seni musik itu sendiri merupakan sekelompok siswa yang memainkan alat musik secara bersama–sama menggunakan alat–alat musik yang berbeda–beda. Alat–alat musik yang berbeda itu terdiri dari alat musik melodis,contohnya suling atau pianika, dan alat musik ritmis contohnya,conga,gendang,castanet dan trianggell.

Dalam praktiknya, para siswa kelas Vsekolah dasar St.Vincentius, kurang termotivasi untuk mempelajari lagu daerah. Hal ini tampak dalam data sikap (motivasi) dan data hasil belajar yang dikumpulkan oleh peneliti pada buku penilaian siswa sebelum kegiatan penelitian berlangsung. Pada data sikap, diketahui bahwa terdapat 73 % siswa memiliki motivasi yang rendah dalam mempelajari lagu – lagu daerah, sedangkan 27 % siswa lainnya mempunyai motivasi yang sedang. Pada data nilai hasil belajar siswa, terlihat bahwa 45 % siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 54 % lainnya berhasil. Rendahnya motivasi siswa, sebagaimana dikemukakan di atas,

dikarenakan oleh materi lagu daerah yang diberikan kurang sesuai atau kurang cocok dengan lingkungan sosial (tempat tinggal) para siswa. Umumnya para siswa lebih mengetahui lagu–lagu daerah setempat, yakni lagu–lagu daerah Betawi. Di samping itu, hal yang tak kalah pentingnya, adalah para siswa cukup rumit memainkan lagu –lagu daerah tersebut, karena tingkat kesulitan aransemenya yang kurang sesuai untuk kategori siswa sekolah dasar, baik dari segi interval nadanya maupun dari segi pola ritmiknya serta teknik memainkan alat musiknya.

Berdasarkan hal –hal yang dikemukakan di atas, penulis tergerak untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul, *Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VA SD St. Vincentius, dalam mempelajari lagu –lagu daerah menggunakan musik ansambel campuran.*

## **1.2. Fokus Masalah**

Fokus atau titik pusat permasalahan pada tulisan ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa dalam mempelajari lagu daerah melalui praktik musik ansambel campuran

## **1.3. Rumusan Masalah**

1. Apakah melalui praktik musik ansambel campuran dengan menggunakan lagu – lagu daerah Betawi, motivasi belajar para siswa kelas V Adalam mempelajari lagu –lagu daerah akan meningkat?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari lagu – lagu daerah menggunakan musik ansambel campuran?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

1. Mendapatkan data yang tepat tentang peningkatan motivasi belajar siswa dalam mempelajari lagu daerah melalui praktik musik ansambel campuran dengan menggunakan lagu daerah Betawi

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah:

- a) Membantu sekolah mewujudkan misinya tentang pengembangan kebudayaan daerah dalam lembaga pendidikan
- b) Meningkatkan mutu sekolah dalam pembelajaran seni musik

2. Bagi Guru:

- a) Mendorong Guru untuk bersemangat dalam menyiapkan materi ajar yang mudah dan sesuai bagi para siswa
- b) Memperkaya pengalaman Guru terutama dalam bidang penelitian tindakan kelas

3. Bagi Siswa:

- a) Meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari materi seni musik secara khusus dalam pembahasan tentang ansambel campuran
- b) Menumbuhkembangkan kecintaan para siswa pada kesenian musik daerah khususnya dalam sajian musik ansambel campuran
- c) Menambah pengalaman belajar siswa dalam materi seni musik

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Motivasi**

##### **2.1.1. Teori Motivasi**

Ada beberapa ahli yang mengemukakan teori tentang motivasi antara lain, Wlodkowski menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut.<sup>6</sup> Senada dengan Wlodowski, Cropley menjelaskan motivasi sebagai tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tertentu<sup>7</sup>. Kedua pendapat di atas tidak jauh berbeda dengan pendapat Winkels yang mendefinisikan motivasi sebagai penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas –aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu<sup>8</sup>. Mc. Donald mendefinisikan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan<sup>9</sup>

Dari beberapa pernyataan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya dorong dalam diri seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam proses kegiatan dimaksud.

---

<sup>6</sup> Siregar Eveline, Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, hlm.49

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Ibid.*

<sup>9</sup> M.A. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, hlm.73

### 2.1.2. Jenis – jenis motivasi

Motivasi terdiri dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang tanpa adanya stimulus atau rangsangan dari luar. Sebagai misal, seorang siswa benar – benar ingin menjadi seorang pianis, oleh karena itu ia meluangkan waktu selama 2 jam sehari untuk belajar piano. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dalam diri seseorang sebagai akibat dari adanya rangsangan dari luar. Rangsangan–rangsangan tersebut dapat berupa, pemberian hadiah, pujian, ataupun hal–hal baru yang mengundang keingintahuan tertentu. Sebagai contoh, seorang siswa tergerak untuk belajar biola setelah mendapat hadiah dari sang Ayah.

### 2.2. Belajar

Terdapat beberapa pendapat tentang definisi belajar antara lain, menurut Harold Spears, belajar diartikan sebagai aktivitas mengamati (*observe*), membaca (*read*), meniru (*imitate*), mencoba sesuatu pada dirinya sendiri (*try something themselves*), mendengar (*listen*), dan mengikuti aturan (*follow direction*).<sup>10</sup> Gage Berlinger berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari sebuah pengalaman<sup>11</sup>. Ernest R. Hilgard, mengartikan belajar sebagai suatu proses perubahan kegiatan atau reaksi terhadap lingkungan.<sup>12</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu rangkaian proses (mengamati, membaca, mencoba sendiri, mendengar dan mengikuti aturan) yang mengarah pada perubahan perilaku seseorang.

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar merupakan daya dorong dalam diri seseorang untuk mencapai tingkat perubahan tertentu melalui rangkaian proses pembelajaran tertentu.

---

<sup>10</sup> Siregar, *Op. Cit.*, hlm.4

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> *Ibid.*

### 2.3. Motivasi Belajar dalam Pembelajaran di Sekolah

Dalam pembelajaran di sekolah terdapat sejumlah prinsip motivasi yang bisa dimasukkan dan diterapkan oleh guru sebagai sebuah standar penilaian motivasi belajar siswa. Prinsip –prinsip tersebut disusun dan dikembangkan oleh Keller, yang dikenal dengan istilah Model Motivasi ARCS. ARCS itu sendiri, merupakan singkatan atau akronim dari kata *Attention* (perhatian), *Relevance* (Relevansi), *Confidence* (Kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (Kepuasan)<sup>13</sup>.

Prinsip –prinsip motivasi ARCS di atas, dapat diuraikan sebagai berikut,

- 2.3.1. *Attention* (perhatian) merupakan suatu dorongan untuk mencari tahu sesuatu (rasa ingin tahu). Keingintahuan ini akan muncul apabila siswa dirangsang dengan hal –hal yang baru, aneh, sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada atau kelihatan cukup kompleks.
- 2.3.2. *Relevance* (relevansi) adalah hubungan antara materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Hal ini berarti suatu materi pembelajaran harus bermanfaat atau memiliki daya guna bagi siswa, demi perkembangan siswa dalam hal kecerdasan tertentu yang diharapkan atau yang sesuai.
- 2.3.2. *Confidence* (kepercayaan diri) merupakan suatu sikap yang menyatakan diri mampu atau bisa melakukan sesuatu. Motivasi ini akan meningkat jika ada suatu harapan akan keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai target tertentu.
- 2.3.4. *Satisfaction* (kepuasan) merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Semakin tinggi tingkat

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 52.

kepuasan siswa, semakin tinggi pula motivasinya untuk aktif dalam pembelajaran.

## **2.4. Lagu Daerah**

Lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah atau wilayah tertentu dan mengalami perkembangan sehingga bisa dikenal secara luas oleh masyarakat dari daerah atau wilayah lain<sup>14</sup>. Lagu daerah memiliki ciri – ciri antara lain:

- 2.4.1. Menggunakan bahasa daerah setempat
- 2.4.2. Pengarangnya tidak diketahui (N.N)
- 2.4.3. Bersifat turun – temurun atau tradisional
- 2.4.4. Melodi serta komposisinya sederhana

Lagu daerah juga memiliki fungsi sebagai sarana hiburan, upacara atau pesta adat, ataupun perayaan – perayaan lainnya<sup>15</sup>. Contoh – contoh lagu daerah antara lain, lagu Ayo Mama dari Maluku, Bolelebo dari NTT, Kicir – Kicir dari Jakarta, Tokecang dari Jawa Barat, Ayam dan Lapeh dari Sumatera dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

## **2.5. Musik Ansambel Campuran**

### **2.5.1. Musik Ansambel**

Ada beberapa tokoh musik yang mengutarakan pendapat berkaitan dengan ansambel, antara lain, Hartoyo menjelaskan bahwa ansambel berasal dari bahasa

<sup>14</sup> [www.bimbingan.org](http://www.bimbingan.org), *Contoh lagu daerah*, diunduh pada hari Rabu, 04 Maret 2015, pukul 21:40

<sup>15</sup> Barmin, Eko Wijiono, *Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas V SD dan MI*, Solo: Tiga Serangkai 2008, hlm. 21

<sup>16</sup> *Ibid.*



Perancis “Ensemble” yang artinya bersama. Permainan musik ansambel adalah memainkan sebuah lagu secara bersama-sama, dua orang atau lebih dengan mempergunakan berbagai macam instrumen musik dua atau lebih.<sup>17</sup> Pono Banoe menjelaskan bahwa ansambel adalah kelompok musik dalam satuan kecil atau permainan bersama dalam satuan kecil alat musik. Ansambel lebih merujuk pada alat yang digunakan.<sup>18</sup> Menurut Sujoko, musik ansambel yaitu permainan alat musik yang dimainkan secara bersama-sama oleh pemain musik dalam jumlah lebih dari dua pemain.<sup>19</sup>

Berdasarkan ketiga pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa musik ansambel merupakan kelompok musik yang terdiri dari dua orang atau lebih yang memainkan musik secara bersama – sama.

### **2.5.2. Musik Ansambel Campuran**

Musik Ansambel Campuran merupakan musik ansambel yang dalam penyajiannya menggunakan beragam alat musik.<sup>20</sup> Alat – alat musik tersebut terdiri dari alat musik melodis dan alat musik ritmis. Alat musik melodis dapat berupa pianika, suling rekorder ataupun angklung. Alat musik ritmis dapat berupa conga, gendang, tamborin atau triangle.

Dalam penyajiannya, alat musik melodis biasanya menjadi alat musik yang memainkan melodi utama lagu, sedangkan alat musik ritmis lazimnya menjadi alat musik pengiring atau pengatur irama.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> .uny.ac.id/kajian *teori terkait musik ansambel*, p.11, diunduh pada hari Selasa, 06 Januari 2015, pukul 19:22

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Portalgaruda.org. *Nilai – nilai pendidikan dalam Ansambel Rekorder*, diunduh pada hari Selasa, 06 Januari 2012, pukul 19:58

<sup>20</sup> Matius, Op. Cit., hlm.125

<sup>21</sup> [jurnal.pgsdunj.org/ index.php/pgsd/article/download/112/108](http://jurnal.pgsdunj.org/index.php/pgsd/article/download/112/108), diunduh pada hari Jumat, 19 Juni 2015, pukul 22 : 06

Pada permainan musik ansambel campuran, perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain pengaturan jumlah alat musik yang digunakan. Hal ini penting untuk dicermati oleh guru dan siswa karena berkaitan dengan keseimbangan volume melodi dan pola irama yang dibawakan. Suara melodi utama lagu yang dibawakan hendaknya tidak didominasi oleh permainan alat musik ritmis. Setiap alat musik perlu memiliki partitur yang disesuaikan dengan karakter masing – masing alat musik tersebut. Latihan rutin dan disiplin menjadi kunci utama keberhasilan suatu penampilan musik ansambel<sup>22</sup>.

## **2.6. Hipotesis Penelitian**

Musik ansambel campuran dengan menggunakan lagu – lagu daerah Betawi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari lagu – lagu daerah.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu Penelitian**

Penelitian berlangsung selama 4 bulan, terhitung sejak tanggal 1 Februari 2015 – 31 Mei 2015

#### **3.2. Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar St.Vincentius,yang beralamat di Jalan Otista Raya no.76,kelurahan Bidaracina, kecamatan Jatinegara, kota Jakarta Timur, propinsi DKI Jakarta.Peneliti memilih sekolah ini karena beberapa alasan, yakni,

3.2.1. Sekolah Dasar St.Vincentius memiliki misi khusus dalam bidang kebudayaan daerah,yakni menanamkan kecintaan pada budaya bangsa dan tanah air Indonesia kepada para siswanya.

3.2.2. Sekolah Dasar St.Vincentius menjadikan materi seni musik sebagai sebuah matapelajaran tersendiri,yang dipisahkan dari pelajaran seni budaya pada umumnya.Hal ini mendorong guru seni musiknya untuk lebih berinovasi dan berkreasi dalam penyajian materi seni musik secara khusus yang berkaitan dengan kebudayaan daerah,yang dalam hal ini tampak dalam musik –musik daerah.

### 3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan atau act and research method.

#### 3.3.1. Defenisi Metode Penelitian Tindakan

Ada beberapa defenisi tentang metode penelitian tindakan antara lain, Hopkin berpendapat bahwa penelitian tindakan merupakan studi sistematis dariupaya meningkatkan praktikpendidikan oleh kelompok partisipan dengan cara tindakan praksis mereka sendiri dan dengan cara refleksi mereka sendiri terhadap pengaruh tindakan tersebut<sup>23</sup>.Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa penelitian tindakan merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja ditimbulkan yang terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.Kemmis dan McTaggart menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah bentuk penelitian kolektif , refleksi diri yang dilakukancara partisipatif dalam situasi sosial (termasuk pendidikan), untuk meningkatkanrasionalitas dan keadilan praktik sosial ataupun pendidikan mereka sendiri; dan pemahaman para pihak yang terlibat (partisipan) terhadap tindakan dan situasi di mana tindakan itu dilakukan<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian \_Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 234

<sup>24</sup> Ghani A. Rahman, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm.59

### **3.3.2 Langkah – langkah Penelitian**

Metode penelitian tindakan yang digunakan pada penelitian ini melalui langkah –langkah atau prosedur penelitian ala Kemmis dan Mac Taggart,yang meliputi siklus sebagai berikut:

#### **3.3.2.1. Perencanaan**

Pada tahap ini,disusunlah suatu rancangan bahan yang sesuai untuk melakukan tindakan atas masalah –masalah yang ditemukan.Bahan-bahan tersebut,berupa RPP(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), bahan ajar dan lembar penilaian serta pengamatan.

#### **3.3.2.2. Pelaksanaan**

Pada bagian ini, dilakukanlah tindakan atas permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pelajaran berlangsung seperti biasa namun dikemas dalam suatu bentuk pembelajaran yang lebih menarik, guna mendukung meningkatnya motivasi siswa.

#### **3.3.2.3. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang tepat berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan pelaksanaan penelitian. Baik tidaknya suatu penelitian tindakan dapat dilihat melalui lembar observasi.

#### **3.3.2.4.Evaluasi**

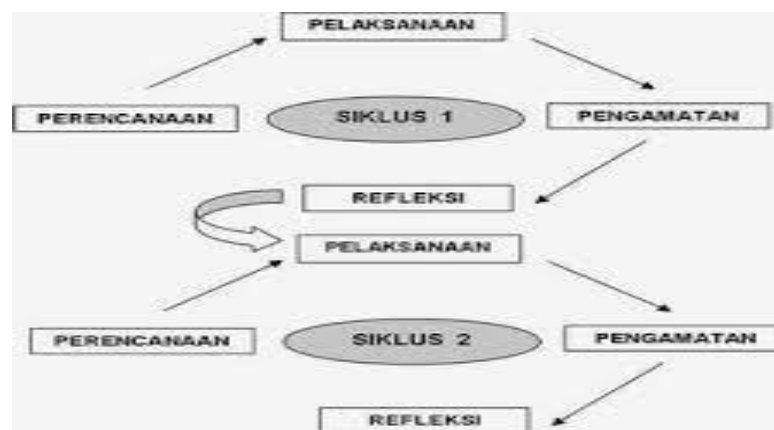
Pada tahap ini, semua data penelitian dikumpulkan lalu dianalisis.Hasil analisis tersebut kemudian menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan siklus selanjutnya<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Jalil Jasman, *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2014, hlm. 6

Secara umum, pelaksanaan penelitian ala Kemmis dan Mc Taggart dapat dilihat pada gambar di bawah ini,

**Gambar 3.1 : Ilustrasi Siklus dalam PTK ala Kemmis Taggart**



Sumber : <http://ahmadsudrajat.wordpress.com>

### 3.4. Subjek Penelitian

Peserta dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VA SD. St Vincentius, yang berjumlah 33 anak, yang terdiri dari 19 anak perempuan dan 14 anak laki-laki. Usia para siswa ini berkisar antara 10 – 11 tahun.

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini difokuskan pada,

**3.5.1.** Data hasil tes siswa terkait materi yang diajarkan. Data tersebut diperoleh

dari daftar nilai siswa yang diolah oleh peneliti.

**3.5.2.** Data motivasi siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Data

ini meliputi, lembar observasi. Lembar observasi diisi oleh peneliti

danteman sejawat (kolaborator)berdasarkanpengamatannyaselama pelaksanaantindakanberlangsung

**3.5.3.** Wawancara. Data ini diperoleh melalui dialog dengan beberapa siswa yang dipilihsecara acak.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Secara umum, data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun tahapan analisis data yang dilaksanakan meliputi,

#### **3.6.1. Reduksi Data**

Data –data yang tidak diperlukan dibuang, untuk mendapatkan data –data penelitian yang valid.

#### **3.6.2. Triangulasi Data.**

Pada tahap ini data – data berupa data nilai, data pengamatan dan data wawancara akan dicocokkan satu sama lain, untuk mencapai tingkat ketepatan tertentu sesuai dengan target yang diinginkan peneliti, yaitu meningkatnya motivasi belajar siswa.

#### **3.6.3. Penyajian Data**

Data –data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk tabel dan diagram,dilengkapi dengan penjelasan secara rinci tentang tabel dan diagram dimaksud.

### 3.7. Indikator motivasi belajar siswa

Hal –hal yang mengindikasikan meningkatnya motivasinya siswa berhubungan erat dengan prinsip - prinsip motivasi siswa yang dijabarkan sebelumnya dalam bagian kajian teoritis dari tulisan ini. Prinsip – prinsip tersebut antara lain,perhatian (*attention*),manfaat (*relevance*), percaya diri (*confidence*)dan kepuasan (*satisfaction*).Dari empat faktor di atas, peneliti memilih tiga faktor untuk dijadikan indikator dalam meneliti peningkatan motivasi belajar siswa, yakni perhatian (*attention*), manfaat ( *relevance*) dan percaya diri(*confidence*). Berdasarkan ketiga faktor tersebut,peneliti menjabarkan langkah – langkah pembelajaran yang menjadi indikator motivasi belajar siswa sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini,

**Tabel 3.1 : Tabel Indikator Motivasi Siswa**

<b>Faktor – faktor motivasi belajar siswa</b>	<b>Indikator</b>
Perhatian ( <i>Attention</i> )	1.Siswa memperhatikan penjelasan atau pembahasan materi secara sungguh – sungguh (perhatian)  2.Siswa berlatih dengan serius dalam kelompok untuk membawakan lagu yang diberikan(keseriusan)
Manfaat ( <i>Relevance</i> )	1.Siswa aktif memainkan perannya dalam kelompok (keaktifan)





Pada tabel di atas, terdapat beberapa kolom yang berisikan nomor siswa, komponen indikator motivasi dan total nilai. Pada kolom nomor siswa, akan diisi dengan nomor – nomor siswa yang merupakan subjek dalam penelitian ini. Kemudian dalam kolom komponen indikator terdapat beberapa hal yang akan diamati oleh tim kolaborator pada pelaksanaan penelitian yang meliputi perhatian, manfaat dan percaya diri. Pada kolom perhatian, ada dua hal yang diamati yakni perhatian dan keseriusan, sedangkan pada kolom manfaat yang diamati adalah keaktifan siswa, sedangkan pada kolom kepercayaan diri yang diamati adalah percaya diri dan optimisme. Total nilai merupakan jumlah keseluruhan penilaian pada pengamatan menggunakan ketiga komponen motivasi tersebut. Penilaian pada pengamatan motivasi ini, dapat diuraikan sebagai berikut,

1. Perhatian, bobot nilainya 1 -5

- a. Siswa dengan tingkat perhatian sangat tinggi akan memperoleh nilai 5. Ciri – ciri siswa dengan perhatian sangat tinggi adalah berkonsentrasi penuh pada penjelasan peneliti, membuat catatan ringkasan materi, mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh peneliti, mampu memainkan alat musik tertentu yang dikuasai serta tidak membuat kegaduhan dalam kelas.
- b. Siswa dengan tingkat perhatian yang tinggi akan memperoleh nilai 4. Ciri – ciri siswa dengan perhatian yang tinggi adalah berkonsentrasi pada penjelasan guru, namun tidak membuat catatan ringkasan materi, mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh peneliti, mampu

memainkan alat musik tertentu yang dikuasai serta tidak membuat kegaduhan dalam kelas

- c. Siswa dengan tingkat perhatian yang cukup tinggi akan memperoleh nilai 3. Ciri – ciri siswa dengan perhatian yang cukup tinggi adalah berkonsentrasi pada penjelasan peneliti, mampu menjelaskan kembali materi yang diajarkan peneliti, mampu memainkan alat musik yang dikuasai namun tidak membuat catatan ringkasan serta suka membuat kegaduhan dalam kelas,
- d. Siswa dengan tingkat perhatian rendah memperoleh nilai 2. Ciri – ciri siswa dengan tingkat perhatian yang rendah adalah kurang berkonsentrasi pada penjelasan peneliti, tidak membuat catatan ringkasan materi serta lebih sering mengobrol dengan teman namun masih bisa menjelaskan materi yang diajarkan oleh peneliti serta dapat memainkan alat musik tertentu yang dikuasai
- e. Siswa dengan tingkat perhatian yang sangat rendah memperoleh nilai 1. Ciri – ciri siswa dengan tingkat perhatian yang sangat rendah adalah sama sekali tidak berkonsentrasi pada penjelasan peneliti, malas dalam membuat catatan ringkasan materi serta sering membuat keributan dalam kelas, tidak dapat menjelaskan kembali materi yang diajarkan serta tidak dapat memainkan alat musik tertentu yang dikuasai

## 2. Keseriusan, bobot nilainya 1 - 5

- a. Siswa dengan tingkat keseriusan sangat tinggi akan memperoleh nilai 5. Ciri – ciri siswa dengan tingkat keseriusan sangat tinggi adalah mempelajari

dengan sungguh – sungguh alat musik yang akan dimainkannya, mengikuti arahan yang diberikan guru dalam memainkan alat musik secara berkelompok, tidak mengobrol dengan teman saat belajar dalam kelompok, rajin mengulang permainan musik pada bagian – bagian lagu yang sulit, serta rajin berkonsultasi dengan peneliti tentang bagian – bagian lagu yang kurang dipahami.

- b. Siswa dengan tingkat keseriusan yang tinggi akan memperoleh nilai 4. Ciri –ciri siswa dengan keseriusan tinggi adalah mempelajari dengan sungguh – sungguh alat musik yang akan dimainkannya, mengikuti arahan yang diberikan guru dalam memainkan alat musik secara berkelompok, tidak mengobrol dengan teman saat belajar dalam kelompok, rajin mengulang permainan musik pada bagian – bagian lagu yang sulit, namun jarang berkonsultasi dengan peneliti tentang bagian – bagian lagu yang kurang dipahami.
- c. Siswa dengan tingkat keseriusan yang cukup tinggi akan memperoleh nilai 3. Ciri –ciri siswa dengan keseriusan cukup tinggi adalah mempelajari dengan sungguh – sungguh alat musik yang akan dimainkannya, mengikuti arahan yang diberikan guru dalam memainkan alat musik secara berkelompok, tidak mengobrol dengan teman saat belajar dalam kelompok, namun enggan mengulang permainan musik pada bagian – bagian lagu yang sulit, serta jarang berkonsultasi dengan peneliti tentang bagian – bagian lagu yang kurang dipahami.

- d. Siswa dengan tingkat keseriusan yang rendah memperoleh nilai 2. Ciri – ciri siswa dengan tingkat keseriusan yang rendah adalah tidak mempelajari dengan sungguh – sungguh alat musik yang akan dimainkannya, mengikuti arahan yang diberikan guru dalam memainkan alat musik secara berkelompok, mengobrol dengan teman saat belajar dalam kelompok, enggan mengulang permainan musik pada bagian – bagian lagu yang sulit, serta jarang berkonsultasi dengan peneliti tentang bagian – bagian lagu yang kurang dipahami.
  - e. Siswa dengan tingkat keseriusan yang sangat rendah memperoleh nilai 1. Ciri – ciri siswa dengan tingkat keseriusan yang sangat rendah adalah tidak mempelajari dengan sungguh – sungguh alat musik yang akan dimainkannya, tidak mengikuti arahan yang diberikan guru dalam memainkan alat musik secara berkelompok, mengobrol dengan teman saat belajar dalam kelompok, enggan mengulang permainan musik pada bagian – bagian lagu yang sulit, serta jarang berkonsultasi dengan peneliti tentang bagian – bagian lagu yang kurang dipahami.
3. Keaktifan, bobot nilainya 1 - 5
- a. Siswa dengan tingkat keaktifan sangat tinggi akan memperoleh nilai 5. Ciri – ciri siswa dengan tingkat keaktifan sangat tinggi adalah berpikir kreatif, menciptakan suasana senang dalam belajar, menghargai pendapat ataupun hasil kerja teman sekelompok, memiliki semangat dalam belajar serta tidak takut berbuat kesalahan

- b. Siswa dengan tingkat keaktifan yang tinggi akan memperoleh nilai 4, berpikir kreatif, menciptakan suasana senang dalam belajar, menghargai pendapat atau hasil kerja teman sekelompok serta memiliki semangat dalam belajar
  - c. Siswa dengan tingkat keaktifan yang cukup tinggi akan memperoleh nilai 3. Ciri – ciri siswa dengan keaktifan yang cukup tinggi adalah berpikir kreatif, menciptakan suasana senang dalam belajar serta menghargai pendapat atau hasil kerja teman sekelompok
  - d. Siswa dengan tingkat keaktifan yang rendah akan memperoleh nilai 2. Ciri – ciri siswa dengan keaktifan yang rendah adalah berpikir kreatif dan menciptakan suasana senang dalam belajar
  - e. Siswa dengan tingkat keaktifan yang sangat rendah memperoleh nilai 1. Ciri – ciri siswa dengan keaktifan yang sangat rendah adalah menciptakan suasana senang dalam belajar
4. Percaya diri, bobot nilainya adalah 1 – 5
- a. Siswa dengan tingkat percaya diri yang sangat tinggi akan memperoleh nilai 5. Ciri – ciri siswa dengan tingkat percaya diri sangat tinggi adalah berani menghadapi kesulitan dalam kelompok, berani tampil di depan kelas, tenang saat menampilkan hasil kerja kelompok, toleran atau peduli dengan kelemahan atau kelebihan teman sekelompok, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dalam kelompok
  - b. Siswa dengan tingkat percaya diri yang tinggi akan memperoleh nilai 4. Ciri – ciri siswa dengan tingkat percaya diri tinggi adalah berani menghadapi

kesulitan dalam kelompok, berani tampil di depan kelas, toleran atau peduli dengan kelemahan atau kelebihan teman sekelompok serta bertanggung atas tugas yang diberikan kelompok

c. Siswa dengan tingkat percaya diri yang cukup tinggi akan memperoleh nilai 3. Ciri – ciri siswa dengan tingkat percaya diri cukup tinggi adalah berani tampil di depan kelas, toleran atau peduli dengan kelemahan atau kelebihan teman sekelompok serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kelompok.

d. Siswa dengan tingkat percaya diri yang rendah akan memperoleh nilai 2. Ciri – ciri siswa dengan tingkat percaya diri yang rendah adalah toleran atau peduli dengan kelemahan atau kelebihan teman sekelompok serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kelompok.

e. Siswa dengan tingkat percaya diri yang sangat rendah memperoleh nilai 1. Ciri – ciri siswa dengan tingkat percaya diri yang sangat rendah adalah bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kelompok.

5. Optimisme, bobot nilainya adalah 1-5

a. Siswa dengan tingkat optimisme yang sangat tinggi akan memperoleh nilai 5. Ciri – ciri siswa dengan tingkat optimisme sangat tinggi adalah pantang menyerah pada kegagalan kelompok, bekerja keras untuk mencapai hasil yang baik, memiliki keyakinan akan kesuksesan dalam kelompok, menerima kekurangan dan kelebihan diri, serta berpikir positif

b. Siswa dengan tingkat optimisme yang tinggi akan memperoleh nilai 4. Ciri – ciri siswa dengan tingkat optimisme tinggi adalah, bekerja keras untuk

mencapai hasil yang baik, memiliki keyakinan akan kesuksesan dalam kelompok, menerima kekurangan dan kelebihan diri, serta berpikir positif

c. Siswa dengan tingkat optimisme yang cukup tinggi akan memperoleh nilai

3. Ciri – ciri siswa dengan tingkat optimisme yang cukup tinggi adalah memiliki keyakinan akan kesuksesan dalam kelompok, menerima kekurangan dan kelebihan diri, serta berpikir positif

d. Siswa dengan tingkat optimisme yang rendah akan memperoleh nilai 2.

Ciri – ciri siswa dengan tingkat optimisme yang rendah adalah menerima kekurangan dan kelebihan diri, serta berpikir positif

e. Siswa dengan tingkat optimisme yang sangat rendah memperoleh nilai 1.

Ciri – ciri siswa dengan tingkat optimisme yang sangat rendah adalah menerima kekurangan dan kelebihan diri

#### 6. Jumlah Nilai

Jumlah nilai dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh komponen indikator motivasi di atas atau dapat dirumuskan sebagai berikut

Jumlah Nilai = Nilai Perhatian + Nilai Keseriusan + Nilai Keaktifan + Nilai Percaya Diri + Nilai Optimisme

#### 7. Nilai Akhir

Nilai Akhir diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh komponen indikator motivasi lalu dibagi 5 (lima) atau dapat dirumuskan sebagai berikut,

Nilai Akhir = Jumlah Nilai Seluruh Komponen Indikator Motivasi



## 8. Keterangan

Kolom ini memuat keterangan tinggi rendahnya tingkat motivasi siswa. Hal ini bergantung pada nilai yang diperoleh,

- a. Nilai 4,5 – 5 berarti siswa memiliki tingkat motivasi yang sangat tinggi
- b. Nilai 4 – 4,4 berarti siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi
- c. Nilai 3 – 3,9 berarti siswa memiliki tingkat motivasi yang sedang
- d. Nilai 2 – 2,9 berarti siswa memiliki tingkat motivasi yang rendah
- e. Nilai 1 – 1,9 berarti siswa memiliki tingkat motivasi yang sangat rendah

Selain alat ukur motivasi siswa di atas, peneliti memperkuat indikator motivasi siswa dengan data nilai siswa. Dengan kata lain, data yang juga menandakan adanya peningkatan motivasi siswa adalah data nilai siswa saat penilaian dilakukan dalam pembelajaran. Data nilai dimaksud akan disajikan dalam bentuk sebagai berikut,

**Tabel 3.3 : Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa**

Nomor Siswa	Komponen Penilaian			Total Nilai	Keterangan
	Melodi/Irama	Keselarasan	Tempo		

Keterangan atas tabel di atas adalah sebagai berikut,

- a. Ketepatan melodi atau irama, bobot nilainya adalah 15 – 30. Yang dimaksud dengan ketepatan melodi atau irama adalah terdapatnya kesesuaian yang

objektif antara permainan melodi atau irama siswa dengan partitur ansambel yang diberikan.

Keterangan pendapatan nilai siswa, adalah sebagai berikut,

1. Siswa mendapatkan nilai maksimal(30), jika permainan melodi atau iramanya benar -benar sesuai dengan yang tertulis pada partitur
  2. Siswa mendapatkan nilai nilai minimal(15), jika permainan melodi atau iramanya benar –benar tidak sesuai dengan yang tertulis pada partitur
  3. Siswa mendapatkan nilai antara 16-29, jika permainan atau iramanya +/- sesuai dengan yang tertulis pada partitur
- b. Harmoni, bobot nilainya adalah 20 – 40.

Yang dimaksud dengan harmoni adalah keselarasan melodi dan irama antara alat musik ritmis dan alat musik melodis dalam ansambel campuran tersebut. Keterangan pendapatan nilai siswa, adalah sebagai berikut,

1. Siswa mendapatkan nilai maksimal(40), jika permainan ansambel kelompoknya, benar -benar sesuai dengan yang tertulis pada partitur
  2. Siswa mendapatkan nilai nilai minimal(20), jika permainan ansambel kelompoknya, benar tidak sesuai dengan yang tertulis pada partitur
  3. Siswa mendapatkan nilai antara 21-39, jika permainan ansambel kelompoknya +/- sesuai dengan yang tertulis pada partitur
- c. Tempo, bobot nilainya adalah 15 - 30

Yang dimaksud dengan tempo adalah cepat lambatnya ansambel campuran tersebut dibawakan. Tempo pada lagu ini adalah moderato/sedang. Keterangan pendapatan nilai siswa, adalah sebagai berikut,

1. Siswa mendapatkan nilai maksimal(40), jika tempo permainan ansambel kelompoknya, benar -benar sesuai dengan yang tertulis pada partitur
  2. Siswa mendapatkan nilai nilai minimal(20), jika tempo permainan ansambel kelompoknya, benar tidak sesuai dengan yang tertulis pada partitur
  3. Siswa mendapatkan nilai antara 21-39, jika tempo permainan ansambel kelompoknya +/- sesuai dengan yang tertulis pada partitur
- d. Total Nilai

Total nilai merupakan hasil penjumlahan dari komponen –komponen penilaian dalam lembar penilaian di atas. Rumusnya adalah

$$\text{Total nilai} = \text{komponen 1} + \text{komponen 2} + \text{komponen 3}$$

- e. Keterangan Pendapatan Nilai

Keterangan pendapatan nilai siswa, adalah sebagai berikut,

1. KKM(Kriteria Ketuntasan Minimal) pelajaran seni musik adalah 75
2. Jika total nilai siswa > dari 75, berarti siswa mendapatkan prestasi nilai yang baik atau tuntas (memenuhi KKM).
3. Jika total nilai siswa < dari 75, berarti siswa mendapatkan prestasi nilai yang tidak baik atau tidak tuntas (tidak memenuhi KKM).

### **3.7.Rancangan Penelitian Tindakan**

#### **3.7.1. Kegiatan Pra Observasi**

Dalam kegiatan pra observasi ini, peneliti mulai memfokuskan penelitian pada persoalan yang muncul, yakni kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari

lagu –lagu daerah. Hal ini bisa dilihat melalui data hasil belajar siswa serta hasil pengamatan motivasi siswa selama proses belajar mengajar seni musik sebelumnya.

Untuk mendapatkan data awal yang lebih akurat, penulis bersama kolaborator melakukan sejumlah tahapan kegiatan yang meliputi,

a. Perencanaan

Pada tahap ini, Penulis bersama kolaborator merancang sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi teoritis berupa pembahasan tentang musik ansambel campuran dengan menggunakan lagu –lagu Betawi. Di samping itu juga, penulis dan kolaborator menyusun alat ukur untuk mendapatkan data awal motivasi siswa, yakni berupa pertanyaan wawancara.

b. Pelaksanaan

Pada fase ini, penulis dan kolaborator melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tahapan –tahapan pelaksanaan pembelajaran yang disusun pada RPP, yang meliputi, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, siswa disiapkan untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung di ruang musik. Para siswa berbaris di depan ruang musik. Setelah terlihat cukup rapih dan tertib barisannya, mereka dipersilahkan masuk ke ruang musik lalu mengambil posisi duduk bersilah di lantai sesuai kelompoknya. Kelompok siswa laki –laki pada sisi yang satu dan kelompok siswa perempuan pada sisi yang lain. Kemudian, penulis dan para kolaborator memasuki ruangan tersebut. Setelah itu, para siswa memberi salam kepada

penulis dan para kolaborator dan penulis serta para kolaborator menyapa para siswa. Lalu, penulis mengecek kehadiran siswa, dengan maksud untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir dan yang tidak hadir saat pembelajaran berlangsung, sambil kolaborator mengambil tempat duduk di bagian belakang ruangan. Selama proses pembelajaran berlangsung, kolaborator melakukan pengamatan atau observasi. Kemudian, peneliti memberikan kata - kata motivasi yang sesuai untuk memberikan semangat kepada siswa di awal pembelajaran, menjelaskan materi yang akan diberikan dan tujuan yang mau dicapai dari pembelajaran ini.

Dalam kegiatan inti, para siswa diajak untuk menyimak penjelasan singkat tentang musik ansambel dengan menggunakan lagu daerah Betawi. Kemudian, para siswa diberikan sejumlah pertanyaan diskusi terkait materi ansambel. Para siswa berdiskusi dalam durasi waktu tertentu untuk mendapatkan jawaban –jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Setelah berdiskusi, wakil –wakil kelompok menyampaikan hasil musyawarah mereka di depan kelas. Peneliti memberikan sejumlah masukan dan evaluasi singkat berkaitan dengan hasil diskusi siswa. Dalam kegiatan penutup, peneliti menyimpulkan materi yang diajarkan.

Kegiatan wawancara dilakukan di luar waktu pelaksanaan pembelajaran. Ada sejumlah pertanyaan terkait motivasi belajar yang akan dijawab oleh para siswa yang dipilih secara acak.

### c. Refleksi

Dalam tahap refleksi ini, penulis dan kolaborator melakukan diskusi terkait pelaksanaan kegiatan pra observasi. Kedua data ini kemudian dicocokkan dengan data nilai siswa yang diperoleh sebelumnya. Setelah data – data tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram, penulis dan kolaborator mendiskusikan dan memutuskan langkah – langkah atau tindakan yang akan diambil untuk mengatasi masalah yang diangkat penulis, yang akan dirumuskan dalam bentuk siklus - siklus.

### 3.7.2. Kegiatan Siklus

Ada 2 (dua) siklus yang direncanakan untuk dijalankan pada penelitian ini. Masing – masing siklus terdiri dari dua (dua) pertemuan. Pada siklus tersebut terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Dalam kegiatan perencanaan disusun sejumlah perangkat pembelajaran dan penilaian antara lain berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar berupa lagu *kicir – kicir* (siklus 1), *lenggang kangkung* (siklus 2) dalam bentuk partitur notasi balok musik ansambel campuran, serta lembar observasi motivasi belajar siswa. Selain itu, pada tahap ini pula, penulis dan kolaborator menyiapkan pra sarana dan sarana yang akan digunakan saat penelitian. Pra sarana yang disiapkan adalah ruangan yang dipakai untuk penelitian yakni ruangan musik. Hal – hal yang diperhatikan adalah kebersihan dan kenyamanan ruangan tersebut. Sarana yang disiapkan adalah alat – alat musik yang akan digunakan berupa alat – alat musik seperti gendang dan tamborin serta angklung. Alat musik pendukung lainnya

seperti pianika disiapkan oleh masing – masing siswa. Mereka membawanya sendiri dari rumah masing – masing.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan sejumlah langkah pembelajaran sesuai dengan yang tertulis pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dalam kegiatan awal, siswa disiapkan untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung di ruang musik. Para siswa berbaris di depan ruang tersebut. Setelah terlihat cukup rapih dan tertib barisannya, mereka dipersilahkan masuk ke ruang musik lalu mengambil posisi duduk bersilah di lantai sesuai kelompoknya. Kelompok siswa laki –laki pada sisi yang satu dan kelompok siswa perempuan pada sisi yang lain. Kemudian, peneliti dan para kolaborator memasuki ruangan tersebut. Setelah itu, para siswa memberi salam kepada peneliti dan para kolaborator dan mereka pun menyapa para siswa. Lalu, peneliti mengecek kehadiran siswa, dengan maksud untuk mengetahui jumlah siswa yang hadir dan yang tidak hadir saat pembelajaran berlangsung, sambil kolaborator mengambil tempat duduk di bagian belakang ruangan dan melakukan observasi terkait motivasi siswa. Kemudian, peneliti memberikan kata - kata motivasi yang sesuai untuk memberikan semangat kepada siswa di awal pembelajaran. Setelah itu, peneliti menjelaskan materi yang akan diberikan dan tujuan yang mau dicapai dari pembelajaran ini.

Pada kegiatan inti, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan instrumen lagu daerah Betawi yang telah ditentukan, melalui audio dari keyboard yamaha. Siswa mendengarkan lagu tersebut dengan seksama. Lalu,

peneliti membagikan partitur lagu kicir –kicir kepada para siswa dan mengajak mereka untuk mempelajari partitur tersebut sesuai peran mereka masing –masing di bawah bimbingan peneliti. Setelah itu, Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok ansambel, yang setiap kelompoknya terdiri dari beberapa siswa yang memainkan alat musik melodis dan beberapa siswa yang memainkan alat musik ritmis. Kemudian, para siswa mempelajari partitur tersebut selama beberapa waktu ke depan, sambil seorang kolaborator yang khusus mengamati motivasi siswa mulai mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran kelompok siswa tersebut. Setelah beberapa saat, para siswa mengakhiri proses kerja kelompok mereka dan bersiap –siap untuk menampilkan hasil belajar kelompok mereka di depan kelas. Lalu, masing – masing kelompok tampil di depan kelas membawakan hasil kerja mereka. Peneliti memberi penilaian dan masukan singkat atas penampilan para siswa tersebut.

Setelah penampilan kelompok siswa, peneliti mengajak para siswa untuk kembali duduk dalam posisi semula, kemudian kolaborator membagikan lembar angket motivasi kepada mereka. Para siswa mengisi angket tersebut lalu mengumpulkannya kepada peneliti. Peneliti mengakhiri pelajaran tersebut dengan merangkum seluruh materi pembelajaran yang dibahas dan menjelaskan pokok materi yang akan dipelajari siswa pada pertemuan selanjutnya. Setelah itu, siswa memberi salam penutup kepada peneliti dan para kolaborator, lalu secara teratur beranjak keluar dari ruangan musik menuju kelas mereka.

Setiap siklus akan berlangsung dengan alur seperti yang tertulis di atas, yang berubah antara siklus yang satu dengan siklus yang lainnya adalah bahan



ajarnya. Secara garis besar, deskripsi kegiatan siklus di atas, terangkum dalam tabel di bawah ini,

**Tabel 3.4 : Rancangan Kegiatan Siklus**

<b>SIKLUS</b>	<b>FOKUS TINDAKAN</b>	<b>WAKTU PELAKSANAAN</b>
PRA OBSERVASI	1. Penjelasan tentang musik ansambel campuran dengan 2. menggunakan lagu Betawi Evaluasi dalam bentuk motivasi siswa	Maret 2015, minggu ke 3
SIKLUS I	1. Perencanaan: Menyiapkan RPP, bahan ajar berupa lagu KICIR - KICIR dan lembar observasi serta catatan lapangan 2. Pelaksanaan: - Melakukan langkah-langkah pembelajaran untuk memperbaiki persoalan yang ada 3. Observasi: Melakukan pengamatan selama pelajaran	Maret 2015, minggu ke 4

SIKLUS	FOKUS TINDAKAN	WAKTU PELAKSANAAN
	<p>berlangsung. Hasil pengamatan berupa data observasi motivasi siswa serta observasi kelas.</p> <p>4. Refleksi:</p> <p>Mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan merancang tindakan perubahan untuk siklus selanjutnya</p>	
SIKLUS II	<p>1. Perencanaan</p> <p>Menyiapkan RPP, bahan ajar berupa lagu LENGANG KANGKUNG dan lembar observasi serta catatan lapangan</p> <p>2. Pelaksanaan:</p> <p>Melakukan langkah-langkah pembelajaran untuk memperbaiki persoalan yang</p> <p>3. Observasi:</p> <p>Melakukan pengamatan</p>	Maret 2015, minggu ke 5

<b>SIKLUS</b>	<b>FOKUS TINDAKAN</b>	<b>WAKTU PELAKSANAAN</b>
	<p>selama pelajaran berlangsung. Hasil pengamatan berupa data observasi motivasi siswa serta observasi kelas.</p> <p>4.Refleksi:</p> <p>Mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan merancang tindakan perubahan untuk siklus selanjutnya</p>	

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Profil Sekolah Dasar St. Vincentius**

Sekolah Dasar St. Vincentius terletak di jalan Otista Raya nomor 76, Kelurahan Bidaracina, kecamatan Jatinegara, kota Jakarta Timur, propinsi DKI Jakarta. Visi sekolah dasar tersebut adalah menciptakan komunitas pembelajar yang kritis, kreatif dan inovatif dalam mengintegrasikan ilmu, iman, dan nilai - nilai kemanusiaan, sedangkan misinya antara lain, menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan terpadu, menyiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan siap bermasyarakat, mengembangkan potensi dan keterampilan secara kritis, kreatif dan inovatif, dan menanamkan kecintaan pada budaya, bangsa, dan tanah air Indonesia dengan menghargai pluralitas budaya dan agama, serta membangun kepedulian terhadap sesama dan alam ciptaan.

Lembaga pendidikan ini merupakan sebuah sekolah katolik yang dikepalai oleh Sr. Theresia Sri Biastuti, OSU<sup>26</sup>. Sekolah ini memiliki 23 tenaga guru atau pengajar, 2 ( dua ) orang karyawan tata usaha, 1 ( satu ) orang pustakawati, dan 3 ( tiga ) orang tenaga kebersihan. Jumlah prasarana yang terdapat di tempat tersebut, meliputi 1(satu) ruang kepala sekolah, 1 (satu) ruang guru, 1 (satu) ruang tata usaha, 13 kelas, 1 (satu) ruang perpustakaan, 1 (satu) ruang multimedia, 1 (satu ) ruang komputer, 1 ( satu ) ruang laboratorium IPA, 1 (satu ) ruang konseling, 2 (dua) ruang kesehatan ( UKS / UKGS), 2 ( dua) aula serbaguna, 1 (

---

<sup>26</sup>OSU adalah singkatan dari Ordo Santa Ursula. Ordo yang dimaksudkan adalah nama komunitas atau tempat di mana Sr. Theresia Biastuti mengabdikan dirinya menjadi seorang biarawati. Oleh komunitas tersebut, beliau ditugaskan menjadi kepala sekolah SD St. Vincentius.

satu ) ruang musik, 2 (dua) gudang, 14 Kamar WC, 2 ( dua ) lapangan olahraga, serta 1 (satu) kantin<sup>27</sup>.

Sekolah Dasar ini memiliki beberapa ekstrakurikuler musik, yakni paduan suara dan ansambel angklung. Paduan suara tersebut, sering tampil dalam perlombaan – perlombaan kur antarsekolah dasar dan pernah meraih juara satu dalam Kompetisi Paduan Suara Anak yang diselenggarakan oleh Lolipop pada tahun 2010. Selain aktif dalam berbagai perlombaan paduan suara, kelompok ini pun sering melayani nyanyian rohani atau religius di gereja – gereja terdekat. Ansambel angklung sering tampil dalam acara – acara internal sekolah, seperti acara pertunjukan seni sekolah, ataupun mengiringi paduan suara dalam pelayanan nyanyian di gereja – gereja.

#### **4.2. Model Musik Ansambel Campuran**

Musik ansambel campuran dalam penelitian ini, menggunakan beberapa lagu daerah Betawi sederhana, yakni *Kicir – kicir* dan *Lenggang kangkung* (*data terlampir pada hlm.96-99*). Kedua lagu tersebut dipilih, karena mempertimbangkan sekolah tempat diadakannya penelitian berada di daerah DKI Jakarta, tempat lagu daerah Betawi tersebut tumbuh dan berkembang. Siswa diajak untuk mempelajari budaya lokal secara khusus kesenian musik Betawi tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep kurikulum KTSP yang tertulis pada bagian pendahuluan yang menekankan pentingnya pembelajaran budaya lokal bagi siswa. Selain itu, kedua lagu tersebut memiliki tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan dan daya tangkap siswa sekolah dasar.

---

<sup>27</sup> File Data Sekolah Dasar St. Vincentius Jl. Otista Raya, kelurahan Bidaracina, kecamatan Jatinegara, kota Jakarta Timur, Propinsi DKI Jakarta

Alat musik yang digunakan dalam lagu Kicir – kicir dan Lenggang Kangkung terdiri dari alat musik melodis dan alat musik ritmis. Alat musik melodis yang digunakan dalam lagu Kicir – kicir adalah pianika, sedangkan pada lagu Lenggang kangkung alat musik melodisnya berupa angklung. Kedua alat musik tersebut digunakan untuk memainkan melodi masing – masing lagu dimaksud. Alat musik ritmis yang digunakan pada kedua lagu tersebut adalah jimbe dan tamborin. Di bawah ini, terdapat gambar – gambar alat musik dimaksud,

Gambar 4.1 : Pianika



*Sumber : downloadsoalnih.info*

Gambar 4.2 : Angklung



*Sumber : indonesiaindonesia.com*

Gambar 4.3 : Jimbe



*Sumber : [www.rebana.net](http://www.rebana.net)*

Gambar 4.4 : Tamborin



*Sumber : [silontong.com](http://silontong.com)*

Langkah – langkah penerapan model pembelajaran musik ansambel campuran ini adalah sebagai berikut,

1. Siswa diajak untuk mendengarkan rekaman lagu Kicir – kicir (siklus 1) dan Lenggang kangkung (siklus II) yang diputar melalui keyboard yamaha tipe S710.

2. Siswa diajak untuk memperhatikan lembar partitur lagu Kicir – kicir dan Lenggang kangkung yang dibagikan sambil tetap mendengarkan lagu yang diputar melalui keyboard.
3. Peneliti menjelaskan teknik sederhana memainkan angklung, pianika, jimbe dan tamborin. Angklung dimainkan dengan cara digoyang, pianika dimainkan dengan cara ditekan, lalu jimbe dan tamborin dimainkan dengan cara dipukul menggunakan telapak tangan. Alat – alat tersebut dimainkan sesuai dengan notasi yang tertulis pada partitur.
4. Siswa dibagi dalam kelompok – kelompok dengan jumlah 4 (empat) -5 (lima) siswa tiap kelompok pada siklus 1 (satu) dan 11 siswa tiap kelompok pada siklus 2 (dua), kemudian mereka diajak untuk mempelajari lagu – lagu tersebut secara bersama – sama. Masing – masing siswa mendapat peran tertentu dengan alat musik tertentu sesuai dengan kesepakatan dalam kelompok, ada siswa yang memainkan alat musik melodis dan ada siswa yang memainkan alat musik ritmis.
5. Kegiatan pembelajaran dalam kelompok dibagi lagi berdasarkan jenis alat musik yang digunakan. Siswa yang bertugas memainkan alat musik melodis berlatih sendiri terlebih dahulu, begitu pula dengan siswa yang memainkan alat musik ritmis. Pada gilirannya, jika masing – masing siswa telah menguasai permainan jenis alat musik tertentu yang ditugaskan kepadanya, maka diadakanlah latihan gabungan dalam kelompok.
6. Materi lagu yang dipelajari oleh siswa dalam kelompok, diulang terus – menerus agar dapat dikuasai dengan baik.
7. Setiap kelompok siswa tampil di depan kelas membawakan hasil belajar mereka. Peneliti dan kolaborator mengevaluasi penampilan kelompok siswa.



### 4.3. Kegiatan pra observasi

Pada tahap perencanaan dalam tahapan pra observasi ini, peneliti dan kolaborator melakukan sejumlah persiapan yang diperlukan dalam tahap pelaksanaan dan observasi yang meliputi persiapan bahan pelajaran dan langkah – langkah pembelajaran yang terangkum dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *terlampir pada hlm.89*) serta beberapa instrumen atau alat ukur motivasi siswa berupa lembar observasi motivasi serta pertanyaan wawancara.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan dilakukanlah rangkaian langkah atau tahapan pembelajaran sebagaimana yang dijabarkan dalam RPP, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, para siswa berbaris di depan ruangan musik. Siswa yang bertugas memimpin dan mengatur barisan, menyiapkan barisan teman – temannya serapih mungkin, setelah itu siswa memasuki ruangan musik. Lalu, siswa mengambil posisi duduk bersilah di lantai, kelompok siswa perempuan duduk di sebelah kiri dan kelompok siswa laki – laki duduk di sebelah kanan. Penulis dan kolaborator memasuki ruangan musik menuju posisi depan ruangan. Mereka disambut oleh sapaan siswa yang didahului oleh seruan aba – aba dari ketua kelas, “bersiap”! lalu siswa yang lain berkata “selamat pagi Pak, selamat pagi Ibu.” Kemudian siswa kembali mengambil posisi duduk. Penulis memberi salam kepada para siswa “selamat pagi anak–anak.” Bagaimana kabar kalian pagi ini? Siswa menjawab pertanyaan penulis, “baik Pak.” Penulis mempersilahkan kolaborator untuk duduk di posisi belakang ruangan musik dan melakukan pengamatan atau observasi berkaitan dengan berlangsungnya proses belajar mengajar dan motivasi awal siswa.

Setelah itu pada kegiatan inti, penulis menjelaskan cakupan materi yang akan dibahas dalam pertemuan kali ini, yakni materi tentang musik ansambel campuran dengan menggunakan lagu–lagu daerah Betawi. Untuk membantu para siswa dalam proses belajar, penulis memberikan sejumlah pertanyaan panduan kepada siswa yakni, apa yang dimaksud dengan musik ansambel campuran? Berikan contoh–contohnya!, apa yang dimaksud dengan musik ansambel campuran dengan menggunakan lagu–lagu daerah Betawi? Berikan contoh–contohnya! Kemudian, kelompok–kelompok siswa mulai mendiskusikan pertanyaan yang diberikan. Setelah beberapa saat, mereka berdiskusi, perwakilan dari setiap kelompok, mengutarakan hasil diskusi atas pertanyaan yang penulis berikan tadi. Setelah setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka, penulis lalu menjelaskan dua pertanyaan tadi sekaligus merangkum jawaban–jawaban para siswa.

Pada kegiatan penutup, penulis memberikan evaluasi dan rangkumansingkat atas hasil diskusi siswa. Ketua kelas mengajak teman–temannya berdiri dan memberikan salam penutup pada penulis dan kolaborator. Lalu, siswa meninggalkan ruangan musik secara teratur menuju kelas mereka untuk melanjutkan pelajaran berikutnya. Kegiatan wawancara dilakukan saat jam istirahat berlangsung.

Pada tahap refleksi, penulis dan tim kolaborator mengadakan pengolahan data dan evaluasi atas seluruh kegiatan yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan dan observasi. Seluruh data berupa data nilai, data motivasi siswa serta wawancara dianalisis secara teliti dan seksama.

Hasil–hasil penelitian yang telah direfleksikan atau dievaluasi tersebut, dapat disajikan sebagai berikut,

### 1. Data Nilai Siswa

Data di bawah ini, merupakan data yang diperoleh sebelum dilakukan kegiatan pra observasi. Kegiatan yang dilakukan siswa saat penilaian ini, adalah membawakan lagu daerah secara berkelompok di depan kelas, dengan kriteria penilaian sebagaimana tercantum dalam kolom penilaian pada daftar nilai di bawah ini,

**Tabel 4.1. : Data Nilai Siswa**

*(data secara rinci terlampir pada hlm.100)*

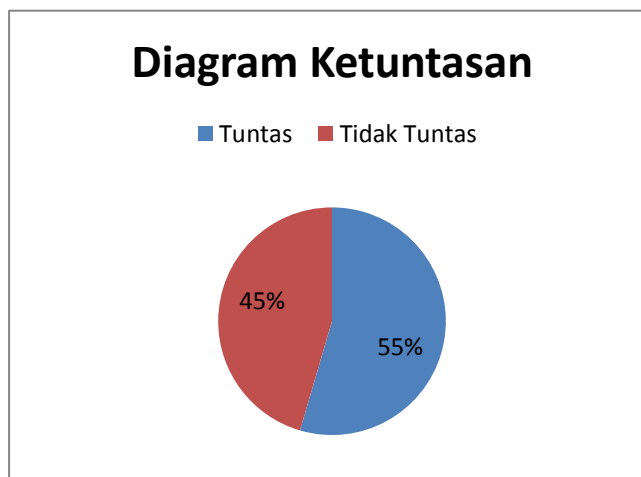
<b>NO. SISWA</b>	<b>TOTAL NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
S-1	65	tidak tuntas
S-2	65	tidak tuntas
S-3	65	tidak tuntas
S-4	65	tidak tuntas
S-5	76	tuntas
S-6	76	tuntas
S-7	76	tuntas
S-8	76	tuntas
S-9	76	tuntas
S-10	78	tuntas
S-11	78	tuntas
S-12	78	tuntas
S-13	78	tuntas
S-14	78	tuntas
S-15	78	tuntas
S-16	78	tuntas
S-17	70	tidak tuntas
S-18	70	tidak tuntas
S-19	70	tidak tuntas
S-20	70	tidak tuntas
S-21	70	tidak tuntas
S-22	73	tidak tuntas
S-23	73	tidak tuntas
S-24	73	tidak tuntas
S-25	73	tidak tuntas
S-26	73	tidak tuntas

NO. SISWA	TOTAL NILAI	KETERANGAN
S-27	73	tidak tuntas
S-28	78	tuntas
S-29	78	tuntas
S-30	78	tuntas
S-31	78	tuntas
S-32	78	tuntas
S-33	78	tuntas
TABEL KETUNTASAN		
Tuntas		18
Tidak Tuntas		15

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal berjumlah 18 orang, dan jumlah siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal berjumlah 15 orang.

Secara umum, data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti di bawah ini,

**Diagram lingkaran 4.1 : Data Ketuntasan Belajar Siswa**



Melalui diagram tersebut, terlihat bahwa terdapat 45 % siswa tidak mencapai tingkat ketuntasan minimal dan 55 % siswa mencapai tingkat ketuntasan minimal.

## 2. Data motivasi siswa

Data motivasi ini merupakan data hasil pengamatan peneliti beserta kolaborator selama pembelajaran dalam kegiatan pra observasi berlangsung.

**Tabel 4.2 : Data Observasi Motivasi Siswa**

*(data secara rinci terlampir hlm.109)*

NO. SISWA	NILAI AKHIR	KETERANGAN
S-1	2,4	rendah
S-2	2,3	rendah
S-3	2,6	rendah
S-4	2,4	rendah
S-5	2,9	rendah
S-6	2,7	rendah
S-7	2,7	rendah
S-8	2,6	rendah
S-9	2,6	rendah
S-10	2,9	rendah
S-11	2,5	rendah
S-12	2,7	rendah
S-13	2,7	rendah
S-14	2,7	rendah
S-15	2,7	rendah
S-16	2,8	rendah
S-17	2,7	rendah
S-18	2,7	rendah
S-19	2,7	rendah
S-20	3,1	sedang
S-21	2,5	rendah
S-22	3,0	sedang
S-23	3,1	sedang
S-24	3,3	sedang
S-25	2,8	rendah
S-26	3,1	sedang
S-27	2,7	rendah
S-28	3,3	sedang
S-29	2,9	rendah
S-30	3,3	sedang
S-31	3,0	sedang

NO. SISWA	NILAI AKHIR	KETERANGAN
S-32	2,8	rendah
S-33	3,2	sedang

Kemudian data tersebut diolah ke dalam bentuk diagram, seperti di bawah ini,

**Diagram Batang 4.1 : Tingkat Motivasi Siswa**

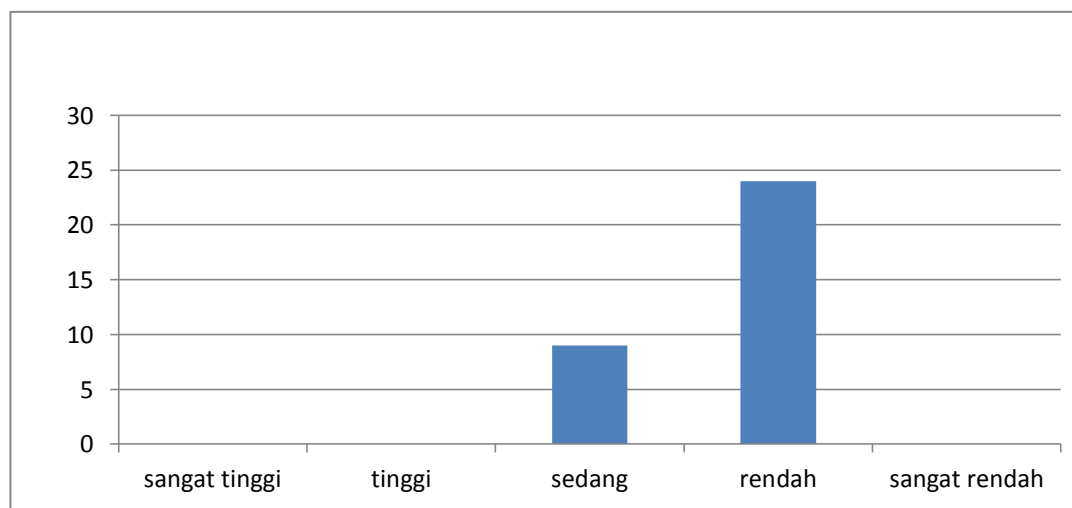
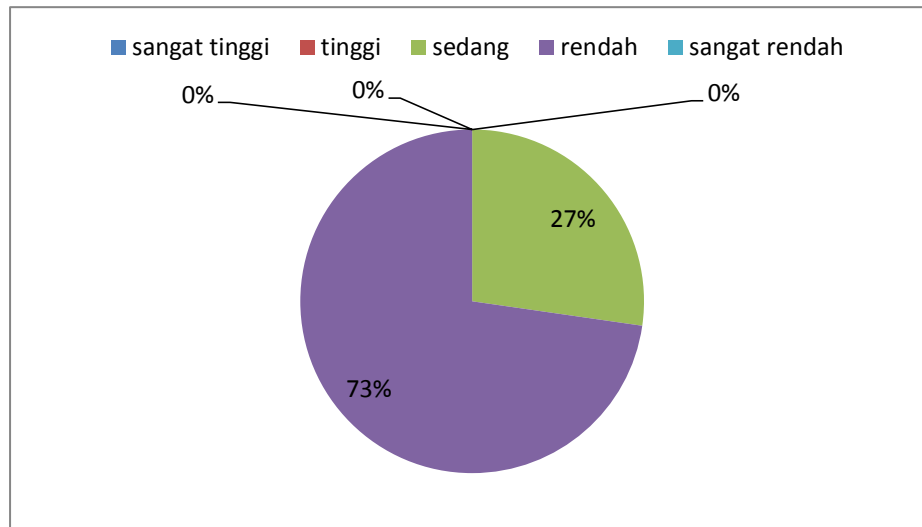


Diagram di atas berisikan informasi berdasarkan skala tingkat motivasi, mulai dari motivasi sangat tinggi hingga motivasi yang sangat rendah. Terlihat bahwa, tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori tingkat motivasi sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah. Banyak siswa masuk dalam kategori siswa dengan motivasi rendah, yakni sejumlah 24 orang. Siswa dengan tingkat motivasi sedang, berjumlah 9 orang.

Jika dipersentasekan, data tersebut dapat disajikan sebagai berikut,

**Diagram Lingkaran 4.2 : Tingkat Motivasi Siswa**



Merujuk pada data di atas, persentase siswa dengan tingkat motivasi sangat tinggi, tinggi dan sangat rendah adalah 0 % , sedangkan siswa dengan tingkat motivasi rendah berjumlah 73 % dan siswa dengan tingkat motivasi sedang berada pada level persentase, 23 %.

### 3. Data Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan 5(lima) siswa yang ditentukan secara acak (*data wawancara terlampir pada hlm.123*), diperoleh informasi bahwa mereka tidak sedemikian termotivasi untuk mempelajari lagu – lagu daerah pada umumnya, karena tingkat kesulitan lagunya yakni pada permainan melodi (nada–nada), secara khusus pada intervalnya. Mereka lebih menyukai lagu daerah Betawi, karena nada–nadanya lebih gampang diingat dan dimainkan.

Berdasarkan ketiga data yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa pada kegiatan pra observasi diperoleh sejumlah informasi yang mengindikasikan kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari lagu–lagu

daerah dengan bentuk ansambel campuran. Pada data nilai siswa, terlihat jumlah siswa yang mencapai batas ketuntasan minimal berjumlah 55%, sementara 45% di antaranya belum mencapai standar tersebut. Meskipun tuntas, 55% siswa tersebut umumnya mendapatkan nilai yang terpaut cukup dekat dengan batas minimal penilaian (75) yakni antara 76 sampai 78, sementara pada data observasi, terlihat banyak siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam mempelajari lagu–lagu daerah, yakni sebanyak 73%, sedangkan 27% siswa lainnya, mempunyai motivasi belajar yang sedang atau cukup. Lalu, dalam data wawancara diketahui bahwa pada umumnya, para siswa tidak termotivasi untuk mempelajari lagu daerah lain, selain lagu daerah Betawi, karena nada–nadanya yang cukup sulit untuk dihafal dan dimainkan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dan tim kolaborator memutuskan perlunya dilakukan sejumlah tindakan yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari lagu daerah, melalui permainan musik ansambel campuran dengan menggunakan beberapa lagu daerah Betawi, yang dikemas dalam kegiatan siklus.

#### **4.4 Implementasi Model Musik Ansambel Campuran**

Model musik ansambel campuran yang digambarkan pada bagian 4.2 di atas, digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model tersebut diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran pada siklus 1 (satu) dan siklus 2 (dua). Pada siklus 1 (satu) lagu yang digunakan adalah lagu Kicir – kicir, dengan menggunakan alat musik ansambel campuran yang terdiri dari pianika,



tamborin dan jimbe. Pada siklus 2 (dua) lagu yang digunakan adalah Lenggang kangkung, dengan menggunakan alat musik ansambel campuran yang terdiri dari angklung, tamborin dan jimbe.

#### **4.5 Siklus 1**

Pada tahap perencanaan dalam siklus 1 (satu) ini, penulis dan tim kolaborator menyusun beberapa instrumen yang harus digunakan saat pelaksanaan dan observasi antara lain, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *terlampir pada hlm.91*) yang sesuai, lembar data motivasi siswa, lembar penilaian hasil belajar siswa, catatan lapangan serta sejumlah pertanyaan wawancara. RPP yang disusun memuat beberapa proses kegiatan pembelajaran dan secara khusus memuat materi musik ansambel campuran dengan menggunakan lagu *kicir-kicir*. Materi lagu tersebut, akan digunakan sebagai solusi untuk peningkatan motivasi siswa pada siklus ini. RPP yang disusun terdiri dari dua pertemuan saja dengan durasi masing-masing pertemuannya adalah 35 menit.

##### **a. Pertemuan I**

Pada tahap pelaksanaan, siswa berbaris di depan ruang musik, ketua kelas menyiapkan barisan. Setelah barisan terlihat rapih, siswa memasuki ruang musik, dan mengambil posisi duduk bersilah di lantai. Siswa laki-laki menempati sisi yang satu, dan siswa perempuan menempati sisi yang lain. Lalu, peneliti dan kolaborator masuk ke dalam ruangan tersebut dan berdiri menghadap siswa. Peneliti, kolaborator dan siswa saling memberi salam pembuka, untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian, kolaborator

beranjak ke belakang ruangan dan menempati kursi dan meja yang sudah disediakan terlebih dahulu dan mulai melakukan kegiatan observasi atau pengamatan.

Peneliti menjelaskan pokok materi yang akan dipelajari kali ini, yakni praktik musik ansambel campuran dengan lagu kicir–kicir. Sesudah itu, Ia memeriksa kelengkapan alat musik yang harus dibawa oleh siswa yakni pianika. Ternyata, semua siswa yang hadir membawa pianika. Lalu, peneliti membagikan partitur lagu Kicir–kicir kepada para siswa. Siswa diajak untuk memperhatikan teks partitur tersebut sambil melihat tulisan teks yang sama, pada papan tulis. Mereka dipersilahkan mencoba mencari tahu bagaimana memainkan nada–nada tersebut selama beberapa saat, di bawah bimbingan peneliti. Terlihat, sebagian dari mereka cukup serius mencari tahu, sementara beberapa siswa mengantuk, mengatur rambut dan bermain kertas. Peneliti mengajak siswa yang belum serius itu, untuk mencoba memainkan karya lagu tersebut.

Kemudian, peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, yang terdiri dari 4 sampai 6 orang setiap grupnya. Setiap kelompok terdiri dari beberapa siswa pemain pianika dan pemain alat musik ritmis berupa gendang dan tamborin(*gambar terlampir pada hlm.142*) . Selanjutnya, siswa berlatih dalam kelompok mereka masing–masing. Terlihat sebagian dari antara mereka cukup aktif memainkan alat musiknya, beberapa yang lain tampak malas–malasan, tidur – tiduran dan saling mengobrol. Peneliti menghimbau para siswa yang kurang aktif belajar tersebut untuk turut terlibat dalam kelompok masing–

masing. Setelah mendengar himbauan peneliti tersebut, ada beberapa siswa yang kurang aktif tadi, langsung melebur, ambil bagian dalam kelompoknya, sementara beberapa siswa yang lain masih terlihat bermalas – malasan.

Proses pembelajaran siswa dalam kelompok, dihentikan. Peneliti mengajak siswa untuk tenang dan mendengarkan informasi yang akan Ia sampaikan. Peneliti mengundang setiap kelompok untuk tampil ke depan kelas, membawakan hasil belajar kelompok mereka. Saat siswa tampil, peneliti dan kolaborator menilai hasil belajar dan motivasi mereka. Kelompok siswa yang tampil bervariasi. Ada siswa yang kelihatan cukup percaya diri dan berhasil memainkan perannya dalam kelompok secara tepat dan baik, dan terdapat sejumlah siswa yang gugup dan malu – malu serta kurang tepat dalam memainkan aransemen yang diberikan oleh peneliti.

Pada kegiatan penutup, peneliti memberi masukan kepada siswa berupa koreksi atas permainan ansambel masing–masing kelompok. Lalu peneliti menyimpulkan materi yang diberikan dan menutup rangkaian pembelajaran. Peneliti, kolaborator dan siswa saling memberikan salam penutup. Kemudian, siswa meninggalkan ruangan musik menuju kelas mereka. Pada jam istirahat, salah seorang kolaborator memanggil beberapa siswa secara acak, untuk diwawancara, seputar pengalaman mereka saat pembelajaran berlangsung.

## **b. Pertemuan II**

Pada tahap pelaksanaan, siswa berbaris di depan ruang musik, ketua kelas menyiapkan barisan. Setelah barisan terlihat rapih, siswa memasuki ruang musik, dan mengambil posisi duduk bersilah di lantai. Siswa laki–laki

menempati sisi yang satu, dan siswa perempuan menempati sisi yang lain. Lalu, peneliti dan kolaborator masuk ke dalam ruangan tersebut dan berdiri menghadap siswa. Peneliti, kolaborator dan siswa saling memberi salam pembuka, untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian, kolaborator beranjak ke belakang ruangan dan menempati kursi dan meja yang sudah disediakan terlebih dahulu dan mulai melakukan kegiatan observasi atau pengamatan.

Setelah itu, Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa kali ini, yakni kembali membentuk kelompok seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, mengingat – ingat dan memainkan materi yang sudah dipelajari, yakni lagu – lagu kicir – kicir sesuai dengan tugas masing – masing yang telah ditentukan dalam kelompok. Setelah beberapa saat melakukan pembelajaran, Peneliti menghimbau siswa untuk bersiap – siap tampil di depan kelas membawakan hasil kerja kelompok. Penampilan tersebut akan dinilai oleh peneliti dan kolaborator.

Masing – masing kelompok tampil membawakan lagu kicir – kicir sambil peneliti dan kolaborator melakukan penilaian. Setelah semua kelompok tampil, peneliti menutup kegiatan pada pertemuan ini dan mengajak siswa untuk kembali ke kelas.

Tahapan selanjutnya adalah refleksi atas seluruh kegiatan yang sudah berlangsung sejak persiapan dan observasi. Seluruh data, berupa lembar data observasi motivasi siswa, lembar penilaian hasil belajar siswa, catatan

lapangan dan data wawancara siswa dikumpulkan dan dianalisis. Data–data tersebut disajikan sebagai berikut,

1. Data motivasi siswa

Data di bawah ini, merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator saat pembelajaran berlangsung( *Rincian data terlampir pada hlm.109 -112*).

**Tabel 4.3 : Data Motivasi Siswa**

<b>NO. SISWA</b>	<b>NILAI AKHIR</b>	<b>KETERANGAN</b>
S-1	2,2	rendah
S-2	2,2	rendah
S-3	2,3	rendah
S-4	2,2	rendah
S-5	2,7	rendah
S-6	2,7	rendah
S-7	2,7	rendah
S-8	2,6	rendah
S-9	2,7	rendah
S-10	3,5	sedang
S-11	3,4	sedang
S-12	3,6	sedang
S-13	3,4	sedang
S-14	3,5	sedang
S-15	3,5	sedang
S-16	3,3	sedang
S-17	2,7	rendah
S-18	2,7	rendah
S-19	2,5	rendah
S-20	2,3	rendah
S-21	2,4	rendah
S-22	3,7	sedang
S-23	3,4	sedang
S-24	3,4	sedang
S-25	3,4	sedang
S-26	3,5	sedang
S-27	3,5	sedang

NO. SISWA	NILAI AKHIR	KETERANGAN
S-28	2,1	rendah
S-29	3,3	sedang
S-30	3,2	sedang
S-31	3,4	sedang
S-32	3,2	sedang
S-33	3,3	sedang

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa ada 18 siswa yang memiliki motivasi dalam tingkat sedang atau cukup, sementara 15 siswa lainnya bermotivasi rendah. Data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini,

**Diagram Batang 4.2 : Tingkat Motivasi Siswa**

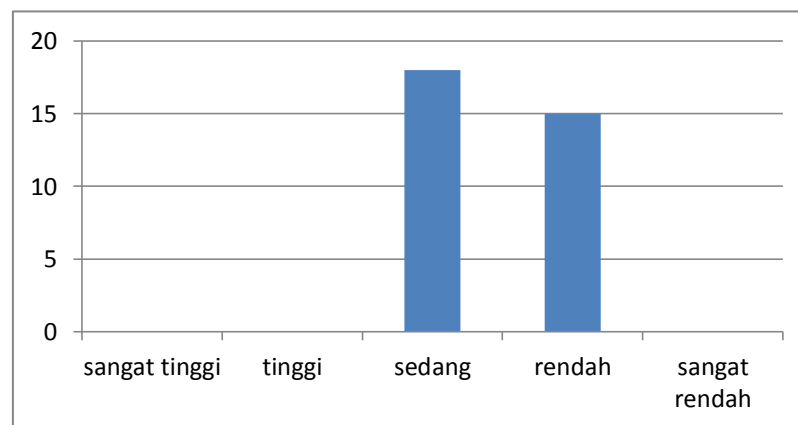
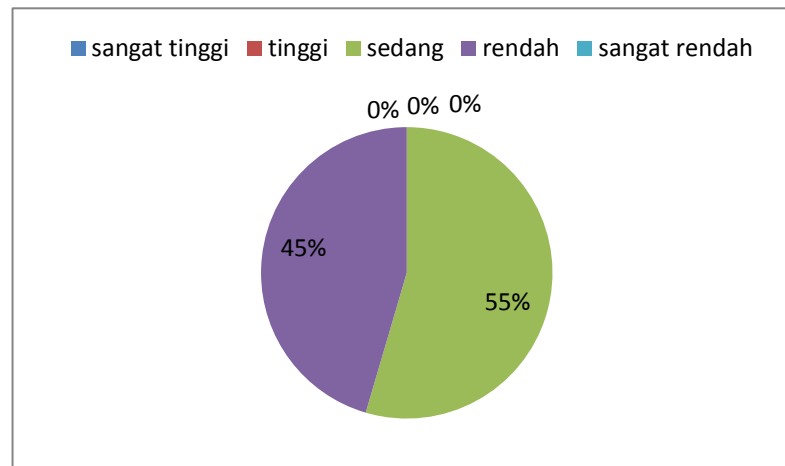


Diagram di atas, menunjukkan tingkat motivasi, di mana rata – rata siswa kelas VA, memiliki motivasi pada tingkat sedang dan rendah. Tidak terdapat siswa dengan tingkat motivasi sangat tinggi, sangat rendah dan tinggi.

Jika dipersentasekan, maka data motivasi di atas, dapat disimak dalam bentuk diagram lingkaran seperti di bawah ini,

**Diagram Lingkaran 4.3. : Tingkat Motivasi**



Data di atas, menunjukkan 45% siswa berada pada wilayah motivasi rendah (bagian lingkaran yang berwarna ungu), sementara 55% siswa yang lain berada wilayah motivasi sedang (lingkaran yang berwarna hijau).

Berdasarkan data motivasi siswa ini, dapat diasumsikan bahwa pada siklus 1, rata-rata siswa memiliki motivasi yang kurang tinggi (antara sedang dan rendah), dalam mengikuti pembelajaran.

## 2. Data nilai siswa

*(Rincian data terlampir pada hlm.101 – 104)*

**Tabel 4.4 : Data Nilai Siswa Siklus 1**

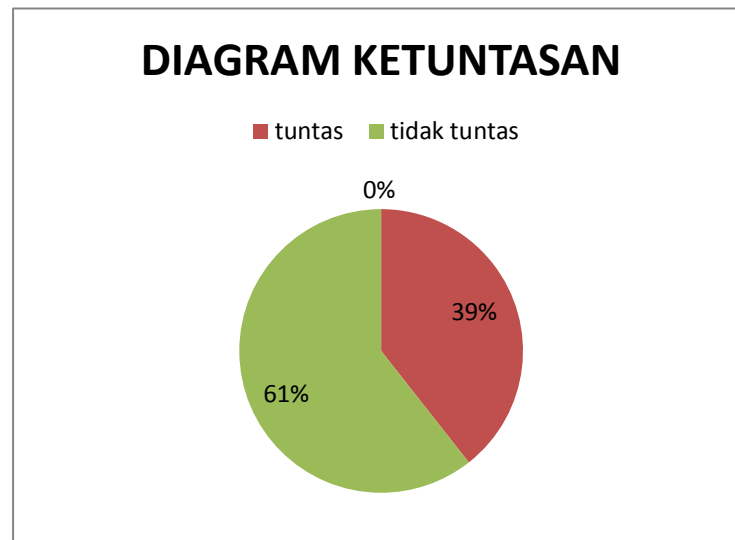
NO.SISWA	TOTAL NILAI	KETERANGAN
S-1	66,3	tidak tuntas
S-2	66,3	tidak tuntas
S-3	66,3	tidak tuntas
S-4	66,3	tidak tuntas
S-5	67,7	tidak tuntas
S-6	67,7	tidak tuntas
S-7	67,7	tidak tuntas

<b>NO.SISWA</b>	<b>TOTAL NILAI</b>	<b>KETERANGAN</b>
S-8	67,7	tidak tuntas
S-9	67,7	tidak tuntas
S-10	82,3	tuntas
S-11	82,3	tuntas
S-12	82,3	tuntas
S-13	82,3	tuntas
S-14	82,3	tuntas
S-15	82,3	tuntas
S-16	82,3	tuntas
S-17	62,3	tidak tuntas
S-18	62,3	tidak tuntas
S-19	62,3	tidak tuntas
S-20	62,3	tidak tuntas
S-21	62,3	tidak tuntas
S-22	71,0	tidak tuntas
S-23	71,0	tidak tuntas
S-24	71,0	tidak tuntas
S-25	71,0	tidak tuntas
S-26	71,0	tidak tuntas
S-27	71,0	tidak tuntas
S-28	91,3	tuntas
S-29	91,3	tuntas
S-30	91,3	tuntas
S-31	91,3	tuntas
S-32	91,3	tuntas
S-33	91,3	tuntas

Dari data tersebut, terlihat bahwa jumlah siswa yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal berjumlah 13 orang sementara 20 orang lainnya tidak berhasil mencapai standar minimal ketuntasan. Jika dipersentasekan, maka data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti dbawah ini,



**Diagram Lingkaran 4.4 : Persentase Ketuntasan Siswa**



Terlihat dari data di atas, bahwa ada 61% siswa yang tidak menuntaskan nilai hasil belajar mereka, sementara 39 % yang lain, telah mencapai atau menuntaskan standar minimal penilaian hasil belajar.

Dari data–data tersebut terindikasi bahwa masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk mempelajari lagu–lagu daerah dengan menggunakan musik ansambel campuran.

### 3. Data wawancara

Wawancara (*data terlampir pada hlm. 126 -128*) yang dilakukan oleh kolaborator, menghasilkan kesimpulan bahwa rata–rata siswa belum termotivasi secara baik (motivasi dalam tingkat yang tinggi) untuk mempelajari lagu–lagu daerah dengan musik ansambel campuran menggunakan lagu Kicir-kicir, walaupun materi yang diberikan relatif mudah. Pada umumnya, mereka kurang memberi perhatian saat pelajaran berlangsung, yang berakibat pada kurangnya penguasaan lagu

ataupun alat musik yang dimainkan, serta kurang percaya diri saat tampil membawakan hasil belajar kelompok.

Berdasarkan, hal-hal tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan siklus 1, banyak siswa ternyata belum termotivasi secara baik, untuk mempelajari lagu-lagu daerah melalui musik ansambel campuran.

#### 4.6 Perbandingan Data Pra Observasi dan Siklus 1

##### 1. Perbandingan Data Nilai Hasil Belajar Siswa

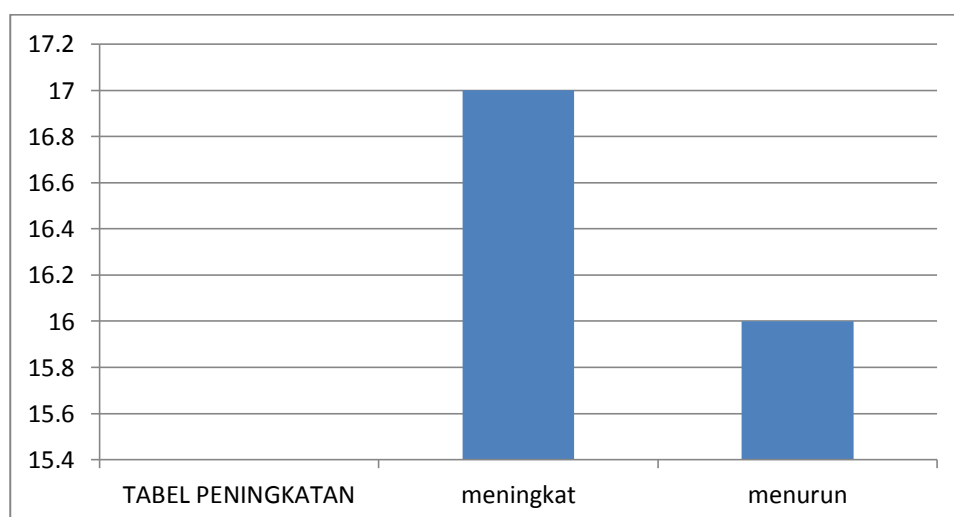
**Tabel 4.5 : Perbandingan Data Nilai Siswa**

NO SISWA	DATA NILAI		KETERANGAN
	PRA OBSERVASI	SIKLUS 1	
S-1	65	66	Meningkat
S-2	65	66	Meningkat
S-3	65	66	Meningkat
S-4	65	66	Meningkat
S-5	76	68	Menurun
S-6	76	68	Menurun
S-7	76	68	Menurun
S-8	76	68	Menurun
S-9	76	68	Menurun
S-10	78	82	Meningkat
S-11	78	82	Meningkat
S-12	78	82	Meningkat
S-13	78	82	Meningkat
S-14	78	82	Meningkat
S-15	78	82	Meningkat
S-16	78	82	Meningkat
S-17	70	62	Menurun
S-18	70	62	Menurun
S-19	70	62	Menurun
S-20	70	62	Menurun
S-21	70	62	Menurun
S-22	73	71	Menurun
S-23	73	71	Menurun

NO SISWA	DATA NILAI		KETERANGAN
	PRA OBSERVASI	SIKLUS 1	
S-24	73	71	Menurun
S-25	73	71	Menurun
S-26	73	71	Menurun
S-27	73	71	Menurun
S-28	78	91	Meningkat
S-29	78	91	Meningkat
S-30	78	91	Meningkat
S-31	78	91	Meningkat
S-32	78	91	Meningkat
S-33	78	91	Meningkat
<b>TABEL PENINGKATAN</b>			
<b>meningkat</b>	<b>17</b>		
<b>menurun</b>	<b>16</b>		

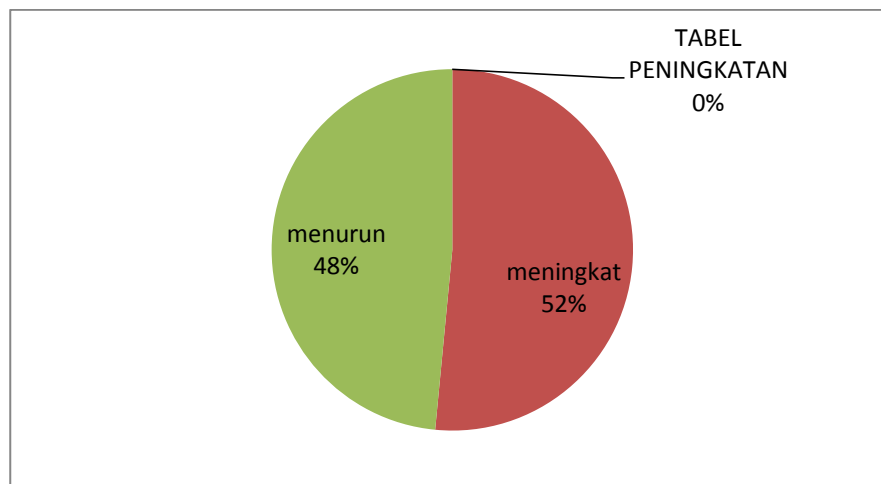
Berdasarkan data perbandingan di atas, terlihat bahwa terdapat 17 siswa yang nilai hasil belajarnya meningkat dan 16 siswa yang nilai hasil belajarnya menurun. Data di atas, dapat dilihat secara lebih jelas, melalui diagram batang di bawah ini,

**Diagram batang 4.3 : Hasil Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Observasi dan Siklus 1**



Jika dipersentasekan, maka hasil perbandingan di atas dapat disajikan sebagai berikut,

**Diagram Lingkaran 4.5 : Persentase Hasil Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Observasi dan Siklus 1**



Berdasarkan diagram lingkaran di atas, terlihat bahwa terdapat 52 % siswa yang hasil belajarnya meningkat, sedangkan 48 % siswa yang lain menurun.

## 2. Perbandingan Data Nilai Motivasi Siswa

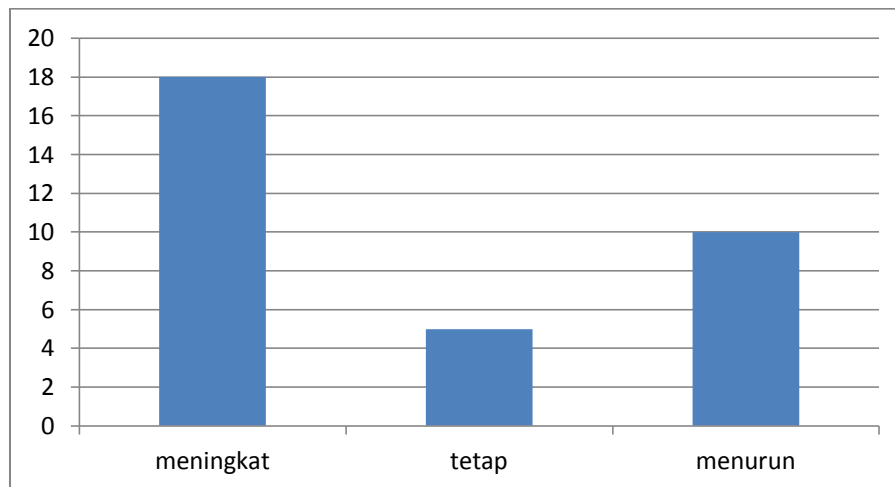
**Tabel 4.6 : Perbandingan Data Motivasi Pra Observasi dan Siklus I**

NO. SISWA	DATA MOTIVASI		KETERANGAN
	PRA OBSERVASI	SIKLUS I	
S-1	2,4	2,2	menurun
S-2	2,3	2,2	menurun
S-3	2,6	2,3	menurun
S-4	2,4	2,2	menurun
S-5	2,9	2,7	menurun
S-6	2,7	2,7	tetap
S-7	2,7	2,7	tetap
S-8	2,6	2,6	tetap
S-9	2,6	2,7	meningkat
S-10	2,9	3,5	meningkat

S-11	2,5	3,4	meningkat
S-12	2,7	3,6	meningkat
S-13	2,7	3,4	meningkat
S-14	2,7	3,5	meningkat
S-15	2,7	3,5	meningkat
S-16	2,8	3,3	meningkat
S-17	2,7	2,7	tetap
S-18	2,7	2,7	tetap
S-19	2,7	2,5	menurun
S-20	3,1	2,3	menurun
S-21	2,5	2,4	menurun
S-22	3	3,7	meningkat
S-23	3,1	3,4	meningkat
S-24	3,3	3,4	meningkat
S-25	2,8	3,4	meningkat
S-26	3,1	3,5	meningkat
S-27	2,7	3,5	meningkat
S-28	3,3	2,1	menurun
S-29	2,9	3,3	meningkat
S-30	3,3	3,2	menurun
S-31	3	3,4	meningkat
S-32	2,8	3,2	meningkat
S-33	3,2	3,3	meningkat
TABEL PENINGKATAN			
		meningkat	18
		tetap	5
		menurun	10

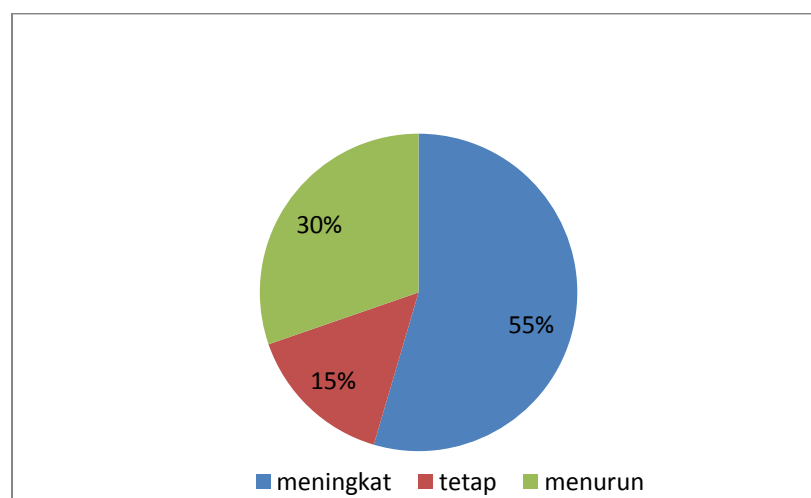
Dari tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 18 siswa yang mengalami peningkatan motivasi, 5 siswa tetap atau tidak berubah motivasinya sedangkan 10 siswa lainnya mengalami penurunan motivasi. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini,

**Diagram Batang 4.4 : Perbandingan Nilai Motivasi Siswa  
pada Pra Observasi dan Siklus 1**



Jika dipersentasekan, maka data di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti di bawah ini,

**Diagram Lingkaran 4.6 : Persentase Perbandingan Nilai Motivasi Pra  
Observasi dan Siklus 1**



Bersumber pada data di atas, dapat disimak bahwa persentase siswa yang mengalami peningkatan motivasi adalah 55 % , 15 % siswa tidak

mengalami perubahan motivasi (tetap), sementara 30 % siswa lainnya mengalami penurunan motivasi.

### 3. Perbandingan Data Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan lima siswa yang ditentukan secara acak pada kegiatan pra observasi diperoleh informasi bahwa mereka tidak sedemikian termotivasi untuk mempelajari lagu – lagu daerah pada umumnya, karena tingkat kesulitan lagunya yakni pada permainan melodi (nada – nada), secara khusus pada intervalnya. Mereka lebih menyukai lagu daerah Betawi, karena nada–nadanya lebih gampang diingat dan dimainkan.

Wawancara pada siklus I yang dilakukan oleh kolaborator, menghasilkan kesimpulan bahwa rata–rata siswa belum termotivasi secara baik (motivasi dalam tingkat yang tinggi) untuk mempelajari lagu–lagu daerah dengan musik ansambel campuran menggunakan lagu Kicir - kicir, walaupun materi yang diberikan relatif mudah. Pada umumnya, mereka kurang memberi perhatian saat pelajaran berlangsung, yang berakibat pada kurangnya penguasaan lagu ataupun alat musik yang dimainkan, serta kurang percaya diri saat tampil membawakan hasil belajar kelompok.

Dari kedua data wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa antara kegiatan pra observasi dan siklus 1 belum terjadi peningkatan motivasi siswa.

### 4. Refleksi Siklus 1

Berdasarkan data – data perbandingan di atas, terlihat bahwa terdapat banyak siswa yang belum mengalami peningkatan motivasi pada siklus I. Pada data hasil belajar siswa, terjadi peningkatan nilai hasil belajar sebesar 52 % (17 siswa), sementara pada data penilaian motivasi siswa, terjadi peningkatan

motivasi sebesar 55 % (18 siswa). Dari hasil wawancara dengan siswa juga terlihat siswa belum termotivasi secara baik.

Bersumber pada data – data di atas, peneliti dan tim kolaborator melakukan refleksi untuk menemukan hambatan – hambatan yang menyebabkan banyaknya siswa yang belum mengalami peningkatan motivasi pada siklus I. Kendala – kendala tersebut antara lain, kurangnya waktu siswa untuk latihan bersama, kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung dan peneliti kurang memberikan penguatan (pujian dan masukan) kepada siswa.

Bertitik tolak pada seluruh hasil siklus 1 (satu) di atas, maka peneliti dan tim kolaborator mengambil keputusan untuk melakukan siklus 2 (dua).

#### **4.7 Siklus 2**

Pada tahap perencanaan, peneliti dan tim kolaborator menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, *terlampir pada hlm.94*) dan menyiapkan lembar data motivasi siswa, data hasil belajar siswa serta pertanyaan wawancara. Materi yang akan diberikan adalah lagu Lenggang Kangkung yang diaransemen dalam bentuk ansambel, menggunakan alat musik angklung, gendang dan tamborin. Siswa dibagi dalam 3 (tiga) kelompok, di mana setiap kelompoknya beranggota 11 orang. Jumlah waktu tatap muka pada RPP ini adalah 2 pertemuan, di mana – mana masing pertemuannya berdurasi 35 menit atau sama dengan 1 (satu) pertemuan. Konsep dan susunan lembar data motivasi siswa, data hasil belajar dan wawancara, masih sama dengan yang direncanakan dan dilaksanakan pada siklus 1 (satu)



### a. Pertemuan I

Pada kegiatan awal dalam pelaksanaan dan observasi, seperti biasa siswa berbaris di depan ruang musik. Setelah terlihat cukup rapih, siswa dipersilahkan memasuki ruangan dan mengambil posisi duduk bersila, siswa perempuan di sisi kiri dan laki – laki di sisi kanan. Peneliti dan kolaborator memasuki ruangan musik dan berdiri di hadapan siswa. Mereka saling memberi sapaan awal. Kemudian, kolaborator menuju posisi belakang ruangan dan menempati kursi dan meja yang sudah disiapkan di belakang dan mulai melakukan observasi. Lalu, peneliti menjelaskan pokok materi yang akan diajarkan. Tampak siswa cukup antusias, ketika mereka diberitahukan bahwa alat musik yang akan digunakan pada pertemuan kali ini adalah angklung, gendang dan tamborin dengan menggunakan lagu Lenggang Kangkung.

Dalam kegiatan inti, siswa dibagikan partitur ansambel (*data terlampir pada hlm.98*) lagu Lenggang Kangkung. Mereka diajak melihat partitur tersebut dan mencocokkannya dengan lagu yang sama, yang tertulis di papan tulis, sambil lagu tersebut dimainkan oleh peneliti menggunakan keyboard. Siswa terlihat menikmati lagu yang dimainkan sambil mengamati partitur yang diberikan tersebut.

Setelah beberapa saat siswa bereksplorasi, peneliti membagi mereka dalam tiga kelompok besar (satu kelompok beranggota 11 orang). Peneliti menuliskan nomor–nomor angklung yang harus dipakai oleh siswa saat belajar dalam kelompok. Nomor–nomor tersebut, antara lain, nomor 6 (nada

c / do), 8 (nada d / re), 10 (nada e / mi), 11 (nada f / fa), 13 (nada g / sol), 15 ( nada a / la), dan 17 ( nada b / si). Setelah itu, Peneliti menjelaskan prosedur pembelajaran, di mana setiap kelompok harus terdiri dari 7 (tujuh) pemain angklung, 2 (dua) pemain gendang dan 2 (dua) pemain tamborin. Peneliti juga menyegarkan ingatan siswa tentang teknik memegang dan memainkan angklung, gendang dan tamborin.

Kemudian, siswa mulai belajar dalam kelompok masing–masing dalam bimbingan peneliti(*Gambar terlampir pada hal 143*). Ada satu kelompok yang belajar di ruang musik, sementara dua kelompok yang lain mengambil posisi belajar di luar ruang musik, yakni di depan dan di samping. Peneliti dan tim kolaborator berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok lainnya, mengamati kegiatan siswa. Terlihat mereka sungguh–sungguh dan cukup senang mempelajari lagu yang diberikan, menggunakan alat musik angklung, gendang dan tamborin.

Setelah beberapa saat berlalu, peneliti mengajak mereka untuk menyelesaikan pembelajaran dalam kelompok masing–masing. Semua siswa kembali masuk dalam ruang musik dan duduk bersilah dan melingkar sesuai kelompok masing–masing. Peneliti mengajak siswa bersiap – siap untuk tampil di depan kelas. Lalu, kelompok siswa maju satu per satu ke depan kelas membawakan hasil belajar mereka. Pada umumnya, mereka terlihat baik dan benar dalam membawakan hasil kerja mereka.

Kemudian, peneliti dan tim kolaborator kembali menuju ke depan kelas. Peneliti menyampaikan beberapa catatan dan evaluasi singkat atas

permainan ansambel musik siswa, dan akhirnya menutup seluruh rangkaian pembelajaran. Mereka saling memberikan salam penutup, lalu siswa beranjak ke luar ruang musik menuju ke kelas guna melanjutkan pelajaran berikutnya.

#### **b. Pertemuan II**

Pada tahap pelaksanaan, siswa berbaris di depan ruang musik, ketua kelas menyiapkan barisan. Setelah barisan terlihat rapih, siswa memasuki ruang musik, dan mengambil posisi duduk bersilah di lantai. Siswa laki-laki menempati sisi yang satu, dan siswa perempuan menempati sisi yang lain. Lalu, peneliti dan kolaborator masuk ke dalam ruangan tersebut dan berdiri menghadap siswa. Peneliti, kolaborator dan siswa saling memberi salam pembuka, untuk mengawali kegiatan pembelajaran. Kemudian, kolaborator beranjak ke belakang ruangan dan menempati kursi dan meja yang sudah disediakan terlebih dahulu dan mulai melakukan kegiatan observasi atau pengamatan.

Setelah itu, Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa kali ini, yakni kembali membentuk kelompok seperti yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, mengingat – ingat dan memainkan materi yang sudah dipelajari, yakni lagu – lagu *Lenggang kangkung* sesuai dengan tugas masing – masing yang telah ditentukan dalam kelompok. Setelah beberapa saat melakukan pembelajaran, Peneliti menghimbau siswa untuk bersiap – siap tampil di depan kelas membawakan hasil kerja kelompok. Penampilan tersebut akan dinilai oleh peneliti dan kolaborator.

Masing – masing kelompok tampil membawakan lagu kicir – kicir sambil peneliti dan kolaborator melakukan penilaian. Setelah semua kelompok tampil, peneliti menutup kegiatan pada pertemuan ini dan mengajak siswa untuk kembali ke kelas.

Pada jam istirahat,5 (lima) siswa yang ditentukan secara acak diwawancarai oleh salah seorang kolaborator. Kepada mereka ditanyakan hal–hal berkaitan dengan pembelajaran yang baru saja berlangsung.

Setelah seluruh proses pembelajaran dan pengambilan data selesai dijalankan, peneliti dan tim kolaborator melakukan refleksi atas seluruh kegiatan yang berlangsung. Data – data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis. Kemudian seluruh data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan narasi seperti di bawah ini,

1. Data motivasi siswa

*(Rincian data motivasi terlampir pada hlm.120 )*

**Tabel 4.7 : Data Observasi Motivasi Siswa Siklus II**

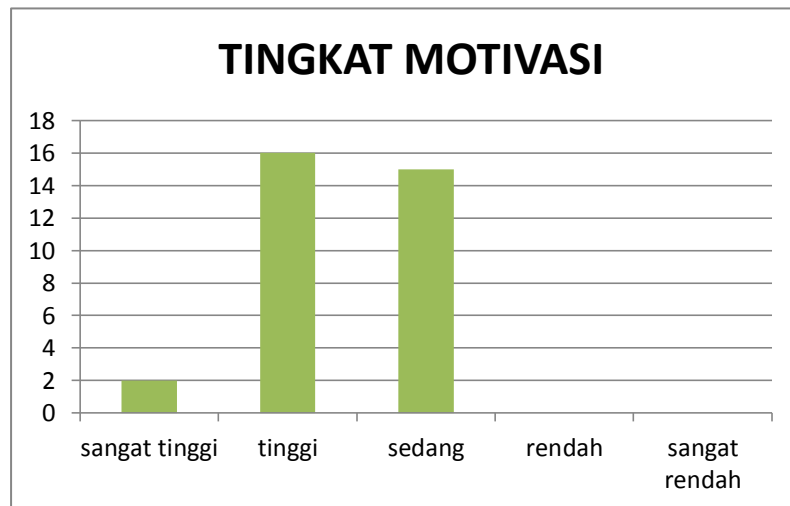
NO. SISWA	NILAI AKHIR	KETERANGAN
S-1	4,1	tinggi
S-2	4,3	tinggi
S-3	4,0	tinggi
S-4	3,1	sedang
S-5	4,1	tinggi
S-6	4,0	tinggi
S-7	3,8	sedang
S-8	4,1	tinggi
S-9	3,9	sedang
S-10	4,3	tinggi
S-11	4,1	tinggi
S-12	3,3	sedang
S-13	4,1	tinggi

S-14	4,1	tinggi
S-15	3,7	sedang
S-16	3,8	sedang
S-17	3,6	sedang
S-18	3,9	sedang
S-19	4,1	tinggi
S-20	4,1	tinggi
S-21	4,1	tinggi
S-22	4,7	sangat tinggi
S-23	4,1	tinggi
S-24	3,7	sedang
S-25	3,6	sedang
S-26	4,0	tinggi
S-27	3,7	sedang
S-28	4,3	tinggi
S-29	3,8	sedang
S-30	3,4	sedang
S-31	3,4	sedang
S-32	3,1	sedang
S-33	4,7	sangat tinggi

TABEL TINGKAT MOTIVASI	
keterangan	jumlah
sangat tinggi	2
tinggi	16
sedang	15
rendah	0
sangat rendah	0

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa rata-rata siswa berada dalam tingkat motivasi yang sedang dan tinggi. Jumlah siswa dengan motivasi sedang berjumlah 15 orang, sedangkan yang bermotivasi tinggi 16 orang, di samping itu terdapat pula 2 siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi.

Jika disusun dalam bentuk diagram batang, maka data di atas dapat disajikan sebagai berikut,

**Diagram Batang 4.5 : Tingkat Motivasi Siswa**

Dari data di atas, terlihat bahwa siswa dengan motivasi tinggi menempati posisi teratas (16 orang), sementara siswa dengan motivasi sedang grafiknya sedikit berada di bawah grafik motivasi sedang (14 orang), sedangkan siswa dengan motivasi sangat tinggi berada pada level yang rendah (2 orang), sementara itu tidak terdapat siswa yang menduduki letak motivasi rendah dan sangat rendah.

Selanjutnya, data dalam bentuk persentase motivasi, disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti di bawah ini,

**Diagram Lingkaran 4.7 : Persentase Motivasi Siswa**



Merujuk pada data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang bermotivasi tinggi berjumlah 49 % , sedangkan 45 % siswa yang lain memiliki motivasi sedang, sementara 6 % siswa lainnya memiliki motivasi yang sangat tinggi.

2. Data nilai siswa

( Rincian data nilai terlampir pada hlm.105 )

**Tabel 4.8 : Data Nilai Siswa Pada Siklus II**

NO. SISWA	TOTAL NILAI	KETERANGAN
S-1	77	tuntas
S-2	87	tuntas
S-3	86	tuntas
S-4	79	tuntas
S-5	77	tuntas
S-6	79	tuntas

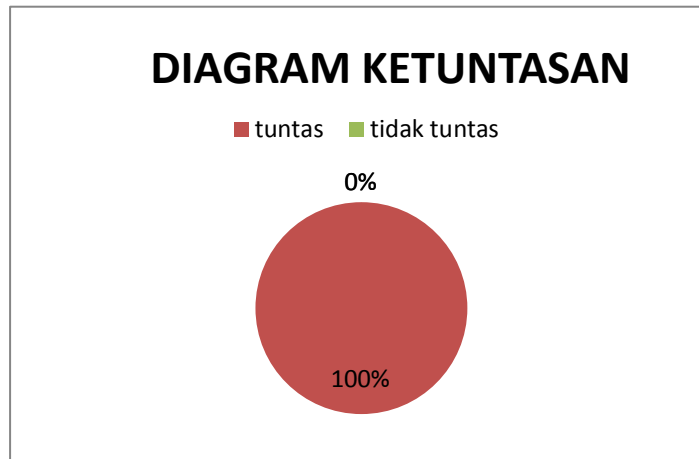
S-7	78	tuntas
S-8	79	tuntas
S-9	77	tuntas
S-10	88	tuntas
S-11	87	tuntas
S-12	87	tuntas
S-13	84	tuntas
S-14	85	tuntas
S-15	84	tuntas
S-16	87	tuntas
S-17	83	tuntas
S-18	82	tuntas
S-19	81	tuntas
S-20	85	tuntas
S-21	83	tuntas
S-22	87	tuntas
S-23	86	tuntas
S-24	88	tuntas
S-25	87	tuntas
S-26	85	tuntas
S-27	88	tuntas
S-28	87	tuntas
S-29	86	tuntas
S-30	85	tuntas
S-31	88	tuntas
S-32	79	tuntas
S-33	86	tuntas

TABEL KETUNTASAN	
tuntas	33
tidak tuntas	0

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa semua siswa berhasil mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan minimal ( 75 ). Itu berarti, 100 % siswa memperoleh nilai yang baik, sebagaimana terlihat juga dari data diagram lingkaran di bawah ini,



**Diagram Lingkaran 4.8 : Persentase Nilai Siswa**



Data wawancara

( *Data wawancara terlampir pada hlm.129*)

Wawancara yang dilakukan oleh kolaborator terhadap beberapa siswa menghasilkan kesimpulan bahwa pada umumnya siswa menyukai permainan musik ansambel campuran menggunakan angklung dan beberapa alat musik ritmis, karena lebih menarik dan mudah untuk dimainkan. Hal inilah yang mendorong mereka untuk tampil dengan penuh percaya diri membawakan permainan musik ansambel yang sudah dikuasai dengan baik di depan kelas.

Berdasarkan ketiga data yang disajikan tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa terjadi peningkatan motivasi dalam mempelajari musik ansambel campuran dengan menggunakan lagu daerah Betawi, pada siklus ke 2 (dua) ini.

#### 4.8. Perbandingan Data Siklus I dan Siklus II

##### 1. Perbandingan Data Nilai Siswa

**Tabel 4.9 : Perbandingan Data Nilai Siswa**

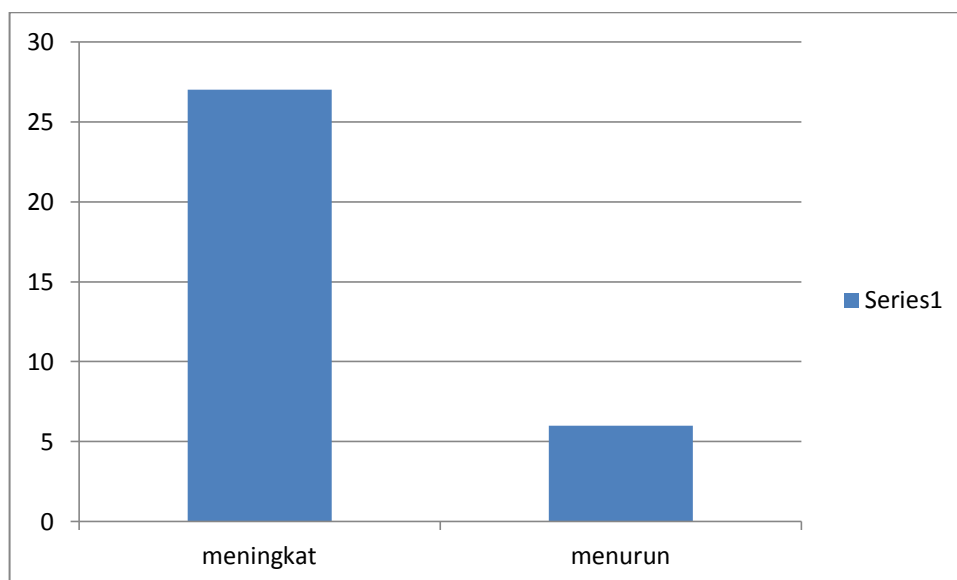
NO SISWA	DATA NILAI		KETERANGAN
	SIKLUS 1	SIKLUS 2	
S-1	66	77	meningkat
S-2	66	87	meningkat
S-3	66	86	meningkat
S-4	66	79	meningkat
S-5	68	77	meningkat
S-6	68	79	meningkat
S-7	68	78	meningkat
S-8	68	79	meningkat
S-9	68	77	meningkat
S-10	82	88	meningkat
S-11	82	87	meningkat
S-12	82	87	meningkat
S-13	82	84	meningkat
S-14	82	85	meningkat
S-15	82	84	meningkat
S-16	82	87	meningkat
S-17	62	83	meningkat
S-18	62	82	meningkat
S-19	62	81	meningkat
S-20	62	85	meningkat
S-21	62	83	meningkat
S-22	71	87	meningkat
S-23	71	86	meningkat
S-24	71	88	meningkat
S-25	71	87	meningkat
S-26	71	85	meningkat
S-27	71	88	meningkat
S-28	91	87	menurun
S-29	91	86	menurun
S-30	91	85	menurun
S-31	91	88	menurun
S-32	91	79	menurun
S-33	91	86	menurun
<b>TABEL PENINGKATAN</b>			

meningkat	27
menurun	6

Berdasarkan data nilai di atas terlihat bahwa jumlah siswa yang mengalami peningkatan nilai hasil belajar berjumlah 27 orang, sedangkan 6 siswa lainnya mengalami penurunan nilai hasil belajar. Selanjutnya, data di atas disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini,

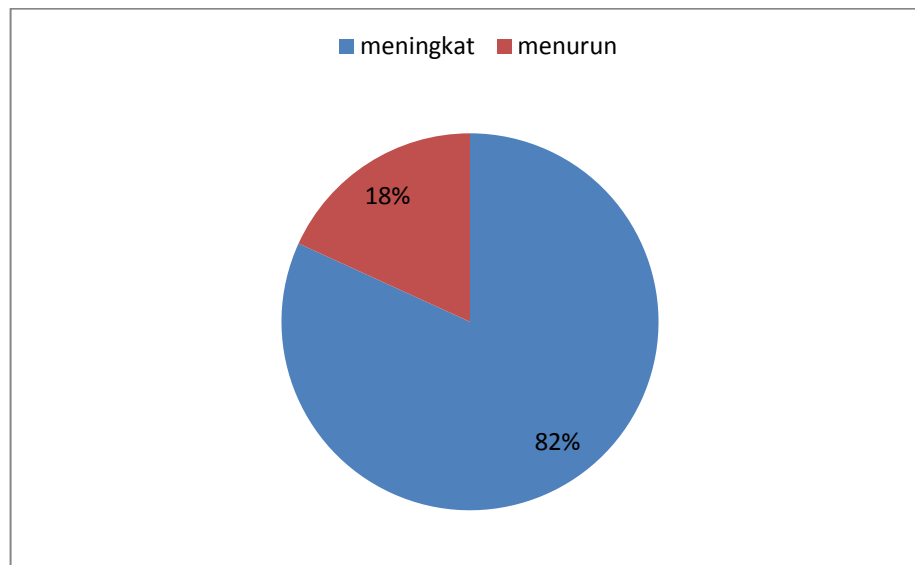
**Diagram Batang 4.6 : Perbandingan Nilai Hasil Belajar**

**Siswa Siklus I dan Siklus II**



Jika dipersentasekan maka data perbandingan nilai hasil belajar di atas, dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran seperti di bawah ini,

**Diagram Lingkaran 4.9 : Persentase Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa  
Siklus I dan Siklus II**



Berdasarkan data di atas, dapat disimak bahwa terdapat 82 % siswa yang mengalami peningkatan nilai hasil belajar, sedangkan 18 % lainnya mengalami penurunan nilai hasil belajar.

## 2. Perbandingan Data Motivasi Siswa

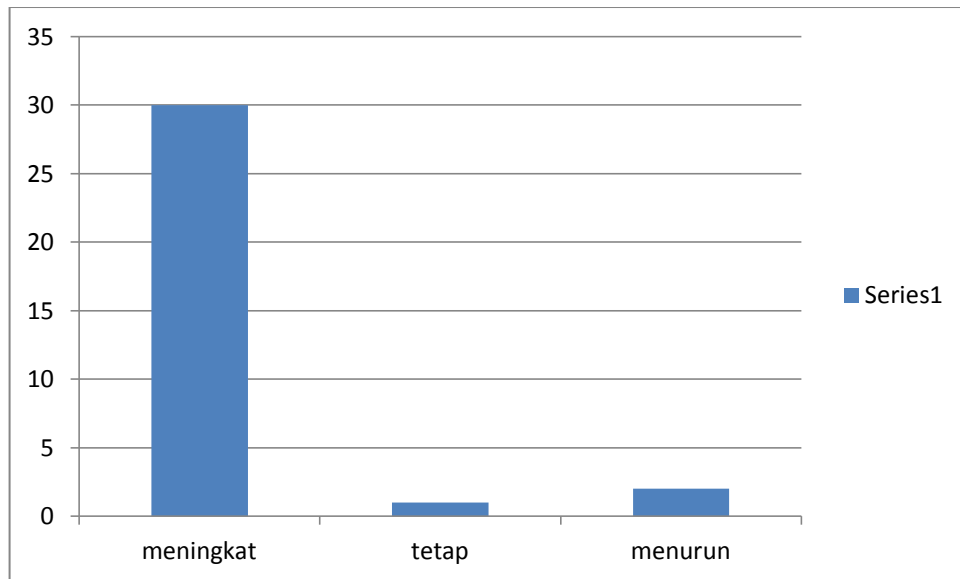
**Tabel 4.10 : Perbandingan Data Motivasi Siswa Siklus I dan Siklus II**

NO. SISWA	DATA MOTIVASI		KETERANGAN
	SIKLUS I	SIKLUS II	
S-1	2,2	4,1	meningkat
S-2	2,2	4,3	meningkat
S-3	2,3	4	meningkat
S-4	2,2	3,1	meningkat
S-5	2,7	4,1	meningkat
S-6	2,7	4	meningkat
S-7	2,7	3,8	meningkat
S-8	2,6	4,1	meningkat
S-9	2,7	3,9	meningkat
S-10	3,5	4,3	meningkat

S-11	3,4	4,1	meningkat
S-12	3,6	3,3	menurun
S-13	3,4	4,1	meningkat
S-14	3,5	4,1	meningkat
S-15	3,5	3,7	meningkat
S-16	3,3	3,8	meningkat
S-17	2,7	3,6	meningkat
S-18	2,7	3,9	meningkat
S-19	2,5	4,1	meningkat
S-20	2,3	4,1	meningkat
S-21	2,4	4,1	meningkat
S-22	3,7	4,7	meningkat
S-23	3,4	4,1	meningkat
S-24	3,4	3,7	meningkat
S-25	3,4	3,6	meningkat
S-26	3,5	4	meningkat
S-27	3,5	3,7	meningkat
S-28	2,1	4,3	meningkat
S-29	3,3	3,8	meningkat
S-30	3,2	3,4	meningkat
S-31	3,4	3,4	tetap
S-32	3,2	3,1	menurun
S-33	3,3	4,7	meningkat
TABEL PENINGKATAN			
		meningkat	30
		tetap	1
		menurun	2

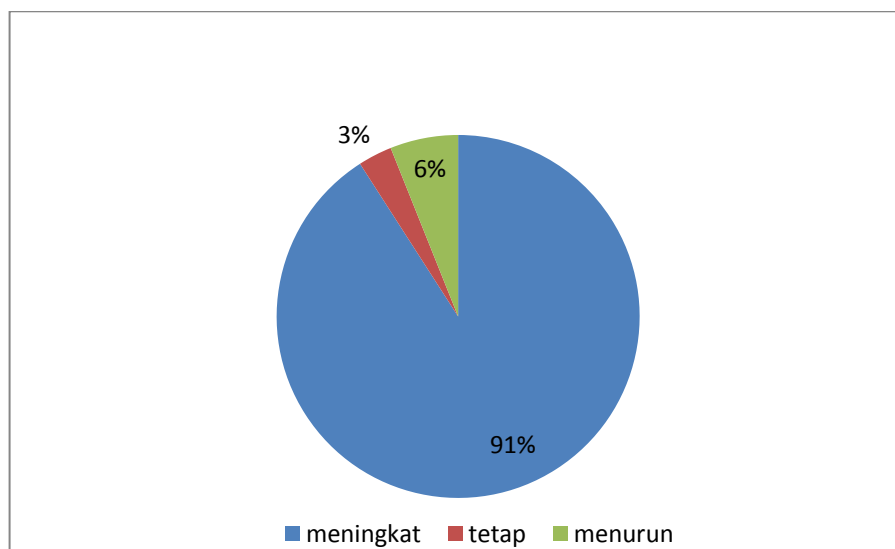
Pada tabel di atas terlihat bahwa terdapat 30 siswa yang mengalami peningkatan motivasi, 1 (satu) siswa tidak mengalami perubahan motivasi, sedangkan 2 (dua) siswa lainnya mengalami penurunan motivasi. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti di bawah ini,

**Diagram Batang 4.7 : Perbandingan Nilai Motivasi Siklus I dan II**



Selanjutnya, data – data di atas dipersentasekan dalam bentuk diagram lingkaran seperti di bawah ini,

**Diagram Lingkaran 4.10 : Persentase Perbandingan Nilai Motivasi Siswa Siklus I dan II**



Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa jumlah siswa yang mengalami peningkatan motivasi sebesar 91 %, sedangkan jumlah siswa yang mengalami penurunan motivasi sebesar 6 %, sementara 3 % lainnya tidak mengalami perubahan motivasi (tetap).

### 3. Perbandingan Data Wawancara Siswa

Wawancara pada siklus I yang dilakukan oleh kolaborator, menghasilkan kesimpulan bahwa rata-rata siswa belum termotivasi secara baik (motivasi dalam tingkat yang tinggi) untuk mempelajari lagu-lagu daerah dengan musik ansambel campuran menggunakan lagu Kicir - kicir, walaupun materi yang diberikan relatif mudah. Pada umumnya, mereka kurang memberi perhatian saat pelajaran berlangsung, yang berakibat pada kurangnya penguasaan lagu ataupun alat musik yang dimainkan, serta kurang percaya diri saat tampil membawakan hasil belajar kelompok.

Wawancara yang dilakukan oleh kolaborator terhadap beberapa siswa pada siklus II menghasilkan kesimpulan bahwa pada umumnya siswa menyukai permainan musik ansambel dengan lagu Lenggang Kangkung, karena lebih menarik dan mudah untuk dimainkan. Hal inilah yang mendorong mereka untuk tampil dengan penuh percaya diri membawakan permainan musik ansambel yang sudah dikuasai dengan baik di depan kelas

Jika dibandingkan hasil wawancara kedua siklus di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I siswa belum termotivasi secara baik, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan motivasi yang cukup baik.

#### 4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data – data perbandingan di atas, terlihat bahwa terdapat banyak siswa yang mengalami peningkatan motivasi pada siklus II. Pada data nilai hasil belajar siswa, terjadi peningkatan nilai hasil belajar sebesar 82 % (27 siswa), sementara pada data penilaian motivasi siswa, terjadi peningkatan motivasi sebesar 91 % (30 siswa). Dari hasil wawancara dengan siswa juga terlihat siswa telah termotivasi secara baik.

Bersumber pada data – data di atas, peneliti dan tim kolaborator melakukan refleksi untuk menemukan hal – hal apa saja yang menyebabkan banyaknya siswa yang mengalami peningkatan motivasi pada siklus II. Hal – hal tersebut antara lain, siswa memberikan perhatian yang lebih tinggi saat pembelajaran berlangsung, materi lagu yang diberikan terasa lebih mudah dan menyenangkan, peneliti dan tim kolaborator melakukan pendampingan yang lebih intensif serta memberikan penguatan kepada siswa melalui pujian dan masukan – masukan positif.

Berdasarkan tingginya peningkatan motivasi belajar siswa di atas, maka peneliti dan tim kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian.

#### **4.9. Triangulasi Data**

Hasil penelitian dalam siklus 1 dan siklus 2, mengindikasikan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa di mana pada siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 52 % (17 siswa), sementara pada data penilaian motivasi siswa, terjadi peningkatan motivasi sebesar 55 % (18 siswa) dan dari hasil wawancara dengan siswa terlihat ada sedikit peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan



pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai hasil belajar sebesar 82 % (27 siswa), sementara pada data penilaian motivasi siswa, terjadi peningkatan motivasi sebesar 91 % (30 siswa) dan dari hasil wawancara dengan siswa juga terlihat siswa telah termotivasi secara baik.

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam hasil penelitian ini terlihat memiliki kesesuaian dengan defenisi motivasi Cropley serta defenisi belajar Harold Spear yang dijabarkan pada bab II. Cropley menjelaskan motivasi sebagai daya dorong dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sedangkan Harold Spear mengartikan belajar sebagai sebuah proses mengamati, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan.

Salah seorang tokoh pendidik, Severinus M. Gaga, S. Fil, M.Pd. yang diwawancarai oleh peneliti (*biodata dan transkrip wawancara dengan yang bersangkutan terlampir pada hlm.132 -137*), mengemukakan pendapatnya bahwa guru perlu memiliki strategi tertentu yang sesuai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi tersebut bisa berupa pendekatan dan teknik pengajaran. Menurut beliau, pendekatan dan teknik pengajaran melalui musik ansambel campuran yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini berhasil mendorong terwujudnya peningkatan motivasi belajar siswa. Beliau menilai penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah serta membawa manfaat bagi guru dan siswa terutama dalam menjawab masalah – masalah dalam pendidikan seni musik di sekolah – sekolah dasar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.4. Kesimpulan**

1. Hasil penelitian membuktikan terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VA SD St. Vincentius Jakarta, dalam mempelajari lagu daerah menggunakan musik ansambel campuran. Pada siklus I terjadi peningkatan nilai motivasi belajar siswa sebesar 55 % dan peningkatan nilai hasil belajar siswa sebesar 52 %. Pada siklus II terjadi peningkatan nilai motivasi belajar siswa sebesar 91 % dan peningkatan nilai hasil belajar siswa sebesar 82 %.
2. Model pembelajaran musik ansambel campuran menggunakan lagu – lagu daerah Betawi berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari perhatian, keseriusan, keaktifan, kepercayaan diri, serta optimisme mereka saat pembelajaran musik ansambel campuran berlangsung.
3. Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan model pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa kelas VA SD St. Vincentius dalam mempelajari lagu daerah melalui praktik musik ansambel campuran.

#### **4.5. Saran**

1. Guru perlu meningkatkan keahlian dan kreatifitas dalam bidang seni musik, demi tercapainya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mempelajari lagu daerah.

2. Penerapan metode atau teknik yang tepat dalam pembelajaran seni musik perlu ditingkatkan, demi perbaikan kualitas pengembangan diri dan kompetensi siswa
3. Guru dan sekolah harus terus berupaya menggali dan mengembangkan potensi siswa dalam bermusik, terutama bekerja keras meyakinkan mereka akan keindahan tradisi seni musik nusantara.

## DAFTAR PUSTAKA

*Sumber Buku :*

- Ali, Matius. *Seni Musik untuk SMP dan MTs kelas VIII*. Esis-Erlangga.2010.
- Barmin,Eko Wijiono.*Seni Budaya dan Keterampilan untuk kelas V SD dan MI*,Solo.Tiga Serangkai 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian \_Kualitatif dan Kuantitatif*,Jakarta : Rajawali Pers, 2014.
- Ghani, A. Rahman, *Metodologi Penelitian Tindakan Sekolah*, Jakarta : Rajawali Pers.2014
- GPJM FBS UNJ, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*, Jakarta : Fakultas Bahasa dan Seni.2013
- Jalil, Jasman, *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta : Prestasi Pustaka.2014
- M A, Sardiman,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,Jakarta: Rajawali Pers.2014.
- Siregar Eveline,Nara Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran* Bogor: Ghalia Indonesia.2010.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta:Pranamedia Group.2013.
- Tim Buku Kenangan 75 tahun Sekolah St.Vincentius.*Mengikuti Jejak Para Penabur* .SD Vincentius.2012.
- Widyastono, Herry, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah, dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, Jakarta : Bumi Aksara.2014

*Sumber Internet :*

Ahmad S. *Contoh lagu daerah*. [www.bimbingan.org](http://www.bimbingan.org), 2015

Galuh, Satrio. *Peningkatan Minat Siswa Terhadap Musik Melalui Bermain Ansambel Musik Di Kelas V Sdn 04 Pulogebang Pagi Jakarta Timur*. [pgsdunj.org](http://pgsdunj.org), 2014

Hartati, Tiwi *Nilai –nilai pendidikan dalam Ansambel Rekorder* [Portalgaruda.org](http://Portalgaruda.org), 2014

Pitarizka, Intan. *Kajian teori terkait musik ansambel*. [uny.ac.id](http://uny.ac.id), 2014

**Lampiran 1 :**

## Silabus Materi Pelajaran Musik Ansambel Campuran

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator pencapaian kompetensi
Mengekspresikan Karya Seni Musik	Memainkan alat musik melodis dan ritmis sederhana dalam bentuk ansambel campuran	Permainan musik ansambel campuran menggunakan musik(lagu)daerah	Siswa memainkan alat musik melodis dan ritmis dalam ansambel campuran menggunakan musik(lagu) daerah

## Lampiran 2

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (PRA OBSERVASI)

Mata pelajaran	: Seni Musik
Kelas / semester	: 5/2
Materi pokok	: Defenisi dan Jenis Musik Ansambel Campuran
Waktu	: 2 jam pelajaran

---

#### Standar Kompetensi

1. Mengapresiasikan karya seni musik

#### Kompetensi Dasar

- 2.1. Menjelaskan makna ansambel campuran

#### Indikator

- 2.1.1. Siswa menjelaskan arti atau defenisi musik ansambel campuran
- 2.1.2. Siswa menjelaskan defenisi musik ansambel campuran dengan menggunakan lagu – lagu Betawi

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari mater ini diharapkan siswa dapat:

1. Menjelaskan arti atau defenisi musik ansambel campuran
2. Menjelaskan defenisi musik ansambel campuran dengan menggunakan lagu – lagu Betawi

#### B. Materi Pembelajaran

1. Defenisi Musik Ansambel Campuran

#### C. Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : Pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif
2. Metode : Tanya jawab, demonstrasi, permainan

#### D. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran

##### 1. Pertemuan 1 (tanggal 16 Maret 2015 )

##### a. Kegiatan pendahuluan

1. Memberikan motivasi dan semangat belajar siswa
2. Menyampaikan pokok – pokok materi musik ansambel gabungan yang akan dipelajari hari ini

##### b. Kegiatan inti

###### \* Eksplorasi

1. Siswa membaca materi tentang ansambel campuran
2. Siswa mendengarkan lagu – lagu Betawi melalui media audio

###### \*Elaborasi

1. Siswa secara berkelompok mendiskusikan :
  - a. apa yang dimaksud dengan musik ansambel campuran?

b.apa yang dimaksud dengan musik ansambel campuran dengan menggunakan lagu –lagu Betawi?

\*Konfirmasi

1. Wakil –wakil kelompok menjelaskan tentang :
  - a.Defenisi musik ansambel campuran
  - b.Defenisi musik ansambel campuran dengan menggunakan lagu –lagu Betawi

**c. Kegiatan penutup**

1. Memberi masukan atau evaluasi berkaitan dengan proses dan hasil diskusi siswa
2. Membagikan lembar angket motivasi siswa dalam musik ansambel campuran dengan lagu –lagu Betawi

**E.SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Buku paket kelas 5
2. Buku lagu

**F.PENILAIAN HASIL BELAJAR**

1. Lembar Penilaian Motivasi Belajar Siswa(Lampiran 2):

**Mengetahui,**

**Jakarta, Maret 2015**

**Kepala SD St. Vincentius**

**Guru Mata pelajaran**

**Sr.Theresia S.Biastuti,OSU**

**Yulianus S.R.Demu**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS I)

Mata pelajaran	: Seni Musik
Kelas / semester	: 5/2
Materi pokok	: Praktik Musik Ansambel Campuran
Waktu	: 2 jam pelajaran

---

### Standar Kompetensi

1. Mengekspresikan karya seni musik

### Kompetensi Dasar

2.1. Memainkan alat musik melodis dan ritmis sederhana dalam bentuk ansambel gabungan

### Indikator

2.1.1. Siswa memainkan alat musik melodis dan ritmis dalam ansambel campuran

2.1.2. Siswa memainkan lagu KICIR –KICIR menggunakan alat musik pianika, gendang dan tamborin

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini diharapkan siswa dapat:

1. Memainkan alat musik melodis dan ritmis dalam ansambel campuran
2. Memainkan lagu KICIR –KICIR menggunakan alat musik pianika, gendang dan tamborin

### B. Materi Pembelajaran

1. Memainkan lagu “KICIR –KICIR melalui musik ansambel campuran

### C. Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : Pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif
2. Metode : Tanya jawab, demonstrasi, permainan

### D. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran

#### 1. Pertemuan 1 (tanggal 23 Maret 2015)

##### a. Kegiatan pendahuluan

1. Siswa berbaris dengan rapih sebelum memasuki ruangan musik
2. Siswa memasuki ruangan musik secara tertib dan teratur, anak laki –laki menempati sisi kiri dan anak –anak perempuan menempati sisi kanan.
3. Siswa bersiap lalu memberi salam pada Guru
4. Guru menyapa dan memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar
5. Guru menyampaikan pokok – pokok materi musik ansambel gabungan yang akan dipelajari hari ini

##### b. Kegiatan inti

- \* Eksplorasi

1. Siswa mendengarkan lagu “KICIR –KICIR” dari media audio(file mp3 dari Keyboard)

2. Siswa dalam bimbingan guru, mempelajari aransemen lagu “KICIR – KICIR” melalui partitur yang dibagikan dan tulisan notasi pada whiteboard sesuai peran masing –masing yang sesuai

\*Elaborasi

1. Siswa secara berkelompok(kelompok ansamble), belajar memainkan lagu tersebut ,sesuai perannya masing –masing dalam kelompok

\*Konfirmasi

1. Kelompok siswa memainkan lagu “KICIR -KICIR” di depan kelas

### **c. Kegiatan penutup**

1. Memberi masukan tentang teknik memainkan alat musik dalam bentuk ansambel gabungan

2. Menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

## **2. Pertemuan II (tanggal 27 Maret 2015)**

### **a. Kegiatan pendahuluan**

1. Siswa berbaris dengan rapih sebelum memasuki ruangan musik

2. Siswa memasuki ruangan musik secara tertib dan teratur, anak laki –laki menempati sisi kiri dan anak –anak perempuan menempati sisi kanan.

3. Siswa bersiap lalu memberi salam pada Guru

4. Guru menyapa dan memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dalam belajar

5. Guru menyampaikan pokok – pokok materi musik ansambel gabungan yang akan dipelajari hari ini

### **b. Kegiatan inti**

\* Eksplorasi

1. Siswa dalam bimbingan guru, mempelajari aransemen lagu “KICIR – KICIR” melalui partitur yang dibagikan dan tulisan notasi pada whiteboard sesuai peran masing –masing yang sesuai

\*Elaborasi

1. Siswa secara berkelompok(kelompok ansamble), belajar memainkan lagu tersebut ,sesuai perannya masing –masing dalam kelompok

\*Konfirmasi

1. Kelompok siswa memainkan lagu “KICIR -KICIR” di depan kelas

2. Guru menilai hasil kerja siswa

**c. Kegiatan penutup**

1. Memberi masukan tentang teknik memainkan alat musik dalam bentuk ansambel campuran
2. Menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

**E.SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Sumber Pembelajaran : 1. Buku Seni Budaya dan Keterampilan kelas Tim Bina Karya Guru, Jawa Timur: Sidoarjo, 2011  
 2. Partitur ansambel lagu KICIR – ICIR (aransemen oleh: Yulianus)
- Alat Pembelajaran : Pianika, Gendang dan Tamborin
- Media Pembelajaran : File Audio dari Keyboard Yamaha S710

**F.PENILAIAN HASIL BELAJAR**

1. Praktikum (Lampiran 1)
2. Lembar Penilaian Motivasi Belajar Siswa (Lampiran 2):

**Mengetahui,****Jakarta, Maret 2015****Kepala SD St. Vincentius****Guru Mata pelajaran****Sr. Theresia S. Biastuti, OSU****Yulianus S.R. Demu**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (SIKLUS II)

Mata pelajaran	: Seni Musik
Kelas / semester	: 5/2
Materi pokok	: Praktik Musik Ansambel Campuran
Waktu	: 2 jam pelajaran

---

### Standar Kompetensi

1. Mengekspresikan karya seni musik

### Kompetensi Dasar

2.1. Memainkan alat musik melodis dan ritmis sederhana dalam bentuk ansambel campuran

### Indikator

2.1.1. Siswa memainkan alat musik melodis dan ritmis dalam ansambel campuran

2.1.2. Siswa memainkan lagu “LENGGANG KANGKUNG” dalam bentuk ansambel campuran

### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini diharapkan siswa dapat:

1. Memainkan alat musik melodis dan ritmis dalam bentuk musik ansambel campuran
2. Membawakan lagu “LENGGANG KANGKUNG” menggunakan angklung, gendang dan tamborin dalam bentuk musik ansambel campuran

### B. Materi Pembelajaran

1. Memainkan lagu “LENGGANG KANGKUNG” melalui musik ansambel campuran

### C. Metode Pembelajaran

1. Model pembelajaran : Pembelajaran langsung, pembelajaran kooperatif
2. Metode : Demonstrasi, permainan

### D. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran

#### 1. Pertemuan 1 (tanggal 30 Maret 2015 )

##### a. Kegiatan pendahuluan

1. Memberikan motivasi dan semangat belajar siswa
2. Menyampaikan pokok – pokok materi musik ansambel gabungan yang akan dipelajari hari ini

##### b. Kegiatan inti

###### \* Eksplorasi

1. Siswa mempelajari aransemen lagu *Lenggang kangkung* melalui teks partitur yang dibagikan dan tulisan partitur pada whiteboard, menggunakan angklung, jimbe serta tamborin

###### \*Elaborasi

1. Siswa secara berkelompok (kelompok ansamble), belajar memainkan lagu tersebut ,sesuai perannya masing –masing.

\*Konfirmasi

1. Kelompok siswa memainkan lagu *Lenggang kangkung* di depan kelas

**c. Kegiatan penutup**

1. Memberi masukan tentang teknik memainkan alat musik dalam bentuk ansambel campuran
2. Menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

**2. Pertemuan II (tanggal 2 April 2015 )**

**a. Kegiatan pendahuluan**

1. Memberikan motivasi dan semangat belajar siswa
2. Menyampaikan pokok – pokok materi musik ansambel gabungan yang akan dipelajari hari ini

**b. Kegiatan inti**

\*Eksplorasi

1. Siswa mempelajari aransemen lagu *Lenggang kangkung* melalui teks partitur yang dibagikan dan tulisan partitur pada whiteboard, menggunakan angklung, jimbe serta tamborin

\*Elaborasi

1. Siswa secara berkelompok (kelompok ansamble), belajar memainkan lagu tersebut, sesuai perannya masing – masing.

\*Konfirmasi

1. Kelompok siswa memainkan lagu *Lenggang kangkung* di depan kelas

**c. Kegiatan penutup**

1. Memberi masukan tentang teknik memainkan alat musik dalam bentuk ansambel campuran
2. Menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya

**E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

- Sumber Pembelajaran :
  1. Buku Seni Budaya dan Keterampilan kelas 5, Tim Bina Karya Guru, Jawa Timur: Sidoarjo, 2011
  2. Partitur ansambel lagu KICIR – KICIR (aransemn oleh: Yulianus)
- Alat Pembelajaran : Pianika, Gendang dan Tamborin

**F. PENILAIAN HASIL BELAJAR**

1. Praktikum (Lampiran 1)
2. Lembar Penilaian Motivasi Belajar Siswa (Lampiran 2)

**Mengetahui,**

**Kepala SD St. Vincentius**

**Jakarta, Maret 2015**  
**Guru Mata pelajaran**

**Sr. Theresia S. Biastuti, OSU**

**Yulianus S.R. Demu**

Lampiran 3

Materi Musik Ansambel Campuran Siklus I

Score

KICIR -KICIR

Lagu daerah Betawi

Yulianus

Moderato ♩ = 96

Melodica

Tambourine

Djembe

Mel.

Tamb.

Mel.

Tamb.

3 3 5 3 2 2 2 4 3 2. 2 2 3 5

ck ck ck ck ck

Dung dungdung ta ta

4

3 1. 1 2 6 1 1 6 1 2 3 1 5 1 2

ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck

dung dungdung ta ta Dung dungdung ta ta Dung dungdung ta ta

7

6 6 6 1 2 3 1 5 5 6

ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck

dung dung dung ta ta Dung dung dung ta ta

2 KICIR -KICIR

Mel.

5. 3 3 5

Tamb.

ck

Dung

## Materi Musik Ansambel Campuran Siklus II

Score

### LENGGANG KANGKUNG

Yulianus

Angklung

Tambourine

Djembe

Ang.

Tamb.

Ang.

Tamb.

5 3. 5 6 5 6 5 5.. 5

ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck

dung dung dung ta ta Dung dung dung ta ta

3 6 6 6 7. 6 5... 5 3 5 6 5 6 5

ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck

Dung dungdung ta ta dung dungdung ta ta dung dungdung ta ta

6 5... 5 6 6 6 7. 6

ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck ck

dung dung dung ta ta dung dung dung ta ta





## Lampiran 4

## Data Nilai Hasil Belajar Siswa Pra observasi

NO. SISWA	KOMPONEN PENILAIAN			TOTAL NILAI	KETERANGAN
	KETEPATAN MELODI / IRAMA	HARMONI	TEMPO		
S-1	20	25	20	65	tidak tuntas
S-2	20	25	20	65	tidak tuntas
S-3	20	25	20	65	tidak tuntas
S-4	20	25	20	65	tidak tuntas
S-5	25	26	25	76	tuntas
S-6	25	26	25	76	tuntas
S-7	25	26	25	76	tuntas
S-8	25	26	25	76	tuntas
S-9	25	26	25	76	tuntas
S-10	25	27	26	78	tuntas
S-11	25	27	26	78	tuntas
S-12	25	27	26	78	tuntas
S-13	25	27	26	78	tuntas
S-14	25	27	26	78	tuntas
S-15	25	27	26	78	tuntas
S-16	25	27	26	78	tuntas
S-17	23	24	23	70	tidak tuntas
S-18	23	24	23	70	tidak tuntas
S-19	23	24	23	70	tidak tuntas
S-20	23	24	23	70	tidak tuntas
S-21	23	24	23	70	tidak tuntas
S-22	24	26	23	73	tidak tuntas
S-23	24	26	23	73	tidak tuntas
S-24	24	26	23	73	tidak tuntas
S-25	24	26	23	73	tidak tuntas
S-26	24	26	23	73	tidak tuntas
S-27	24	26	23	73	tidak tuntas
S-28	25	28	25	78	tuntas
S-29	25	28	25	78	tuntas
S-30	25	28	25	78	tuntas
S-31	25	28	25	78	tuntas
S-32	25	28	25	78	tuntas
S-33	25	28	25	78	tuntas

TABEL KETUNTASAN	
Tuntas	18
Tidak Tuntas	15

### Rekapitulasi Data Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus 1

NO.SISWA	DATA NILAI			TOTAL NILAI	KETERANGAN
	PENELITI	KOLABORATOR 1	KOLABORATOR 2		
S-1	67	66	66	66,3	tidak tuntas
S-2	67	66	66	66,3	tidak tuntas
S-3	67	66	66	66,3	tidak tuntas
S-4	67	66	66	66,3	tidak tuntas
S-5	65	69	69	67,7	tidak tuntas
S-6	65	69	69	67,7	tidak tuntas
S-7	65	69	69	67,7	tidak tuntas
S-8	65	69	69	67,7	tidak tuntas
S-9	65	69	69	67,7	tidak tuntas
S-10	83	82	82	82,3	tuntas
S-11	83	82	82	82,3	tuntas
S-12	83	82	82	82,3	tuntas
S-13	83	82	82	82,3	tuntas
S-14	83	82	82	82,3	tuntas
S-15	83	82	82	82,3	tuntas
S-16	83	82	82	82,3	tuntas
S-17	61	63	63	62,3	tidak tuntas
S-18	61	63	63	62,3	tidak tuntas
S-19	61	63	63	62,3	tidak tuntas
S-20	61	63	63	62,3	tidak tuntas
S-21	61	63	63	62,3	tidak tuntas
S-22	73	70	70	71,0	tidak tuntas
S-23	73	70	70	71,0	tidak tuntas
S-24	73	70	70	71,0	tidak tuntas
S-25	73	70	70	71,0	tidak tuntas
S-26	73	70	70	71,0	tidak tuntas
S-27	73	70	70	71,0	tidak tuntas
S-28	94	90	90	91,3	tuntas
S-29	94	90	90	91,3	tuntas
S-30	94	90	90	91,3	tuntas
S-31	94	90	90	91,3	tuntas
S-32	94	90	90	91,3	tuntas
S-33	94	90	90	91,3	tuntas
<b>TABEL KETUNTASAN</b>					
tuntas			13		
tidak tuntas			20		

**Data Nilai Siswa Siklus I(peneliti)**

NO. SISWA	KOMPONEN PENILAIAN			TOTAL NILAI
	KETEPATAN MELODI / IRAMA	HARMONI	TEMPO	
S-1	22	25	20	67
S-2	22	25	20	67
S-3	22	25	20	67
S-4	22	25	20	67
S-5	20	25	20	65
S-6	20	25	20	65
S-7	20	25	20	65
S-8	20	25	20	65
S-9	20	25	20	65
S-10	26	32	25	83
S-11	26	32	25	83
S-12	26	32	25	83
S-13	26	32	25	83
S-14	26	32	25	83
S-15	26	32	25	83
S-16	26	32	25	83
S-17	18	25	18	61
S-18	18	25	18	61
S-19	18	25	18	61
S-20	18	25	18	61
S-21	18	25	18	61
S-22	24	26	23	73
S-23	24	26	23	73
S-24	24	26	23	73
S-25	24	26	23	73
S-26	24	26	23	73
S-27	24	26	23	73
S-28	28	38	28	94
S-29	28	38	28	94
S-30	28	38	28	94
S-31	28	38	28	94
S-32	28	38	28	94
S-33	28	38	28	94

**Data Nilai Siswa Siklus I (kolaborator I)**

NO. SISWA	KOMPONEN PENILAIAN			TOTAL NILAI
	KETEPATAN MELODI / IRAMA	HARMONI	TEMPO	
S-1	23	22	20	65
S-2	23	22	20	65
S-3	23	22	20	65
S-4	23	22	20	65
S-5	23	22	23	68
S-6	23	22	23	68
S-7	23	22	23	68
S-8	23	22	20	68
S-9	23	22	20	68
S-10	24	30	26	80
S-11	24	30	26	80
S-12	24	30	26	80
S-13	24	30	26	80
S-14	24	30	26	80
S-15	24	30	26	80
S-16	24	30	26	80
S-17	19	23	19	61
S-18	19	23	19	61
S-19	19	23	19	61
S-20	19	23	19	61
S-21	19	23	19	61
S-22	24	23	23	70
S-23	24	23	23	70
S-24	24	23	23	70
S-25	24	23	23	70
S-26	24	23	23	70
S-27	24	23	23	70
S-28	27	38	26	91
S-29	27	38	26	91
S-30	27	38	26	91
S-31	27	38	26	91
S-32	27	38	26	91
S-33	27	38	26	91

**Data Nilai Siswa Siklus I (Kolaborator 2)**

NO. SISWA	KOMPONEN PENILAIAN			TOTAL NILAI
	KETEPATAN MELODI / IRAMA	HARMONI	TEMPO	
S-1	23	23	20	66
S-2	23	23	20	66
S-3	23	23	20	66
S-4	23	23	20	66
S-5	23	22	24	69
S-6	23	22	24	69
S-7	23	22	24	69
S-8	23	22	24	69
S-9	23	22	20	69
S-10	25	30	27	82
S-11	25	30	27	82
S-12	25	30	27	82
S-13	25	30	27	82
S-14	25	30	27	82
S-15	25	30	27	82
S-16	25	30	27	82
S-17	20	23	20	63
S-18	20	23	20	63
S-19	20	23	20	63
S-20	20	23	20	63
S-21	20	23	20	63
S-22	23	22	25	70
S-23	23	22	25	70
S-24	23	22	25	70
S-25	23	22	25	70
S-26	24	23	23	70
S-27	24	23	23	70
S-28	25	37	28	90
S-29	25	37	28	90
S-30	25	37	28	90
S-31	25	37	28	90
S-32	25	37	28	90
S-33	25	37	28	90

### Rekapitulasi Data Nilai Siswa Siklus II

NO. SISWA	DATA NILAI			TOTAL NILAI	KETERANGAN
	PENELITI	KOLABORATOR I	KOLABORATOR II		
S-1	78	76	76	77	tuntas
S-2	87	87	87	87	tuntas
S-3	87	86	86	86	tuntas
S-4	78	80	80	79	tuntas
S-5	78	77	77	77	tuntas
S-6	78	80	80	79	tuntas
S-7	78	78	78	78	tuntas
S-8	78	79	79	79	tuntas
S-9	78	77	77	77	tuntas
S-10	87	89	89	88	tuntas
S-11	87	87	87	87	tuntas
S-12	88	86	86	87	tuntas
S-13	87	83	83	84	tuntas
S-14	87	84	84	85	tuntas
S-15	87	82	82	84	tuntas
S-16	87	87	87	87	tuntas
S-17	78	85	85	83	tuntas
S-18	78	84	84	82	tuntas
S-19	78	83	83	81	tuntas
S-20	78	88	88	85	tuntas
S-21	78	86	86	83	tuntas
S-22	90	85	85	87	tuntas
S-23	90	84	84	86	tuntas
S-24	90	87	87	88	tuntas
S-25	90	86	86	87	tuntas
S-26	90	83	83	85	tuntas
S-27	90	87	87	88	tuntas
S-28	90	85	85	87	tuntas
S-29	90	84	84	86	tuntas
S-30	90	83	83	85	tuntas
S-31	90	87	87	88	tuntas
S-32	78	79	79	79	tuntas
S-33	90	84	84	86	tuntas

TABEL KETUNTASAN	
tuntas	33
tidak tuntas	0

**Data Nilai Siswa Siklus II (Peneliti)**

NO. SISWA	KOMPONEN PENILAIAN			TOTAL NILAI
	KETEPATAN MELODI / IRAMA	HARMONI	TEMPO	
S-1	25	28	25	78
S-2	28	35	24	87
S-3	28	35	24	87
S-4	25	28	25	78
S-5	25	28	25	78
S-6	25	28	25	78
S-7	25	28	25	78
S-8	25	28	25	78
S-9	25	28	25	78
S-10	28	35	24	87
S-11	28	35	24	87
S-12	28	35	25	88
S-13	28	35	24	87
S-14	28	35	24	87
S-15	28	35	24	87
S-16	28	35	24	87
S-17	25	28	25	78
S-18	25	28	25	78
S-19	25	28	25	78
S-20	25	28	25	78
S-21	25	28	25	78
S-22	28	35	27	90
S-23	28	35	27	90
S-24	28	35	27	90
S-25	28	35	27	90
S-26	28	35	27	90
S-27	28	35	27	90
S-28	28	35	27	90
S-29	28	35	27	90
S-30	28	35	27	90
S-31	28	35	27	90
S-32	25	28	25	78
S-33	28	35	27	90



**Data Nilai Siswa (Kolaborator I)**

NO. SISWA	KOMPONEN PENILAIAN			TOTAL NILAI
	KETEPATAN MELODI / IRAMA	HARMONI	TEMPO	
S-1	24	28	24	76
S-2	27	35	25	87
S-3	28	35	25	86
S-4	25	30	25	80
S-5	24	28	25	77
S-6	25	28	27	80
S-7	25	28	25	78
S-8	25	28	26	79
S-9	24	28	25	77
S-10	29	35	25	89
S-11	27	35	25	87
S-12	26	35	25	86
S-13	23	35	25	83
S-14	24	35	25	84
S-15	22	35	25	82
S-16	27	35	25	87
S-17	25	33	27	85
S-18	24	33	27	84
S-19	23	33	27	83
S-20	28	33	27	88
S-21	26	33	27	86
S-22	25	33	27	85
S-23	24	33	27	84
S-24	27	33	27	87
S-25	26	33	27	86
S-26	23	33	27	83
S-27	27	33	27	87
S-28	25	33	27	85
S-29	24	33	27	84
S-30	23	33	27	83
S-31	27	33	27	87
S-32	26	28	25	79
S-33	24	33	27	84

**Data Nilai Siswa Siklus II (kolaborator 2)**

NO. SISWA	KOMPONEN PENILAIAN			TOTAL NILAI
	KETEPATAN MELODI / IRAMA	HARMONI	TEMPO	
S-1	24	28	25	77
S-2	29	35	24	88
S-3	27	35	25	87
S-4	24	28	25	77
S-5	26	28	25	79
S-6	27	28	25	80
S-7	28	28	25	81
S-8	26	28	25	79
S-9	28	28	25	81
S-10	29	35	25	89
S-11	28	35	25	88
S-12	27	35	25	87
S-13	25	35	25	85
S-14	23	35	25	83
S-15	24	35	25	84
S-16	29	35	25	89
S-17	28	33	27	88
S-18	25	33	27	85
S-19	24	33	27	84
S-20	23	33	27	83
S-21	26	33	27	86
S-22	24	33	27	84
S-23	25	33	27	85
S-24	27	33	27	87
S-25	26	33	27	86
S-26	25	33	27	85
S-27	27	33	27	87
S-28	28	33	27	88
S-29	27	33	27	87
S-30	22	33	27	82
S-31	26	33	27	86
S-32	25	28	25	78
S-33	27	33	27	87

## Lampiran 5

## Data Rekapitulasi Nilai Observasi Motivasi Siswa Pra Observasi

NO. SISWA	DATA NILAI MOTIVASI			NILAI AKHIR	KETERANGAN
	PENELITI	KOLABORATOR 1	KOLABORATOR 2		
S-1	2,4	2,6	2,2	2,4	rendah
S-2	2	2,4	2,6	2,3	rendah
S-3	2,6	2,2	3	2,6	rendah
S-4	2,2	2,2	2,8	2,4	rendah
S-5	3	2,4	3,2	2,9	rendah
S-6	2,8	2,6	2,8	2,7	rendah
S-7	2,6	2,4	3,2	2,7	rendah
S-8	2,6	2,6	2,6	2,6	rendah
S-9	2,8	2	3	2,6	rendah
S-10	3	2,6	3	2,9	rendah
S-11	2,6	2,2	2,6	2,5	rendah
S-12	2,6	2,4	3	2,7	rendah
S-13	3	2,6	2,6	2,7	rendah
S-14	3,2	2,2	2,6	2,7	rendah
S-15	3	2,4	2,6	2,7	rendah
S-16	2,6	2,8	3	2,8	rendah
S-17	2,6	2,8	2,6	2,7	rendah
S-18	3,2	2,6	2,4	2,7	rendah
S-19	3	2,8	2,4	2,7	rendah
S-20	3	3,2	3,2	3,1	sedang
S-21	2,4	2,4	2,8	2,5	rendah
S-22	2,8	3,2	3	3,0	sedang
S-23	3,2	3,2	3	3,1	sedang
S-24	3,4	3,6	2,8	3,3	sedang
S-25	3	2,8	2,6	2,8	rendah
S-26	3	3	3,2	3,1	sedang
S-27	2,8	2,8	2,6	2,7	rendah
S-28	3,6	3,6	2,8	3,3	sedang
S-29	2,8	3,2	2,6	2,9	rendah
S-30	3,8	3,4	2,8	3,3	sedang
S-31	3	3	3	3,0	sedang
S-32	2,4	3	3	2,8	rendah
S-33	3,2	3,4	3	3,2	sedang

**Data Nilai Observasi Motivasi Pra Observasi (Peneliti)**

NO. SISWA	KOMPONEN INDIKATOR MOTIVASI SISWA				
	PERHATIAN		MANFAAT	KEPERCAYAAN DIRI	
	PERHATIAN	KESERiusAN	MANFAAT	PERCAYA DIRI	OPTIMISME
S-1	2	2	3	2	3
S-2	2	2	2	2	2
S-3	3	2	3	3	2
S-4	2	2	3	2	2
S-5	3	4	3	2	3
S-6	3	2	3	3	3
S-7	3	2	3	2	3
S-8	2	3	3	3	2
S-9	3	2	4	2	3
S-10	4	2	3	3	3
S-11	2	3	3	2	3
S-12	3	2	3	3	2
S-13	2	3	4	3	3
S-14	2	3	4	3	4
S-15	3	4	3	3	2
S-16	3	2	3	2	3
S-17	2	3	3	2	3
S-18	3	4	3	3	3
S-19	3	4	2	3	3
S-20	3	3	3	3	3
S-21	3	2	2	3	2
S-22	3	3	2	3	3
S-23	3	3	4	3	3
S-24	3	3	4	3	4
S-25	3	4	3	3	2
S-26	2	3	3	3	4
S-27	2	2	3	3	4
S-28	4	3	4	4	3
S-29	3	2	3	3	3
S-30	4	5	4	3	3
S-31	2	3	4	3	3
S-32	2	2	3	2	3
S-33	3	4	4	2	3

**Daftar Nilai Observasi Motivasi Pra Observasi (Kolaborator 1)**

NO. SISWA	KOMPONEN INDIKATOR MOTIVASI SISWA				
	PERHATIAN		MANFAAT	KEPERCAYAAN DIRI	
	PERHATIAN	KESERIOUSAN	MANFAAT	PERCAYA DIRI	OPTIMISME
S-1	2	2	2	3	4
S-2	2	3	2	2	3
S-3	2	2	2	2	3
S-4	2	2	2	3	2
S-5	2	3	2	2	3
S-6	2	3	2	3	3
S-7	2	2	2	3	3
S-8	2	3	2	3	3
S-9	2	2	2	2	2
S-10	2	3	2	3	3
S-11	2	3	2	2	2
S-12	3	2	3	2	2
S-13	3	2	2	3	3
S-14	2	3	2	2	2
S-15	2	2	3	2	3
S-16	3	3	3	2	3
S-17	2	2	3	3	4
S-18	3	2	3	2	3
S-19	3	2	3	3	3
S-20	3	3	4	3	3
S-21	3	2	2	3	2
S-22	3	4	2	3	4
S-23	4	3	3	3	3
S-24	4	3	4	3	4
S-25	3	2	2	3	4
S-26	3	2	3	3	4
S-27	2	3	3	3	3
S-28	4	3	4	4	3
S-29	3	3	3	4	3
S-30	4	3	4	3	3
S-31	2	3	4	3	3
S-32	3	4	3	2	3
S-33	4	3	2	4	4

**Data Nilai Motivasi Siswa Pra Observasi (Kolaborator 2)**

NO. SISWA	KOMPONEN INDIKATOR MOTIVASI SISWA				
	PERHATIAN		MANFAAT	KEPERCAYAAN DIRI	
	PERHATIAN	KESERiusAN	MANFAAT	PERCAYA DIRI	OPTIMISME
S-1	2	2	3	2	2
S-2	3	2	2	3	3
S-3	3	3	4	3	2
S-4	3	2	2	4	3
S-5	3	3	3	3	4
S-6	2	3	2	3	4
S-7	3	3	3	4	3
S-8	2	3	3	2	3
S-9	3	2	3	3	4
S-10	3	2	3	3	4
S-11	3	2	3	3	2
S-12	3	4	3	3	2
S-13	3	2	2	3	3
S-14	3	2	2	3	3
S-15	3	2	3	3	2
S-16	3	2	3	4	3
S-17	3	2	3	2	3
S-18	3	2	3	2	2
S-19	3	2	2	3	2
S-20	2	3	4	3	4
S-21	3	2	2	4	3
S-22	3	3	2	3	4
S-23	2	3	4	3	3
S-24	3	3	2	3	3
S-25	3	2	3	2	3
S-26	3	3	3	4	3
S-27	2	3	3	2	3
S-28	3	2	3	3	3
S-29	3	2	3	2	3
S-30	4	2	3	3	2
S-31	2	3	4	3	3
S-32	3	4	3	2	3
S-33	4	3	3	2	3

### Rekapitulasi Data Motivasi Siswa Siklus 1

NO. SISWA	DATA NILAI			NILAI AKHIR	KETERANGAN
	PENELITI	KOLABORATOR 1	KOLABORATOR 2		
S-1	2	2,2	2,4	2,2	rendah
S-2	2	2,4	2,2	2,2	rendah
S-3	2	2,4	2,6	2,3	rendah
S-4	2	2,4	2,2	2,2	rendah
S-5	2,6	2,8	2,8	2,7	rendah
S-6	2,6	2,8	2,6	2,7	rendah
S-7	2,6	2,8	2,6	2,7	rendah
S-8	2,6	2,6	2,6	2,6	rendah
S-9	2,6	2,8	2,6	2,7	rendah
S-10	3,6	3,6	3,4	3,5	sedang
S-11	3,6	3,4	3,2	3,4	sedang
S-12	3,6	3,8	3,4	3,6	sedang
S-13	3,6	3,4	3,2	3,4	sedang
S-14	3,6	3,6	3,4	3,5	sedang
S-15	3,6	3,4	3,4	3,5	sedang
S-16	3,6	3,4	3	3,3	sedang
S-17	2,2	2,8	3	2,7	rendah
S-18	2,2	2,8	3	2,7	rendah
S-19	2,2	2,6	2,6	2,5	rendah
S-20	2,2	2,4	2,4	2,3	rendah
S-21	2,2	2,4	2,6	2,4	rendah
S-22	3,6	3,8	3,6	3,7	sedang
S-23	3,6	3,4	3,2	3,4	sedang
S-24	3,6	3,4	3,2	3,4	sedang
S-25	3,6	3,4	3,2	3,4	sedang
S-26	3,6	3,6	3,4	3,5	sedang
S-27	3,6	3,4	3,6	3,5	sedang
S-28	2	2	2,4	2,1	rendah
S-29	3,4	3,4	3,2	3,3	sedang
S-30	3,4	3	3,2	3,2	sedang
S-31	3,4	3,4	3,4	3,4	sedang
S-32	3,4	3,2	3	3,2	sedang
S-33	3,4	3,2	3,2	3,3	sedang
TABEL TINGKAT MOTIVASI					
keterangan			jumlah		
sangat tinggi			0		
tinggi			0		
sedang			18		

NO. SISWA	DATA NILAI			NILAI AKHIR	KETERANGAN
	PENELITI	KOLABORATOR 1	KOLABORATOR 2		
		rendah	15		
		sangat rendah	0		



### Data Nilai Motivasi Siswa Siklus I (Peneliti)

NO. SISWA	KOMPONEN INDIKATOR MOTIVASI SISWA				
	PERHATIAN		MANFAAT	KEPERCAYAAN DIRI	
	PERHATIAN	KESERiusAN	MANFAAT	PERCAYA DIRI	OPTIMISME
S-1	2	2	2	2	2
S-2	2	2	2	2	2
S-3	2	2	2	2	2
S-4	2	2	2	2	2
S-5	3	3	2	2	3
S-6	3	3	2	2	3
S-7	3	3	2	2	3
S-8	3	3	2	2	3
S-9	3	3	2	2	3
S-10	4	4	3	3	4
S-11	4	4	3	3	4
S-12	4	4	3	3	4
S-13	4	4	3	3	4
S-14	4	4	3	3	4
S-15	4	4	3	3	4
S-16	4	4	3	3	4
S-17	2	2	2	2	3
S-18	2	2	2	2	3
S-19	2	2	2	2	3
S-20	2	2	2	2	3
S-21	2	2	2	2	3
S-22	4	4	3	4	3
S-23	4	4	3	4	3
S-24	4	4	3	4	3
S-25	4	4	3	4	3
S-26	4	4	3	4	3
S-27	4	4	3	4	3
S-28	2	2	2	2	2
S-29	4	4	2	3	4
S-30	4	4	2	3	4
S-31	4	4	2	3	4
S-32	4	4	2	3	4
S-33	4	4	2	3	4

**Data Nilai Motivasi Siswa siklus I (Kolaborator 1)**

NO. SISWA	KOMPONEN INDIKATOR MOTIVASI SISWA				
	PERHATIAN		MANFAAT	KEPERCAYAAN DIRI	
	PERHATIAN	KESERIUHAN	MANFAAT	PERCAYA DIRI	OPTIMISME
S-1	2	2	3	2	2
S-2	2	3	2	3	2
S-3	2	3	2	2	3
S-4	2	3	2	3	2
S-5	3	3	2	3	3
S-6	3	3	2	3	3
S-7	3	3	2	3	3
S-8	3	3	2	2	3
S-9	3	3	3	2	3
S-10	4	4	3	3	4
S-11	4	3	3	3	4
S-12	4	4	3	4	4
S-13	4	3	3	3	4
S-14	4	3	4	3	4
S-15	3	4	3	3	4
S-16	3	4	3	3	4
S-17	2	2	3	4	3
S-18	2	2	3	4	3
S-19	2	3	3	2	3
S-20	2	2	2	3	3
S-21	2	3	2	2	3
S-22	4	4	4	4	3
S-23	4	3	3	4	3
S-24	4	4	3	3	3
S-25	4	3	3	4	3
S-26	4	4	3	4	3
S-27	3	4	3	4	3
S-28	2	2	2	2	2
S-29	4	4	2	3	4
S-30	3	4	2	3	3
S-31	4	4	2	3	4
S-32	4	3	2	3	4
S-33	4	3	2	3	4

**Data Nilai Motivasi Siswa Siklus I (Kolaborator 2)**

NO. SISWA	KOMPONEN INDIKATOR MOTIVASI SISWA				
	PERHATIAN		MANFAAT	KEPERCAYAAN DIRI	
	PERHATIAN	KESERIOUSAN	MANFAAT	PERCAYA DIRI	OPTIMISME
S-1	2	2	3	3	2
S-2	2	3	2	2	2
S-3	3	3	2	2	3
S-4	2	3	2	2	2
S-5	3	3	2	3	3
S-6	3	2	2	3	3
S-7	3	3	2	2	3
S-8	3	3	2	2	3
S-9	3	3	2	2	3
S-10	4	3	3	3	4
S-11	4	3	3	3	3
S-12	3	3	3	4	4
S-13	4	3	3	3	3
S-14	3	3	4	3	4
S-15	3	3	3	4	4
S-16	2	3	3	3	4
S-17	2	3	3	4	3
S-18	2	3	3	4	3
S-19	3	2	3	2	3
S-20	2	2	2	3	3
S-21	2	3	2	3	3
S-22	4	3	4	4	3
S-23	4	3	2	4	3
S-24	4	4	3	3	2
S-25	4	3	3	3	3
S-26	4	3	3	4	3
S-27	3	4	4	4	3
S-28	2	2	3	2	3
S-29	4	3	2	3	4
S-30	3	4	3	3	3
S-31	4	4	2	3	4
S-32	3	3	2	3	4
S-33	4	3	2	3	4

### Rekapitulasi Data Nilai Motivasi Siswa Siklus I

NO. SISWA	DATA NILAI MOTIVASI			NILAI AKHIR	KETERANGAN
	PENELITI	KOLABORATOR 1	KOLABORATOR 2		
S-1	4,2	4,2	4	4,1	tinggi
S-2	4,2	4,6	4,2	4,3	tinggi
S-3	4,2	4	3,8	4,0	tinggi
S-4	3	3,2	3	3,1	sedang
S-5	3,8	4,4	4	4,1	tinggi
S-6	3,8	4,2	4	4,0	tinggi
S-7	3,6	4	3,8	3,8	sedang
S-8	3,8	4,4	4	4,1	tinggi
S-9	3,6	4,2	3,8	3,9	sedang
S-10	4	4,6	4,2	4,3	tinggi
S-11	4	4,2	4	4,1	tinggi
S-12	3,6	3	3,2	3,3	sedang
S-13	4	4,4	4	4,1	tinggi
S-14	4,2	4	4	4,1	tinggi
S-15	3,8	3,8	3,6	3,7	sedang
S-16	3,8	4	3,6	3,8	sedang
S-17	3,6	3,8	3,4	3,6	sedang
S-18	4	3,8	3,8	3,9	sedang
S-19	4	4,2	4	4,1	tinggi
S-20	4	4,4	3,8	4,1	tinggi
S-21	4,2	4,4	3,8	4,1	tinggi
S-22	4,6	5	4,4	4,7	sangat tinggi
S-23	4	4,4	4	4,1	tinggi
S-24	3,6	3,8	3,8	3,7	sedang
S-25	3,6	3,8	3,4	3,6	sedang
S-26	4	4,2	3,8	4,0	tinggi
S-27	3,6	3,8	3,6	3,7	sedang
S-28	4,2	4,2	4,4	4,3	tinggi
S-29	3,8	4	3,6	3,8	sedang
S-30	3,4	3,6	3,2	3,4	sedang
S-31	3,4	3,6	3,2	3,4	sedang
S-32	3	3,2	3	3,1	sedang
S-33	4,6	5	4,4	4,7	sangat tinggi

TABEL TINGKAT MOTIVASI	
keterangan	jumlah
sangat tinggi	2

tinggi	16
sedang	15
rendah	0
sangat rendah	0

### Data Nilai Motivasi Siswa Siklus II (Peneliti)

NO. SISWA	KOMPONEN INDIKATOR MOTIVASI SISWA				
	PERHATIAN		MANFAAT	KEPERCAYAAN DIRI	
	PERHATIAN	KESERiusAN	MANFAAT	PERCAYA DIRI	OPTIMISME
S-1	4	4	4	5	4
S-2	5	5	4	5	4
S-3	3	4	4	5	4
S-4	4	3	3	3	3
S-5	5	4	5	4	4
S-6	4	4	5	4	4
S-7	4	4	4	4	4
S-8	4	4	4	5	5
S-9	4	4	5	4	4
S-10	4	5	5	5	4
S-11	5	4	4	4	4
S-12	2	3	2	4	4
S-13	5	4	5	4	4
S-14	4	4	4	4	4
S-15	4	4	3	4	4
S-16	4	4	4	4	4
S-17	4	4	3	4	4
S-18	3	4	4	4	4
S-19	4	4	4	5	4
S-20	4	4	5	5	4
S-21	4	4	5	5	4
S-22	5	5	5	5	5
S-23	4	5	4	5	4
S-24	4	4	3	4	4
S-25	3	4	4	4	4
S-26	4	4	4	5	4
S-27	4	4	3	4	4
S-28	3	4	5	5	4
S-29	4	4	4	4	4
S-30	3	4	4	4	3
S-31	3	4	4	4	3
S-32	3	4	3	3	3
S-33	5	5	5	5	5

**Data Nilai Motivasi Siswa Siklus II (Kolaborator 1)**

NO. SISWA	KOMPONEN INDIKATOR MOTIVASI SISWA				
	PERHATIAN		MANFAAT	KEPERCAYAAN DIRI	
	PERHATIAN	KESERIOUSAN	MANFAAT	PERCAYA DIRI	OPTIMISME
S-1	4	3	4	5	4
S-2	4	4	4	5	4
S-3	3	3	4	5	4
S-4	2	3	3	3	3
S-5	4	3	5	4	4
S-6	4	3	5	4	4
S-7	3	4	4	4	4
S-8	4	3	4	5	4
S-9	4	4	3	4	4
S-10	4	3	5	5	4
S-11	4	4	4	4	4
S-12	3	3	2	4	4
S-13	4	3	5	4	4
S-14	3	4	4	5	4
S-15	4	4	3	3	4
S-16	4	3	3	4	4
S-17	4	3	3	3	4
S-18	3	4	4	4	4
S-19	3	4	4	5	4
S-20	3	3	4	5	4
S-21	3	4	5	3	4
S-22	4	4	4	5	5
S-23	3	4	4	5	4
S-24	4	3	4	4	4
S-25	3	3	3	4	4
S-26	3	4	4	4	4
S-27	4	3	3	4	4
S-28	4	4	5	5	4
S-29	4	3	4	3	4
S-30	3	3	3	4	3
S-31	3	3	3	4	3
S-32	3	3	3	3	3
S-33	5	4	5	4	4

**Data Nilai Motivasi Siswa Siklus II (kolaborator 2)**

NO. SISWA	KOMPONEN INDIKATOR MOTIVASI SISWA				
	PERHATIAN		MANFAAT	KEPERCAYAAN DIRI	
	PERHATIAN	KESERIOUSAN	MANFAAT	PERCAYA DIRI	OPTIMISME
S-1	4	3	4	5	4
S-2	4	4	4	5	4
S-3	3	3	4	5	4
S-4	2	3	3	3	3
S-5	4	3	5	4	4
S-6	4	3	5	4	4
S-7	3	4	4	4	4
S-8	4	3	4	5	4
S-9	4	4	3	4	4
S-10	4	3	5	5	4
S-11	4	4	4	4	4
S-12	3	3	2	4	4
S-13	4	3	5	4	4
S-14	3	4	4	5	4
S-15	4	4	3	3	4
S-16	4	3	3	4	4
S-17	4	3	3	3	4
S-18	3	4	4	4	4
S-19	3	4	4	5	4
S-20	3	3	4	5	4
S-21	3	4	5	3	4
S-22	4	4	4	5	5
S-23	3	4	4	5	4
S-24	4	3	4	4	4
S-25	3	3	3	4	4
S-26	3	4	4	4	4
S-27	4	3	3	4	4
S-28	4	4	5	5	4
S-29	4	3	4	3	4
S-30	3	3	3	4	3
S-31	3	3	3	4	3
S-32	3	3	3	3	3
S-33	5	4	5	4	4



## Lampiran 6

### Data Wawancara Siswa Pada Kegiatan Pra Observasi

#### a. Siswa 1

Peneliti : Apakah kamu cukup mengenal lagu – lagu daerah ?

Siswa : Iya..

Peneliti : Lagu daerah apa yang kamu sukai?bisa diceritakan?

Siswa : Ayam Den Lapeh, Sing sing So dan Suwe ora jamu

Peneliti : Oke,,apakah kamu suka dengan lagu – lagu Betawi?

Siswa : ehh,,ga terlalu suka

Peneliti : Lebih gampang mana menurut kamu, memainkan lagu Betawi atau lagu – lagu dari daerah lain?

Siswa : Sama aja sih Pak...

Peneliti : Sip,,,trimakasih ya Nak,,,

#### b.Siswa 2

Peneliti : Apakah kamu cukup mengenal lagu – lagu daerah?

Siswa : Iya..

Peneliti : Lagu daerah apa yang paling kamu sukai?

Siswa : Hmmmm,,apa ya?....

Besi Bero e,,dari Bajawa ( sebuah kota kecil di pulau Flores, NTT)

Peneliti : Apakah kamu suka dengan lagu – lagu Betawi?

Siswa : Suka,,tapi cuma Sirih kuning dan Kicir – kicir

Peneliti : Lebih gampang mana menurut kamu, memainkan lagu Betawi atau lagu – lagu dari daerah yang lain?

Siswa : Lebih gampang sih,, lagu – lagu Betawi,,,

Peneliti : Mengapa lebih gampang?

Siswa : Soalnya nada – nadanya lebih gampang dihafal dari pada lagu – lagu yang lain

Peneliti : Oke,,terimakasih ya nak,,,

#### c. Siswa 3

Peneliti : Apakah kamu cukup mengenal lagu – lagu daerah?

Siswa : Ga terlalu...

Peneliti : Lagu daerah apa yang paling kamu sukai?

Siswa : Mungkin,,Anak Medan,,

Peneliti : Karna kamu dari Medan?

Siswa : Hehe,,,iya

Peneliti : Apakah kamu suka dengan lagu – lagu Betawi?

- Siswa : Lumayan sih,,,  
 Peneliti : Lebih gampang mana menurut kamu, memainkan lagu Betawi atau lagu – lagu dari daerah yang lain?  
 Siswa : Betawi,,,  
 Peneliti : Mengapa?  
 Siswa : eeh ga tahu! Tapi,,,kayaknya lebih gampang Betawi sih  
 Peneliti : Lebih gampang apanya kira – kira ?  
 Siswa : Bahasanya lebih gampang, kalo lagu – lagu daerah lain itu susah  
 Peneliti : Kamu lebih melihat dari sisi bahasanya yang lebih mudah ya,,,  
 Siswa : Iya Pak,,  
 Peneliti : Oke,,,thank you

#### d. Siswa 4

- Peneliti : Apakah kamu cukup mengenal lagu – lagu daerah?  
 Siswa : Cukup,,,  
 Peneliti : Lagu daerah apa yang paling kamu sukai?  
 Siswa : haha,,apa ya?,,, ga banyak sih,,kebanyakan lagu luar  
 Peneliti : Apakah kamu suka dengan lagu – lagu Betawi?  
 Siswa : Cukup suka sih,,,  
 Peneliti : Lebih gampang mana menurut kamu, memainkan lagu Betawi atau lagu – lagu dari daerah yang lain?  
 Siswa : Semuanya gampang sih,,,  
 Peneliti : Ga ada yang sukar?  
 Siswa : Ga ada,,,  
 Peneliti : Baik lagu Betawi maupun lagu daerah semuanya gampang ?  
 Siswa : Iya ,,,  
 Peneliti : Tapi,,menurut kamu lagu yang paling enak dimainkan itu lagu apa?  
 Siswa : apa yah,,hmm apa yah,,,saya ga tahu apa – apa Pak, karena semuanya enak – enak aja Pak,,hehehe  
 Peneliti : Oke,,,terimakasih nak,,,itu saja

#### e. Siswa 5

- Peneliti : Apakah kamu cukup mengenal lagu – lagu daerah?  
 Siswa : ya,,,sebagian sih iya  
 Peneliti : oke,,,lagu daerah apa yang kamu sukai?

- Siswa : ehh,,kayaknya sih,,saya suka lagu Kampuang Nan Jauh di Mato  
Peneliti : oke,,,apakah kamu suka dengan lagu – lagu daerah Betawi?  
Siswa : suka...cukup menarik  
Peneliti : Lebih gampang mana menurut kamu, memainkan lagu Betawi atau lagu – lagu dari daerah yang lain?  
Siswa : Lagu Betawi,,,,,  
Peneliti : Mengapa?  
Siswa : Ya,,karna karena nada – nadanya lebih simple, lebih sederhana daripada lagu yang lain  
Peneliti : Oke,,,trimakasih,,

### Wawancara Siswa Kegiatan Siklus I

#### a. Siswa 1

- Peneliti : Apakah kamu cukup suka,,,belajar lagu – lagu Kicir – kicir?  
 Siswa : em,,,,, SSG,,,  
 Peneliti : Apa itu?  
 Siswa : Suka – suka enggak  
 Peneliti : hehehe,,,oke  
           Bisa diceritakan...lebih gampang atau malah lebih sulit,  
           memainkan lagu Kicir – kicir dengan aransemen yang baru?  
 Siswa : Lebih gampang sih,,,  
 Peneliti : Apakah kamu cukup serius mendengarkan penjelasan Bapak saat  
           pembelajaran berlangsung?  
 Siswa : Serius serius ga serius,,,  
 Peneliti : Waktu tampil membawakan hasil belajar dalam kelompok, kamu  
           bagaimana? ,,Malu – malu atau gugupan gitu?  
 Siswa : Wah,,, saya orangnya demam panggung Pak. Ingat ngga waktu  
           itu,pas Bapak suruh saya main Pianika...itu kan saya demam  
           panggung sampe – sampe saya salah  
 Peneliti : Jadi kamu kurang percaya diri?  
 Siswa : iya Pak  
 Peneliti : Bisa diceritakan,,,mengapa kamu merasa begitu?  
 Siswa : Itu karna saya malu, tampil di depan orang banyak,,,pas ambil  
           nilai  
 Peneliti : Oke,,,trima kasih,,,

#### b. Siswa 2

- Peneliti : Apakah km cukup suka belajar lagu – lagu Kicir – kicir dengan  
           aransemen yang baru?  
 Siswa : Cukup suka  
 Peneliti : Bisakah kamu ceritakan apakah lebih gampang atau malah lebih  
           sulit bermain musik ansambel dengan aransemen yang baru itu?  
 Siswa : Waktu itu,,saya memainkan gendang,,,dan saya cukup bisa  
 Peneliti : Apakah kamu cukup serius mengikuti pelajaran tadi?  
 Siswa : Ya cukup serius,,,kadang ngobrol juga sih  
 Peneliti : Apakah kamu cukup percaya diri, brani dan yakin saat tampil?  
 Siswa : Iya Pak,,,  
 Peneliti : Brarti tidak terlalu sulit dan kamu cukup yakin memainkan  
           ansambel kali ini?  
 Siswa : Iya...  
 Peneliti : Oke,,,trimakasih,,,

## c. Siswa 3

- Peneliti : Apakah kamu cukup suka belajar lagu Kicir – kicir dengan aransemen yang baru?
- Siswa : Waktu itu karena menggunakan pianika,,jadi saya ga terlalu suka,,
- Peneliti : Bisa diceritakan, lebih gampang atau malah lebih sulit bermain musik ansambel dengan aransemen yang baru itu?
- Siswa : Lebih enak dimainkannya sih,,
- Peneliti : Apakah kamu cukup kuasai alat musik yang kamu mainkan waktu itu?
- Siswa : Iya,,tapi kurang,,
- Peneliti : Waktu pelajaran musik dengan materi Kicir – kicir, apakah kamu cukup serius mengikutinya?
- Siswa : iya,,
- Peneliti : Waktu tampil, bagaimana,,apakah malu – malu atau percaya diri atau bagaimana?
- Siswa : Percaya diri sih iya,,tapi sedikit bingung...
- Peneliti : Karena belum siap atau bagaimana?
- Siswa : Karena ada nada – nada yang belum aku kuasain
- Peneliti : Oke,,trimakasih!

## d. Siswa 4

- Peneliti : Apakah kamu cukup suka belajar lagu Kicir – kicir dengan aransemen yang baru?
- Siswa : Iya Pak,,saya suka,,
- Peneliti : Bisa diceritakan,,;lebih gampang atau malah lebih sulit dengan aransemen yang baru?
- Siswa : Lumaya sih Pak,,lebih gampang
- Peneliti : Waktu pelajaran musik dengan materi Kicir – kicir, apakah kamu cukup serius mengikutinya?
- Siswa : Ya gitu deh Pak,,haha,,serius sama nggak
- Peneliti : Waktu tampil, bagaimana,,apakah malu – malu atau percaya diri atau bagaimana?
- Siswa : Percaya diri Pak,,
- Peneliti : Apakah kamu cukup kuasai alat musik yang kamu mainkan waktu itu?
- Siswa : Iya Pak cukup kuasai,,
- Peneliti : Oke,,trimakasih ya,,

e. Siswa 5

Peneliti : Apakah kamu cukup suka, belajar lagu Kicir – kicir dengan aransemen yang baru?

Siswa : Cukup suka

Peneliti : Bisa diceritakan,,, lebih gampang atau malah lebih sulit dengan aransemen yang baru?

Siswa : Lebih gampang

Peneliti : Apakah kamu cukup kuasai alat musik yang kamu mainkan waktu itu?

Siswa : hmmm,,,mungkin,,,kyknya kurang deh Pak

Peneliti : Apakah kamu cukup percaya diri dan berani saat tampil?

Siswa : Iya,,,

Siswa : Oke,,sip,,trimakasih Nak,,

## Data Wawancara Siswa Kegiatan Siklus II

### a. Siswa 1

- Peneliti : Apakah kamu cukup suka memainkan lagu Lenggang kangkung dengan aransemen yang baru?
- Siswa : Suka,,
- Peneliti : Bisa diceritakan,,lebih gampang atau malah lebih sulit bermain musik dengan aransemen yang baru itu?
- Siswa : Lebih gampang,,
- Peneliti : Mengapa lebih gampang?
- Siswa : Soalnya alat – alat musiknya juga cukup menarik
- Peneliti : Apakah kamu cukup menguasai alat musik yang kamu mainkan?
- Siswa : hmmm,,ga terlalu menguasai,,
- Peneliti : Apakah kamu cukup serius mengikuti pelajaran kali ini?
- Siswa : Ya,,serius ga serius,,
- Peneliti : Apakah kamu percaya diri atau malu – malu saat tampil?
- Siswa : Percaya diri
- Peneliti : Jadi kamu cukup yakin bahwa kamu bisa bermain dengan baik waktu itu?
- Siswa : Iya,,
- Peneliti : Oke,,terimakasih,,

### b. Siswa 2

- Peneliti : Apakah kamu cukup suka belajar lagu Lenggang Kangkung dengan aransemen yang baru?
- Siswa : Ya,,cukup suka
- Peneliti : Bisa diceritakan lebih gampang atau malah lebih sulit bermain musik dengan aransemen yang baru ini?
- Siswa : Lebih gampang
- Peneliti : Oke,,mengapa lebih gampang?
- Siswa : Lebih gampang karena pakai angklung, kalau pake pianika lebih susah karena harus menghafal not – notnya
- Peneliti : Apakah kamu cukup serius saat mengikuti pelajaran?
- Siswa : Ya,,saya menyimaknya dengan baik
- Peneliti : Apakah kamu cukup percaya diri saat tampil?
- Siswa : sedikit,,sedikit gerogi
- Peneliti : Apakah kamu cukup menguasai alat musik yang kamu mainkan?
- Siswa : Ya Pak,,
- Peneliti : Oh oke,,baik,,terimakasih Nak

## c. Siswa 3

- Peneliti : Apakah kamu cukup suka belajar lagu Lenggang Kangkung dengan aransemen yang baru?
- Siswa : Suka – suka aja sih,,tapi ga suka – suka banget
- Peneliti : Bisa diceritakan lebih gampang atau malah lebih sulit bermain musik dengan aransemen yang baru ini?
- Siswa : Menurut saya sih sama aja..
- Peneliti : Apakah kamu cukup serius saat mengikuti pelajaran?
- Siswa : Aku sih,,,ga terlalu fokus dengar in Bapak jelasin,,
- Peneliti : Apakah kamu cukup percaya diri saat tampil?
- Siswa : Ya antara gugup dan percaya diri sih Pak,,
- Peneliti : Apakah kamu cukup menguasai alat musik yang kamu mainkan?
- Siswa : Kayaknya sih ngga deh Pak,,
- Peneliti : Oke,,,terima kasih ya,,

## d. Siswa 4

- Peneliti : Apakah kamu cukup suka belajar lagu Lenggang Kangkung dengan aransemen yang baru?
- Siswa : Suka,,
- Peneliti : Apa yang membuat kamu suka?
- Siswa : Lagunya enak,,lumayanlah,,,lebih cepat menguasainya
- Peneliti : Bisa diceritakan lebih gampang atau malah lebih sulit bermain musik dengan aransemen yang baru ini?
- Siswa : Biasa – biasa saja Pak
- Peneliti : Apakah kamu cukup serius mengikuti pelajaran Bapak?
- Siswa : Ya,,,serius,,,
- Peneliti : Apakah kamu cukup percaya diri saat tampil di depan kelas?
- Siswa : Penuh percaya diri
- Peneliti : Apakah kamu cukup menguasai alat musik yang kamu mainkan?
- Siswa : Cukup,,,cukup
- Peneliti : Oke sip,,,trimakasih ya,,,
- Siswa : Makasih Pak,,,selamat siang Pak,,,

## e. Siswa 5

- Peneliti : Apakah kamu cukup suka belajar lagu Lenggang Kangkung dengan aransemen yang baru?
- Siswa : Suka sih,,
- Peneliti : Bisa diceritakan,,,mengapa kamu suka?
- Siswa : Ya karena enak saja sih,,,rame – rame gitu,,jadi aku suka
- Peneliti : Apakah kamu cukup menguasai alat musik yang kamu mainkan?
- Siswa : Cukup
- Peneliti : Hmm,,oke,,,



Bisa diceritakan lebih gampang atau malah lebih sulit bermain musik dengan aransemen yang baru ini?

- Siswa : Lebih,,mudah  
Peneliti : Mengapa lebih mudah?  
Siswa : Ya,,karena ga terlalu banyak aja  
Peneliti : Lebih mudah,,terus lebih pendek ya lagunya?  
Siswa : Iya  
Peneliti : Apakah kamu cukup serius mengikuti pelajaran Bapak?  
Siswa : Ya cukup  
Peneliti : Apakah kamu cukup percaya diri saat tampil di depan kelas?  
Siswa : Percaya diri  
Peneliti : Mengapa? Apakah karena kamu sudah menguasai alat musik yang kamu mainkan?  
Siswa : Karena sudah menguasai alat musik yang aku mainin  
Peneliti : Oke...trimakasih

## Lampiran 7

### Transkrip Wawancara

Subyek : Severinus Gaga, S.Fil, M.Pd.

Jabatan : Guru dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Santo  
Vincentius; Ketua Litbang Yayasan Adi Bhakti; Koordinator  
Renstra Kampus Santo Vincentius

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Juli 2015 (12.20 – 13.00)

Tempat : Bojonggede - Bogor

Peneliti: Apa pemahaman bapak tentang motivasi belajar ?

Bp. Veri : Motivasi merupakan sebuah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku seseorang. Misalkan, kekuatan mental yang mendorong terjadinya perilaku belajar disebut sebagai motivasi belajar. Atau kekuatan mental yang mendorong terjadinya perilaku bekerja disebut motivasi bekerja. Kekuatan mental atau penggerak itu sendiri dapat berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik). Sesungguhnya kekuatan mental atau kekuatan motivasi ini dapat dipelihara. Jadi, perilaku seseorang (manusia), termasuk perilaku belajar dan perilaku kerja dapat diperkuat dan dikembangkan.

Sedangkan motivasi belajar itu sendiri adalah dorongan dalam diri yang menggerakkan dan mengarah seseorang untuk melakukan kegiatan

belajar. Hal ini dapat dilihat dari semangat seseorang dalam melakukan aktivitas; dapat dilihat dari kerajinan dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Idealnya motivasi belajar berasal dari dalam diri (intrinsik) yang merupakan dorongan dalam diri seseorang atas kesadarannya sendiri untuk belajar. Akan tetapi perlu juga motivasi belajar berasal dari luar diri (eksternal) yang menjadi rangsangan bagi seseorang untuk belajar. Seperti yang telah dikatakan, motivasi belajar dapat dipelihara. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seorang pendidik/guru untuk menciptakan, merangsang, memperkuat maupun mengembangkan motivasi belajar siswa.

Peneliti : Menurut bapak, cara atau strategi apa saja yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa ?

Bp. Veri : Pada dasarnya di dalam diri setiap siswa ada keinginan yang sangat kuat untuk belajar. Guru hanya mengembangkan dan memupuk keinginan itu sehingga keinginan belajar dapat direalisasikan dalam bentuk prestasi yang optimal. Motivasi belajar siswa sangat ditentukan oleh lingkungannya. Siswa akan memiliki motivasi belajar jika lingkungannya dapat memberikan rangsangan untuk belajar. Maka, guru harus mengatur lingkungan atau suasana belajar secara bijaksana dan pedagogis sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar. Jika guru menginginkan proses belajar dapat berjalan optimal, maka guru sudah seharusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan dan

diri siswa. Selain itu, kebanyakan siswa akan mempunyai motivasi belajar jika didorong melalui berbagai teknik, maka guru hendaklah fleksibel untuk memakai berbagai pendekatan dalam merangsang minat siswa dalam belajar serta mampu menerapkan berbagai prinsip dan teknik yang berbeda sesuai dengan keperluan dan kondisi yang ada.

Peneliti: Apa pemahaman bapak tentang musik ansambel campuran?

Bp. Veri: Musik ansambel dipahami sebagai bentuk penyajian musik yang dimainkan secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik tertentu. Ada musik ansambel sejenis yaitu dimainkan dengan alat-alat musik sejenis. Ada ansambel campuran, yaitu dimainkan dengan menggunakan beragam alat musik, baik alat musik melodis, alat musik ritmis, maupun dengan alat musik harmonis.

Peneliti: Apakah bapak punya pengalaman mengajarkan musik ansambel campuran? Bisa diceritakan!

Bp. Veri: Dulu, masih sebagai mahasiswa pernah bergabung dalam kelompok ansambel kampus STFK Ledalero. Juga awal-awal sebagai guru di BSD maupun di Jakarta pernah mengajar sebagai guru musik, mengajarkan musik ansambel campuran pernah dilakukan sewaktu sebagai guru musik di SMP Santo Vincentius periode 2005 s/d 2010.

Peneliti: Bagaimana pandangan bapak terhadap skripsi ini dalam kaitan dengan teknik pengumpulan data yang diambil?

Bp. Veri: Skripsi ini adalah sebuah penelitian tindakan kelas yang baik dan konsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana halnya sebuah penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumen, dan triangulasi. Observasi dan wawancara dilakukan untuk melihat gejala dan menemukan masalah yang ada, dokumen sebagai bukti otentik penelitian, sedangkan siklus 1 dan siklus 2 yang dibuat merupakan treatment untuk membuktikan ataupun menemukan jawaban terhadap masalah yang ditemukan awal. Selain itu ada literatur yang menjadi landasan teoretis penelitian. Dan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada untuk mengecek kredibilitas data dari berbagai sumber data. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena/gejala yang ada, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan.

Nilai dari triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data. Dengan demikian, data-data maupun sumber yang ada dalam penelitian ini memiliki kekuatan data dan kredibilitas.

Peneliti: Apa pendapat, kritik dan saran bapak terhadap hasil penelitian pada skripsi ini?

Bp. Veri: Dalam kesimpulan dan saran telah disebutkan, adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada siklus 1 dan signifikan di siklus 2. Terdapat dua bentuk pengukuran yang dipakai, yakni menggunakan pendekatan model motivasi ARC dan output hasil belajar siswa. Keduanya menjawab adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar.

Hal lain yang menjadi saran saya, antara lain: indikator yang digunakan perlu ditambah untuk melihat secara lebih komprehensif; sangat menarik jika ditambahkan siklus 3 yang mungkin menggunakan gabungan alat musik pianika dan angklung atau menggunakan alat musik melodi yang lain untuk mempertegas kembali konsistensi peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Temuan-temuan yang muncul dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan membawa manfaat bagi banyak orang, terutama guru dan siswa. Dengan demikian, segala saran bagi guru atau pendidik yang telah dimunculkan dalam skripsi ini merupakan sebuah bentuk refleksi yang sangat baik sekaligus sebagai sebuah solusi terhadap masalah-masalah di dunia pendidikan terutama dalam kegiatan/proses belajar mengajar.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama: Severinus Gaga, S.Fil, M.Pd, lahir di Worombo. 08 Januari 1975, merupakan putera kedua dari (alm.) Bapak Dominikus Langi dan Ibu Susana Siti. Menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SDK Onekore 1 Ende, SMPK Frateran Ndao Ende, SMA Santo Johannes Berchmans Bajawa, Pendidikan Strata 1 di Jurusan Filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, lulus pada tahun 2001. Pendidikan Strata 2 di Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan, lulus pada tahun 2014.

### Pengalaman Kerja:

Tahun 2001 – 2003 : Guru di Sekolah Stella Maris, Bumi Serpong Damai,  
Tangerang

Tahun 2003 – 2005 : Guru di Sekolah Kasih Bunda Dewi, Juanda, Jakarta

Tahun 2005 – sekarang: Guru di SMP Santo Vincentius, Jatinegara, Jakarta

## Lampiran 8

## CATATAN LAPANGAN

Kegiatan Penelitian	Keterangan
Pra Observasi	<p>Siswa terlihat belum termotivasi secara baik dalam pembelajaran. Mereka kurang memberi perhatian pada penjelasan peneliti (lebih suka mengobrol ataupun sibuk dengan kegiatan pribadi tertentu).</p> <p>Hal ini dikarenakan oleh guru (peneliti) kurang kreatif dalam membawakan materi pelajaran dan kurang memberikan penguatan berupa pujian atau apresiasi atas kegiatan siswa .</p>
Siklus I	<p>Siswa terlihat mulai memiliki motivasi yang baik dalam pembelajaran. Materi yang diajarkan oleh guru (peneliti) mulai mendorong mereka untuk serius dan aktif, walaupun belum terlihat peningkatan motivasi yang signifikan. Guru (Peneliti) dan kolaborator mulai mendampingi siswa secara lebih serius.</p>
Siklus II	<p>Siswa terlihat semakin termotivasi dalam pembelajaran. Materi yang diajarkan guru berhasil mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Guru dan kolaborator mendampingi siswa secara lebih serius.</p>



**Lampiran 9****BIODATA PENELITI**

Nama : Yulianus Sanggu Ratu Demu

Tempat tanggal lahir : Bajawa, 23 Juli 1983

Usia : 32 tahun

Status : Belum menikah

Pekerjaan : Guru Seni Musik di SD. St. Vincentius Jakarta Timur  
*(sedang menjalani masa perkuliahan di UNJ)*

Pendidikan Terakhir : Universitas Negeri Jakarta (semester 8) Fakultas Bahasa  
dan Seni Jurusan Seni Musik

Alamat tempat tinggal: Jl. Cendrawasih Raya no.44, Halimperdanakusuma  
Jakarta Timur

**BIODATA KOLABORATOR I**

Nama : Rosadalima G. Waas

Tempat tanggal lahir : Mataloko, 14 September 1972

Usia : 43 tahun

Status : menikah

Alamat tempat tinggal : Bekasi Timur

Pendidikan Terakhir : S-1 Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Pendidikan Universitas Katolik Atmajaya Jakarta

Pekerjaan : Guru Bimbingan Konseling di SD St. Vincentius Jakarta Timur

Pengalaman Kerja : 1. Melakukan Penelitian dan Pengembangan Diri Siswa di SD St. Vincentius Jakarta  
2. Mengajar Ekstrakurikuler Ansambel Angklung di SD St. Vincentius  
3. Mengajar Ekstrakurikuler Paduan Suara di SD St. Vincentius

Deskripsi Tugas Penelitian : Melakukan Observasi Motivasi, Menilai Hasil Belajar Siswa serta Membuat Catatan Lapangan

**BIODATA KOLABORATOR II**

Nama : Christina Indarsih, S.Pd

Tempat tanggal lahir : Lampung, 8 April 1983

Usia : 32 tahun

Status : menikah

Pekerjaan : Guru Kelas IV di SD St. Vincentius Jakarta Timur

Pendidikan Terakhir : S-1 Jurusan PGSD Fakultas Pendidikan  
Universitas Katolik Atmajaya Jakarta

Alamat tempat tinggal : Kalimalang

Pengalaman Kerja : 1. Mengajar Ekstrakurikuler Ansambel  
Angklung di SD St. Vincentius  
2. Mengajar Ekstrakurikuler Paduan Suara di SD  
St. Vincentius

Deskripsi Tugas Penelitian : Melakukan Observasi Motivasi, Menilai Hasil  
Belajar Siswa serta Mewawancarai siswa

**Lampiran 10****Dokumentasi Siklus I**

*Gambar 1.1.: Siswa sedang belajar memainkan lagu kicir –kicir dengan pianika*



*Gambar 1.2 : Siswa sedang mempelajari lagu Kicir – kicir secara berkelompok*

**Dokumentasi Siklus II**



*Gambar 1.4 : Siswa sedang memainkan lagu Lenggang Kangkung menggunakan musik ansambel campuran angklung, gendang dan tamborin*



*Gambar 1.5 : Siswa sedang menampilkan permainan musik ansambel campuran*